

HIMPUNAN
90 HADITS PILIHAN
PRIODE KE -5

Beserta Biografi Perawi dan Faedah Ilmiah

Penyusun:

DR. Muhammad Murtaza bin Aish

Penerjemah:

Muhammad Syaifandi, Lc

Muroja'ah:

Imam Riyadi, Lc

**Kantor Kerjasama Dakwah Dan Bimbingan
Bagi Pendetang Rabwah – Riyadh , KSA**

2016 M – 1437 H

مختارات من السنة

مع تراجم الرواة والفوائد العلمية لتسعين حديثاً
الجزء الخامس

تأليف :

الدكتور/ محمد مرتضى بن عائش محمد

ترجمة:

محمد سيفاندي

مراجعة:

إمام ريادي

المكتب التعاوني للدعوة و توعية الجاليات بالربوة الرياض
المملكة العربية السعودية

2016 M – 1437 H



Pendahuluan

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam dan akhir yang baik bagi orang-orang yang bertakwa. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada pemimpin para Nabi dan Rasul, kepada keluarganya, para sahabatnya serta para pengikutnya hingga hari kiamat, *amma ba'du* :

Sesungguhnya sunnah Nabi ﷺ memiliki kedudukan yang sangat penting dalam agama Islam; karena merupakan landasan kedua diantara landasan hukum Islam setelah al-Qur'an. Oleh karena itu wajib bagi kaum muslimin untuk memperhatikannya dengan berbagai sarana dan cara-cara yang syar'i yang berpengaruh.

Sungguh Rasulullah ﷺ telah berdo'a bagi siapa saja yang memperhatikan sunnah Nabi yang suci, beliau berdo'a : *"Semoga Allah memberikan cahaya pada seseorang yang mendengar dari kami sebuah hadits kemudian ia menyampaikannya, berapa banyak orang*

yang menyampaikan lebih hafal dari orang yang mendengar ". (Sunan Ibnu Majah no.232, Jami Tirmidzi no.2657, ini lafadz Ibnu Majah. Menurut Imam Tirmidzi hadits ini hasan shahih, dan dishahihkan oleh al-Albani).

Oleh karena itu, saya telah mengerahkan kesungguhan dengan pertolongan Allah dalam menghimpun hadits-hadits pilihan yang berkaitan dengan masalah akidah, hukum-hukum syariat serta akhlak, dengan menyebutkan permasalahan ilmu yang diambil dari setiap hadits-hadits pilihan tersebut agar kaum muslimin mengikuti Rasulullah ﷺ dengan cinta dan pengagungan sehingga meraih ridha Allah di dunia dan akhirat.

Dalam penulisan faedah ilmiah, saya mengambil faedah dari para ulama Islam seperti *al-Allaamah Yahya bin Syaraf an-Nawawi* dan *Al-Hafizh Ibnu Hajar al-Asqalani* serta dari ulama lainnya yang telah berkhidmat kepada Islam, semoga Allah membalas mereka dengan kebaikan.

Sebelum buku ini, dengan pertolongan Allahﷻ, saya juga telah menulis 4 juz buku tentang himpunan sunnah, saya mendapati kekaguman orang-orang yang menaruh perhatian dengannya dengan taufik dari Allahﷻ. Maka saya memohon kepada Allahﷻ dengan karunia dan kemuliaan-Nya agar menerima juz ke - 5 ini.

Adapun berkaitan dengan hukum hadits; jika hadits bersumber dari shahih Bukhari dan shahih Muslim maka tidak perlu untuk disebutkan hukumnya karena kaum muslimin telah mengetahui hukum keshahihan keduanya. Adapun hadits yang diambil dari Sunan Abu Dawud atau Jami' Tirmidzi, atau Sunan Nasa'i, atau Sunan Ibnu Majah; maka menurut hukum hadits *Syaikh al-Allamah Nashiruddin al-Albani*, dengan menyertakan pendapat Imam Tirmidzi tentang hukum hadits-haditsnya, karena ia berbeda sendiri dalam masalah ini. Sebagaimana diketahui bahwasanya penilaian terhadap keshahihan sebuah hadist merupakan hasil ijtihad para ahli hadist, dan ijtihad mereka kadang kala berbeda satu sama lain, untuk itu kadang kala terjadi perbedaan dalam menilai sebuah hadist. Sedangkan yang saya maksud dengan Sunnah atau hadist-hadist yang terpercaya; adalah hadist-hadist yang diterima sebagai

hadist shahih atau hasan oleh para ahli hadist rahimahumullah ta'ala.

Dan jika ada catatan penting baik yang berupa catatan ilmiah, pemikiran, sastra, penulisan yang bermanfaat dan membangun; maka akan menjadi perhatian kami *biidznillah*.

Kemudian saya mengucapkan terimakasih banyak serta penghormatan kepada Syaikh *Khalid bin Ali Abalkhail* selaku Manajer Kantor Kerjasama Dakwah dan Bimbingan Bagi Pendetak Di Rabwah, Riyadh, atas pengarahannya yang bermanfaat dan berkesinambungan yang memotivasi kami untuk mengerahkan segala hal yang bermanfaat bagi dakwah kepada Allah ﷻ dengan ikhlas, profesional serta penuh hikmah.

Demikian pula saya ucapkan terimakasih serta pengakuan kepada Syaikh *Nashir bin Muhammad Huwaisy* atas semangatnya yang besar dalam menerbitkan buku ini dengan bentuk seperti ini demi menyebarkan sunnah Nabi di kalangan umat Islam.

Demikian pula saya mengucapkan terimakasih kepada siapa saja yang telah memberikan sumbangsih kebaikannya, baik berupa ide, kesungguhan, musyawarah yang bermanfaat dan ikhlas, khususnya rekan-rekan para da'i di divisi ini, dan saudara *Abul Aziz Madh'uf*, semoga Allah membalas mereka semua dengan kebaikan terhadap Islam dan kaum muslimin di dunia dan akhirat. Semoga shalawat dan salam tercurah kepada Nabi kita Muhammad ﷺ, keluarganya, para sahabatnya serta para pengikutnya. Segala puji bagi Allah *Rabb* semesta alam.

Penyusun :

DR. Muhammad Murtaza bin Aish Muhammad

11-1-1437 H | 24-10-2015 M

(01) Keutamaan Sedekah Dari Usaha yang Halal

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَنْ تَصَدَّقَ بِعَدْلِ تَمْرَةٍ مِنْ كَسْبٍ طَيِّبٍ، وَلَا يَقْبَلُ اللَّهُ إِلَّا الطَّيِّبَ؛ فَإِنَّ اللَّهَ يَتَقَبَّلُهَا بِيَمِينِهِ، ثُمَّ يُرِيهَا لِصَاحِبِهِ، كَمَا يُرِي بِي أَحَدِكُمْ فَلَوْهُ حَتَّى تَكُونَ مِثْلَ

الْجَبَلِ". (صحیح البخاری، رقم الحديث 1410، واللفظ له، وصحيح مسلم، رقم الحديث 63 - 1014).

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, ia berkata bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda "Barangsiapa bersedekah senilai sebiji kurma dari hasil usaha yang baik, dan tidak naik pada Allah kecuali dengan yang baik, maka Allah akan menerimanya dengan tangan kanan-Nya kemudian memeliharanya untuk pemiliknya sebagaimana salah seorang dari kalian memelihara anak kuda hingga menjadi seperti gunung."

(Shahih Bukhari no.1410, lafaz darinya dan Shahih Muslim, no. 63-1014).

➤ Perawi hadits :

Abu Hurairah adalah *Abdurrahman bin Shakhr Al Dausi Al-Yamani* perawi hadits di dalam Islam. Diberi panggilan Abu Hurairah, karena ia suka bermain-main dengan seekor kucing. Ia mengembala kambing untuk keluarganya.

Masuk Islam tahun ke 7 H. sewaktu terjadi peristiwa penaklukan perkampungan Yahudi Khaibar. Menyertai Nabi ﷺ selama empat tahun. Ia menemani kemana pun beliau pergi dan dimanapun beliau singgah.

Ia bersungguh-sungguh dan intens dalam meriwayatkan hadits. Memelihara ilmu ilmu yang sangat banyak dari Nabi ﷺ. Ia adalah sahabat Nabi yang paling banyak meriwayatkan hadits dari beliau.

Ia meriwayatkan dari Nabi ﷺ sebanyak 5374 hadits dan termasuk ahli fiqihnya penduduk Madinah. Wafat di Madinah tahun 57 H. dan dimakamkan di perkuburan Baqi'.

➤ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

1. Tujuan sedekah harus mengharap ridho Allah ﷻ, tidak ada sedikitpun didalamnya tujuan karena hawa nafsu sebagaimana ibadah-ibadah yang lain.
2. Setiap muslim harus menjauhi pekerjaan yang haram yang dapat menyebabkan murka Allah dan juga dapat menyebabkan musibah berupa penyakit-penyakit jiwa yang berbaya seperti bertambahnya ketamakan, keserakahan dan keburukan berupa keegoisan dan mementingkan diri sendiri, kikir, perasaan gundah dan jauh dari ketenangan hati.

3. Disebutkan "*Yamin*" (sebelah kanan) pada hadits di atas. Karena sesuatu yang diridhoi ialah identik pada sebelah kanan secara umum dan wajib mengimani dengan nama-nama Allah beserta sifat-sifatNya seperti yang tertera pada teks-teks Quran dan hadits tanpa penyelewengan atau pembatalan atau penyerupaan atau pertanyaan bagaimana. Maka iman kepada sifat *Yamin* atau tangan kanan Allah ﷻ adalah wajib sesuai dengan sifat keagunganNya dan kebesarannya.

(02) Islam Agama yang Mudah

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ: النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "الْجَنَّةُ أَقْرَبُ إِلَى أَحَدِكُمْ مِنْ شِرَاكِ نَعْلِهِ، وَالنَّارُ مِثْلُ ذَلِكَ". (صحيح البخاري، رقم الحديث 6488).

Dari Abdullah bin Mas'ud رضي الله عنه berkata : Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda : *"Surga lebih dekat kepada salah seorang dari kalian daripada tali sandalnya, neraka juga seperti itu."* (Shahih Bukhari no.6488).

➤ Perawi hadits :

Abdullah bin Mas'ud رضي الله عنه adalah salah seorang ahli ilmu dikalangan sahabat yang terkenal. Ia dikenal dengan bacaan Al-Qur'annya dari para sahabat yang lain. Musnadnya mencapai 848 hadits. Telah berperang bersama Rasulullah صلى الله عليه وسلم dalam semua peperangan. Kemudian ikut berperang dalam perang Yarmuk di Syam sepeninggal Rasulullah صلى الله عليه وسلم. Umar رضي الله عنه mengutusnyanya ke Kufah untuk mengajarkan Ilmu agama. Dan Utsman bin affan رضي الله عنه menjadikannya Amir Kufah, lalu memerintahkannya untuk kembali ke Madinah. Ia meninggal di Madinah tahun 32 H. pada usia 60 tahun lebih, dan dimakamkan di baqi'.

➤ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

1. Yang dimaksud Tali sandal ialah perjalanan kaki, yaitu jarak yang dekat sekali ditempuh oleh manusia, yaitu perumpamaan kedekatannya.
2. Islam merupakan agama yang mudah dan ringan. Akidahnya mudah yang tidak ada di dalamnya hal yang samar-samar atau ketidak jelasan, ritual ibadahnya ringan, tidak ada kesulitan dan tidak banyak tetek bengeknya, akhlaknya mulia, tidak ada penyelisihan dengan fitrah manusia dan tidak pula keluar dari koredor akal sehat dan kebiasaan yang baik.
3. Hadits ini menjelaskan bahwa menggapai surga itu mudah dengan diiringi niat yang benar dan keta'atan. Begitu juga neraka, memasukinya mudah juga, dengan mengikuti hawa nafsu dan perbuatan maksiat. Justru demikian tidak boleh meremehkan sesuatu yang kecil dari kebaikan yang ia peroleh dan tidak boleh meremehkan keburukan yang kecil, akan tetapi hendaklah ia menghindarinya. Sesungguhnya ia tidak tahu sesuatu kebaikan yang dapat membuat Allah ﷻ mencintainya dan tidak tahu suatu keburukan yang Allah ﷻ murka dengannya.

(03) Beberapa Hukum – Hukum Kurban

عَنْ أَنَسِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: ضَحَّى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِكَبْشَيْنِ أَمْلَحَيْنِ أَقْرَنَيْنِ، ذَبَحَهُمَا بِيَدِهِ، وَسَمَّى وَكَبَّرَ، وَوَضَعَ رِجْلَهُ عَلَى صِفَاحِهِمَا. (صحيح البخاري، رقم الحديث 5565، وصحيح مسلم، رقم الحديث 17 - (1966)).

Dari Anas رضي الله عنه, ia berkata “*Sesungguhnya Rasulullah صلى الله عليه وسلم pernah berkorban dengan dua domba putih yang bertanduk yang beliau sembelih dengan tangannya sendiri, seraya mengucapkan basmalah dan bertakbir. Beliau meletakkan kakinya disamping leher domba.*” (Shahih Bukhari, no. 5565 dan Shahih Muslim, no. 17-1966).

➤ Perawi hadits :

Abu Hamzah Anas bin Malik Al-Anshari, pembantu Rasulullah صلى الله عليه وسلم, lahir di Madinah sepuluh tahun sebelum tahun hijrah, masuk Islam ketika masih kecil, kemudian menemani Nabi صلى الله عليه وسلم dan melayaninya selama beberapa tahun sampai Rasulullah صلى الله عليه وسلم wafat. Kemudian pergi ke Damaskus, lalu ke Bashrah. Banyak meriwayatkan hadits, musnadnya mencapai 2286 hadits. Ia meninggal di Bashrah pada tahun 93 H. pada usia 100 tahun lebih.

➤ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

1. *Al Amlah* ialah warna putih yang murni. Dari ulama Bahasa mengatakan : putih yang tidak ada kehitamannya. Ada juga yang mengatakan selain dari itu.
2. Wajib bagi orang yang menyembelih hewan mengucapkan nama Allah dan memmpersindah sembelihannya seraya bertakbir setelah menyebut nama Allah yaitu : *Allahu Akbar*.
3. Syarat dari kurban yang dilakukan ialah dari hewan ternakan seperti : unta, sapi, dan kambing, kambing disini mencakup jenis domba dan kambing. Begitu juga hewan harus selamat dari cacat dan hal-hal yang dilarang untuk berkorban seperti buta yang sangat jelas butanya, sakit yang sangat jelas sakitnya, pincang yang sangat jelas pincangnya, dan sangat kurus yang tidak memiliki sumsum tulang belakang.

(04) Cara Mengikuti Imam Dalam Shalat

عَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَالَ: "سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ" لَمْ يَحْنِ أَحَدٌ مِنَّا ظَهْرَهُ، حَتَّى يَقَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَاجِدًا، ثُمَّ تَقَعُ سُجُودًا بَعْدَهُ. (صحيح البخاري، رقم الحديث 690، واللفظ له، وصحيح مسلم، رقم الحديث 198-474).

Dari Barra' bin 'Azib رضي الله عنه, ia berkata "Jika Rasulullah صلى الله عليه وسلم mengucapkan "سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ", tidak ada seorangpun dari kami yang membungkukkan punggungnya sebelum Nabi shallallahu 'alaihi wasallam benar-benar (meletakkan kepalanya) bersimpuh dalam sujud, barulah setelah itu kami bersujud." Telah menceritakan kepada kami Abu Nu'aim dari Sufyan dari Abu Ishaq dengan hadits yang seperti ini." (Shahih Bukhari, no. 690, lafaz darinya dan Shahih Muslim, no. 198-474).

➤ Perawi hadits :

Al Barra' bin Azib bin Harits adalah sahabat pembesar ilmu fikih, kunyahnya (nama panggilannya) ialah Abu Ammar Al Ansori Al Harits, beliau lahir sepuluh tahun sebelum hijrah dan meriwayatkan 305 hadits di dalam kitab-kitab Sunnah.

Barra' bin Azib adalah salah satu penolong Nabi yang amanah, beliau menyertai Rasulullah صلى الله عليه وسلم dalam 18

peperangan, ketika perang Badar ia masih kecil, justru demikian ia mulai mengikuti perang bersama Rasulullah ﷺ pada perang Khandaq. Setelah Nabi ﷺ wafat ia ikut serta dalam pembebasan negeri Faris, lalu ia tinggal di Kufah seraya membangun di sana rumah yang ditempatinya sehingga ia wafat di Kufah pada tahun 72 H, ada juga yang mengatakan 71 H, dari Umar berkata, ia mendekati 81 tahun.

➤ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

1. Tidak dianjurkan bagi makmum untuk berpindah ke suatu rukun hingga menunduk untuk sujud sampai imam meletakkan keeningnya di atas lantai, janganlah makmum memulai suatu rukun sampai terputusnya suara imam. dan hal ini mengharuskannya untuk sedikit mengakhirkan gerakanya setelah imam.
2. Waktu takbiratul ihram bagi makmum adalah setelah imam benar-benar selesai dari takbir.
3. Janganlah makmum melakukan salam kecuali jika imam telah selesai dari kedua salam.

(05) Cara Salam sebagai Penutup Shalat

عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: كُنْتُ أَرَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسَلِّمُ عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ يَسَارِهِ، حَتَّى أَرَى بَيَاضَ خَدِّهِ. (صحيح مسلم، رقم الحديث 199 - (582)).

Dari Sa'd bin Abi Waqqos رضي الله عنه, ia berkata "Saya melihat Rasulullah صلى الله عليه وسلم melakukan salam dengan menoleh ke kanan dan ke kiri. Hingga aku melihat putihnya pipi beliau." (Shahih Muslim No. 199-582).

➤ Perawi hadits :

Abu Ishaq Saad bin Abi Waqqas az-Zuhri al-Qurasyi, seorang sahabat yang mulia. Ia dilahirkan di Mekah tahun 23 H sebelum hijrah. Tumbuh dan besar di sana. Ia masuk Islam dengan cepat, termasuk golongan yang pertama-tama masuk Islam dan termasuk dari sepuluh orang yang dijamin masuk surga, juga termasuk tim musyawarah enam orang yang dipilih Umar agar salah satu dari mereka menjadi khalifah setelahnya bagi kaum muslimin. Kemudian ia hijrah ke Madinah dan mengikuti perang Badar dan peperangan yang lain setelahnya. Ia termasuk anak-anak paman ibunda Nabi صلى الله عليه وسلم, oleh karena itu Nabi memanggilnya dengan 'pamanku' yakni

bermaksud ia termasuk paman Nabi dari pihak ibu, dan bukan berarti ia adalah saudara ibu beliau.

Ia penunggang kuda yang pemberani termasuk diantara para komandan Rasulullah ﷺ. Ia memiliki kedudukan yang agung pada masa khalifah Abu Bakar as-Shidiq, demikian pula pada masa khalifah Umar al-Faruq. Ia telah ditunjuk sebagai amir Kufah pada masa Utsman bin Affan ؓ.

Saad bin Abi Waqqas pernah memimpin pasukan muslim untuk berperang di negeri Persia dan negeri Irak, maka ia pun dengan izin Allah bisa menaklukan Persia di Qadisiyah. Ia juga menaklukan Madain. Doanya diijabah oleh Allah ﷻ, ia memiliki sejarah yang agung dan keutamaan yang sangat banyak, kita tidak membahasnya agar tidak memperpanjang pembahasan.

Kemudian Saad bin Abi Waqqas meninggalkan urusan hukum dan politik, dan meninggalkan fitnah yang sangat besar yang terjadi antara para sahabat, serta menyuruh istrinya dan anak-anaknya untuk tidak menyampaikan kepadanya sedikitpun berita-berita tentang fitnah yang terjadi antara sahabat.

Telah diriwayatkan darinya dalam kitab-kitab hadits sebanyak 270 hadits.

Postur tubuhnya pendek dan kekar, meninggal tahun 55 H. di Aqiq di istananya sejarak 7 mil dari Madinah, kemudian ia di bawa ke Madinah. Ketika itu Amir Madinah Marwan bin Hakam, dan dimakamkan di Baqi'. Ia adalah kaum Muhajirin yang paling akhir wafat.

➤ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

1. Hadits ini menjelaskan bahwa orang yang melakukan shalat harus menoleh pada setiap salam. Ke arah kanan kemudian kearah kiri untuk mengakhiri shalat sampai ia melihat pipi orang yang disampingnya.
2. Dianjurkan bagi yang melakukan shalat ketika salam untuk mengakhiri shalatnya, hendaklah ia mengucapkan ke arah kanan dan kiri : **السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَالرَّحْمَةُ مِنَ اللَّهِ** sesuai dengan perbuatan Rasulullah ﷺ, yang mana beliau melakukan salam pada arah kanan dengan mengucapkan " **السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَالرَّحْمَةُ مِنَ اللَّهِ** " sehingga kelihatan pipi putih kanannya, begitu juga ke arah kiri seraya mengucapkan " **السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَالرَّحْمَةُ مِنَ اللَّهِ** " sehingga terlihat pipi putih kirinya. (Sunan Nasai, no. 1325 dengan lafaznya, sunan Abi Daud, no. 996, Jami Tirmidzi, no. 295, sunan Ibnu Majah, no. 914. Imam

Tirmidizi berkata tentang hadits ini bahwa ia hasan shahih dan dishahihkan oleh Albani)

3. Salam untuk mengakhiri shalat merupakan rukun dari rukun-rukun shalat. Tidak sah shalatnya kecuali dengannya. Beginilah perkataan para mayoritas ulama dari sahabat Nabi ﷺ, semoga mereka diridhoi Allah ﷻ. Maka salam tetap di dalam melakukan shalat. Yang mana Nabi ﷺ selalu melakukan salam secara terus menerus. Dari sebahagian ulama (moga Allah merahmati mereka) ada yang mengatakan : salam di akhir shalat merupakan Sunnah.

(06) Peringatan Dari Perbuatan Riya' dan Sum'ah

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَنْ سَمِعَ، سَمِعَ اللَّهُ بِهِ، وَمَنْ رَأَى، رَأَى اللَّهُ بِهِ". (صحيح مسلم، رقم الحديث 47 - 2986)، واللفظ له، وصحيح البخاري، رقم الحديث (6499).

Dari Abdullah bin Abbas رضي الله عنه, ia berkata bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda "*Barangsiapa melakukan perbuatan sum'ah (ingin didengar oleh orang lain), niscaya Allah akan menyebarkan aibnya, dan barangsiapa melakukan perbuatan riya', niscaya Allah akan menyebarkan aibnya*" (Shahih Muslim, no. 47-2986 lafaz darinya dan Shahih Bukhari, no. 6499).

➤ Perawi hadits :

Abdullah bin Abbas رضي الله عنه adalah sahabat yang terkenal. Panggilannya adalah Abu Abbas, seorang alim dikalangan para sahabat, *tinta umat* dan imam ahli tafsir, ia adalah anak paman Rasulullah صلى الله عليه وسلم, dilahirkan tiga tahun sebelum hijrah di lembah ⁽¹⁾ sebelum Bani Hasyim keluar darinya. Kemudian selalau menyertai Nabi صلى الله عليه وسلم dan mengambil ilmu yang sangat banyak darinya. Musnadnya

(1)Lembah diantara dua gunung tempat Bani Hasyim tinggal selama diboikot oleh kaum kafir Mekah

mencapai 1660 hadits, dan usianya 13 tahun ketika Rasulullah ﷺ wafat.

Ali bin Abi Thalib ؓ menjadikannya Amir Bashrah, dan ia meninggal di Thaif pada tahun 68 H. pada usia 70 tahun, dalam riwayat lain 71 tahun, dan dalam riwayat lain 74 tahun.

➤ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

1. **Riya'**: adalah seorang muslim yang melakukan suatu pekerjaan tidak bermaksud untuk Allah ﷻ semata, akan tetapi bermaksud agar orang lain melihatnya dan memujinya kepada hal yang baik-baik.

Sum'ah : seseorang menyembunyikan amalnya karena Allah ﷻ kemudian ia sampaikan kepada orang-orang agar mereka menghormatinya dan mengagunginya.

2. Hadits ini mengandung peringatan keras dari perbuatan riya' dan sum'ah. Hendaklah bagi setiap muslim menjaga keikhlasan amalnya hanya untuk Allah ﷻ semata dan tidak mengharap dari pujian manusia.
3. Riya' dan sum'ah merupakan salah satu sebab terhapusnya amal ibadah kepada Allah ﷻ. Sesungguhnya sejelek-jeleknya perbuatan riya'

ialah yang berkaitan dengan pokok keimanan seperti kondisi orang munafik, kemudian setelahnya adalah golongan orang yang melakukan riya' dengan pokok-pokok ibadah yang wajib seperti orang yang terbiasa meninggalkannya saat sendirian, dan mengerjakannya saat bersama manusia karena takut dicela.

(07) Ciri-ciri Sosok Dajjal Al-Masih

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "الدَّجَالُ مَمْسُوحُ الْعَيْنِ، مَكْتُوبٌ بَيْنَ عَيْنَيْهِ كَافِرٌ"، ثُمَّ تَهَجَّاهَا: ك، ف، ر، "يَقْرُؤُهُ كُلُّ مُسْلِمٍ". (صحيح مسلم، رقم الحديث 103 - (2933)، واللفظ له، وصحيح البخاري، رقم الحديث (7408).

Dari Anas رضي الله عنه, ia berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, "Dajjal itu matanya terhapus, tertulis di antara kedua matanya kafir, kemudian beliau mengejanya, kafir yang bisa dibaca oleh setiap orang muslim Dan di antara kedua matanya terdapat tulisan "kafir" yang setiap muslim dapat membacanya".(Shahih Muslim No.103 (2933), lafaz darinya dan Shahih Bukhari, no. 7408).

➤ **Perawi hadits : Telah disebut pada hadits no. 3**

➤ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

1. Wajib beriman dengan munculnya Dajjal Al-Masih sebelum hari Kiamat datang. Nabi Isa عليه السلام akan membunuhnya di Negeri Syam dekat dengan kota Damaskus pada pintu ludd timur yaitu dekat dari kota tel aviv.
2. Dari ciri-ciri Dajjal ialah kedua matanya cacat, yang sebelah kanan juling dan sebelah kiri juga juling. Salah satu matanya terhapus atau rata tanpa

wujud, kulitnya yang tebal merabunkan mata dan tertulis di antara kedua matanya "*Kafir*", dilihat dari wajahnya buruk rupa dan jelek sekali. Dajjal memiliki satu mata, yang itu juga cacat, yaitu keluar dari lubang matanya. Jadi Dajjal memiliki satu mata yang buruk rupa dengan itu dia melihat. (Lihat dalam Shahih Bukhari, no. 5902 dan Shahih Muslim, no. 273-169. 104 (2934), 105 –(2934). Allahu A'lam.

3. Tulisan di kening Dajjal merupakan tulisan yang sebenarnya. Yang mana Allah ﷻ menjadikannya sebagai tanda dari tanda-tanda yang telah nyata kalau ia kafir dan penipu alias pembohong. Allah ﷻ juga menunjukkan kepada orang muslim yang dapat melihatnya dan yang tidak dapat melihatnya.

(08) *Sebahagian Etika Memberi Minum Suatu Kaum*

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: "سَأَقِي الْقَوْمَ آخِرُهُمْ شَرْبًا". (جامع الترمذي، رقم الحديث 1894، واللفظ له، وصحيح مسلم، جزء من رقم الحديث 311 - (681)، وقال الإمام الترمذي عن هذا الحديث بأنه: حسن صحيح، وصححه الألباني).

Dari Abu Qatadah رضي الله عنه, dari Nabi صلى الله عليه وسلم, ia bersabda : *“Orang yang memberi minum untuk suatu kaum dialah yang paling akhir minum”*. (Jami' Tirmidzi No.1894, lafaz darinya. Shahih Muslim, no. 311-(681), Imam Tirmidzi mengatakan hasan shahih tentang hadits ini dan dishahihkan oleh al-Albani).

➤ **Perawi hadits :**

Abu Qatadah bin Rab'i Al-Anshari , salah seorang sahabat yang mulia. Ia memiliki andil dalam peperangan dan menjaga Nabi صلى الله عليه وسلم dan melindunginya dalam perjalanan.

Umar bin Khatab رضي الله عنه telah mengutusya dalam sebuah pasukan untuk memerangi Persia. Lalu ia membunuh Rajanya dengan tangannya.

Ada perselisihan tentang tempat dan tanggal kematiannya. Ada yang mengatakan ia wafat di Makkah tahun 38 H dan Ali رضي الله عنه menshalatkannya. Ada pula yang mengatakan bahwa ia wafat di Madinah pada tahun 54 H. dan ada pula riwayat lain.

➤ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

1. Diantara etika dalam islam ketika seseorang diamanahi menjadi tukang pemerai minum kaumnya maka hendaknya memulai memberi minum dari orang-orang tua atau memulai dari yang berada disebelah kanannya, dan mengakhirkan dirinya untuk minum sampa semua telah minum.
2. Hadits ini mencakup sebahagian etika/adab bagi siapa yang berwenang untuk membagikan makanan atau air atau susu dan lainnya yang berupa makanan dan minuman. Barang siapa yang membagikan makanan untuk jama'ahnya seperti daging, buah-buahan dan lainnya, maka hendaknya ia menjadi orang yang terakhir mengambil jatah.
3. Tidak ada kontraversi antara hadits ini dengan hadits : "*Mulailah dengan dirimu*" karena itu merupakan sifatnya umum dan telah dikhususkan sebahagian darinya.

(09) Etikal Adab-adab Minum

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِذَا شَرِبَ أَحَدُكُمْ فَلَا يَتَنَفَّسُ فِي الْإِنَاءِ؛ فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَعُودَ؛ فَلْيُنَحِ الْإِنَاءَ، ثُمَّ لِيَعُدْ إِنْ كَانَ يُرِيدُ". (سنن ابن ماجه، رقم الحديث 3427، وصححه الألباني).

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه yang berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda :
"jika salah seorang di antara kalian minum, janganlah bernafas di dalam bejana (tempat minum). Jika ia ingin mengulang (tegukan) maka singkirkan dahulu bejana (dari mulut untuk bernafas), kemudian teguk lagi jika ingin". (HR. Ibnu Majah 3472, dishahihkan Al Albani).

➤ Perawi hadits : Lihat Hadits no. 1

➤ Beberapa faedah hadits ini adalah :

- 1) Titik temu antara hadist ini, hadits yang tertera bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bernafas di dalam bejana tiga kali (Shahih Muslim, no. 122 -2028) lafaz darinya, dan Shahih Bukhari no. 5631). Tampak ada pertentangan antara keduanya, Yang pertama jelas bahwa ada larangan bernafas di dalam bejana dan yang kedua menunjukkan bolehnya bernafas. Hadits pertama dibawa kepada makna larangan untuk bernafas di dalam bejana ketika minum dari bejana, itu yang dimaksud larangan tersebut. Bernafas di dalam

bejana ketika minum darinya merupakan hal yang dilarang oleh syariat, sedangkan hadits kedua yaitu yang mana Rasulullah ﷺ pernah bernafas di luar bejana ketika ia minum dari bejana, itulah yang dimaksud dan dianjurkan oleh syariat bukan kontradiksi antara keduanya.

- 2) Hadits menjelaskan larangan bernafas di dalam bejana yang ia minum, baik ia minum keadaan sendiri atau pun beramai-ramai. Ini merupakan salah bagian dari akhlak yang mulia yang Islam serukan, menjaga kebersihan, beretika ketika minum, karena bernafas di dalam bejana ketika minum terkadang menyebabkan keluarnya liur atau sejenisnya yang menimbulkan bau yang tidak sedap.

(10) Perkara-perkara yang Dilarang dalam Islam

عَنْ أَبِي جُحَيْفَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّهُ اشْتَرَى غُلَامًا حَجَامًا؛ فَقَالَ: "إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ ثَمَنِ الدِّمِّ، وَثَمَنِ الْكَلْبِ، وَكَسْبِ الْبَغِيِّ، وَلَعَنَ أَكْلَ الرِّبَا وَمُوكَلَّهُ، وَالْوَأْثِمَةَ وَالْمُسْتَوْثِمَةَ وَالْمُصَوَّرَ". (صحيح البخاري، رقم الحديث 5962).

Dari Abu Huzairah رضي الله عنه, ia pernah membeli seorang budak tukang bekam, lalu ia berkata: "Sesungguhnya Nabi صلى الله عليه وسلم melarang hasil upah darah, hasil penjualan anjing dan hasil pelacuran, beliau juga melaknat pemakan riba dan yang memberi makan, orang yang mentato dan yang minta ditato serta melaknat penggambar." (Shahih Bukhari No.5962).

➤ Perawi hadits :

Abu Hudzaifah رضي الله عنه, ia sahabat yang terkenal yang namanya Wahab bin Abdullah As-Suwayy Al-Kufi, dikatakan juga Wahab Al Khair, yang mana ia belum baligh ketika Nabi صلى الله عليه وسلم wafat, ia meriwayatkan 45 hadits dari Rasulullah dalam kitab-kitab Sunnah, ia juga tinggal di Kufah sampai ia wafat di sana pada tahun 74 H, ada yang mengatakan lain dari itu, Allahu A'lam.

➤ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

1. Setiap muslim hendaknya selalu merasa diawasi oleh Allah ﷻ dalam keadaan tersembunyi maupun terang-terangan, selalu aktif dalam belajar ilmu-ilmu Islam dan menjauhan larangannya, karena demikian itu merupakan tanda kebahagiaan di Dunia dan Akhirat kelak.
2. Agama Islam berupaya untuk membuka peluang bagi manusia untuk mencari usaha yang halal berupa perdagangan mereka dan lainnya berupa perantara yang disyariatkan seperti bertani, pabrik dan melarang mencari nafkah melalui jalan yang diharamkan, seperti hasil dari harga darah, hasil penjualan anjing dan hasil pelacuran, beliau juga melaknat pemakan riba dan lainnya.
3. Hadits ini mencakup dalil yang jelas tentang larangan membuat tato di badan dan menggambar yang bernyawa.

(11) Wajib Menghadiri Undangan

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَنْ دُعِيَ إِلَى عُرْسٍ أَوْ نَحْوِهِ فَلْيُجِبْ". (صحيح مسلم، رقم الحديث 101 - (1429)،).

Dari Abdullah bin Umar (Moga Allah meridhoi mereka berdua), ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda "Barangsiapa yg diundang ke pesta pernikahan atau semisalnya, hendaknya ia mendatangnyaya. (Shahih Muslim, no. 101 – 1429)

➤ Perawi hadits :

Abdullah bin Umar bin Al-Khatab adalah sahabat yang mulia. Ia masuk Islam bersama ayahnya ketika masih kecil dan belum baligh. Lalu hijrah ke Madinah sebelum ayahnya. Peperangan pertama yang ia ikuti adalah perang Khandaq. Kemudian mengikuti semua peperangan bersama Rasulullah ﷺ. Ia juga ikut serta dalam peperangan besar perluasan wilayah Islam di Mesir, Syam, Iraq, Bashrah dan Persia. Ia seorang pemberani dan lantang. Ia juga termasuk ahli ilmu dikalangan sahabat. Musnadnya mencapai 2630 hadits . Ia juga dikenal sebagai suri tauladan dalam ibadah dan wara'. Wafat di Mekah tahun 73 H. pada usia 86 tahun.

➤ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

1. Hadits ini menjelaskan bahwa wajib menghadiri undangan pesta pernikahan bagi siapa yang telah diundang, yang demikian itu merupakan bentuk perhatian kepada orang yang menikah, menggembirakan hatinya dan menghargai dirinya dengan menghadiri undangan tersebut. Arti dari *Al-Usry* ialah pesta pernikahan.
2. Islam merupakan agama yang mengajarkan moral yang baik serta hati yang bersih, sehingga tidak ada rasa perselisihan antara keluarga dan masyarakat. Justru demikian wajib bagi seorang muslim untuk memenuhi panggilan atau undangan saudaranya ketika ditunjukan kepadanya baik undangan apapun itu yang tidak menyelisihi ajaran Islam.
3. Tidak boleh bagi seorang muslim mencela makanan ketika menghadiri pesta pernikahan atau undangan apapun itu, jika ia suka maka makanlah dah bila tidak yang tinggalkan.

(12) Keutamaan Shalat 'Isya' & Subuh Berjama'ah

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: "مَنْ صَلَّى الْعِشَاءَ فِي جَمَاعَةٍ؛ فَكَأَنَّمَا قَامَ نِصْفَ اللَّيْلِ، وَمَنْ صَلَّى الصُّبْحَ فِي جَمَاعَةٍ؛ فَكَأَنَّمَا صَلَّى اللَّيْلَ كُلَّهُ". (صحيح مسلم، رقم الحديث 260 - (656).)

Dari Ustman bin Affan رضي الله عنه yang berkata; Aku mendengar Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda : "Barang siapa yang shalat 'Isya' dengan berjama'ah, seolah-olah ia bangun separuh/setengah malam, dan barang siapa yang shalat subuh berjama'ah, seolah-olah ia shalat malam seluruhnya"(Shahih Muslim, no 260 – 656).

➤ Perawi hadits :

Utsman bin Affan bin Abi al-Ash al-Qurasyi, dilahirkan di Mekkah 6 tahun setelah Tahun Gajah . Masuk Islam tidak lama setelah Rasulullah صلى الله عليه وسلم diutus. Ia adalah Amirul Mukminin dan Khalifah ke – 3.

Ia merupakan orang pertama yang hijrah ke Habasyah bersama istrinya Ruqayyah binti Muhammad. Ia telah menolong agama Islam dengan jiwa dan hartanya. Kemudian ia menyiapkan perbekalan pasukan 'Usrah sebanyak 950 ekor unta dan 50 ekor kuda serta membeli sumur *Rumat* dengan 20.000 dirham kemudian

menyedekahkannya. Ia juga membangun perluasan masjid Nabawi dengan dana 20.000 dirham.

Utsman dibaiat sebagai khalifah setelah Umar bin Khatab wafat pada tahun 24 Hijriyah. Kemudian ia menyempurnakan pengumpulan Al-Qur'an. Pada masa khilafahnya banyak sekali perluasan Islam di Asia dan Afrika. Diriwayatkan darinya sebanyak 146 hadits.

Ia terbunuh syahid di Madinah ditangan orang-orang jahat (musuh) pada tahun 35 H. pada usia 85 tahun.

➤ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

1. Islam memerintahkan untuk mendirikan shalat Isya' dan Subuh berjama'ah seperti shalat fardlu lainnya.
2. Hadits ini menjelaskan keutamaan shalat Isya' dan Subuh berjama'ah. Barangsiapa yang shalat Isya' dan Subuh secara berjama'ah ibarat ia seperti bangun malam (untuk ibadah) sepenuhnya dan barangsiapa yang mendirikan shalat salah satu dari keduanya secara jama'ah, maka ia ibarat bangun malam untuk ibadah separuh malamnya.

(13) Islam Mengaharamkan Menggambar/ Melukis

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: "مَنْ صَوَّرَ صُورَةً فِي الدُّنْيَا، كُفِّفَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَنْ يَنْفُخَ فِيهَا الرُّوحَ، وَلَيْسَ بِنَافِخٍ". (صحيح البخاري، رقم الحديث 5963، واللفظ له، وصحيح مسلم، رقم الحديث 100-2110).

Dari Abdullah bin Abbas (Moga Allah meridhoi mereka berdua) berkata : saya mendengar Nabi Muhammad ﷺ bersabda : *"Siapa yang membuat sebuah gambar/lukisan (makhluk hidup) di dunia, ia akan dibebani untuk meniupkan ruh kepada gambar tersebut pada hari kiamat, padahal ia tidak bisa meniupkannya."* (Shahih Bukhari, no. 5963, lafaz darinya dan Shahih muslim, no. 100-2110).

➤ **Perawi hadits** : **Lihat Hadits no. 6**

➤ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

1. Islam mengaharamkan membuat patung makhluk bernyawa atau menggambarnya, serta menjualnya. Akan tetapi boleh membuat patung atau menggambar makhluk yang tidak bernyawa seperti pepohonan, sungai, gunung, bangunan dan lainnya.
2. Islam mengaharamkan menggambar makhluk imejinasi, serta memahatnya yang mana secara tabiat

memiliki nyawa meskipun pada kenyataanya tidak ada makhluk hidup yang persis seperti itu.

(14) Adab Makan

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: "إِنَّ الْبَرَكَاتَ تَنْزِلُ وَسَطَ الطَّعَامِ؛ فَكُلُوا مِنْ حَافَتَيْهِ، وَلَا تَأْكُلُوا مِنْ وَسْطِهِ". (جامع الترمذي، رقم الحديث 1805، واللفظ له، وسنن أبي داود، رقم الحديث 3772، وسنن ابن ماجه، رقم الحديث 3277، وقال الإمام الترمذي عن هذا الحديث بأنه: حسن صحيح، وصححه الألباني).

Dari Abdullah bin Abbas رضي الله عنه sesungguhnya Nabi صلى الله عليه وسلم pernah bersabda "*Sesungguhnya keberkahan itu turun di tengah makanan, maka makanlah kalian dari pinggir dan janganlah kalian makan dari tengahnya*". (Jami' Tirmidzi, no. 1805, lafaz darinya, sunan Abu Daud, no. 3772, sunan Ibnu Majah, no. 3277, yang mana Imam Tirmidzi berkata tentang hadits ini bahwa ia hasan shahih dan dishahihkan oleh Albani)

➤ **Perawi hadits** : **Lihat Hadits no. 6**

➤ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

1. Hadits ini menjelaskan bahwa hendaknya seorang muslim makan suatu makanan yang lebih dekat darinya tanpa menjulurkan tangannya kepada yang lebih dekat dari orang lain dan dari tengah makanan, kecuali jika makanan tersebut bermacam-macam jenis dan salah satu jenisnya terletak ditengah dan ia ingin megambil sedikit darinya maka tidak mengapa jika dalam kondisi seperti itu.

2. Yang dimaksud keberkahan di hadits ini ialah kelebihan yang diberikan oleh Allah ﷻ, dan dari tanda atau bekas keberkahan ialah berupa kesehatan, kebahagiaan, kebugaran serta qona'ah, keamanan, ketentraman, tidak adanya rasa takut dan gundah. Dan bekas atau tanda dari sedikitnya keberkahan ialah rasa tamak, egoisitas, rakus, dengki, iri, keadaan yang serba kekurangan alias fakir, sedih, gundah dan tanpa ketenangan dan ketentraman.

(15) Cara Berwudlu

عَنْ حُمْرَانَ رَحِمَهُ اللَّهُ، مَوْلَى عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ أَنَّهُ رَأَى
عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ دَعَا بِوُضُوءٍ؛ فَأَفْرَغَ عَلَى
يَدَيْهِ مِنْ إِنَائِهِ؛ فَغَسَلَهُمَا ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ أَدْخَلَ يَمِينَهُ فِي
الْوُضُوءِ، ثُمَّ تَمَضَّمَ وَاسْتَنْشَقَ وَاسْتَنْثَرَ، ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ
ثَلَاثًا، وَيَدَيْهِ إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ ثَلَاثًا، ثُمَّ مَسَحَ بِرَأْسِهِ، ثُمَّ غَسَلَ
كُلَّ رِجْلٍ ثَلَاثًا، ثُمَّ قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَتَوَضَّأُ نَحْوَ وَضُوءِي هَذَا، وَقَالَ: "مَنْ تَوَضَّأَ نَحْوَ وَضُوءِي
هَذَا، ثُمَّ صَلَّى رَكْعَتَيْنِ لَا يُحَدِّثُ فِيهِمَا نَفْسَهُ، غَفَرَ اللَّهُ لَهُ مَا
تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ". (صحيح البخاري، رقم الحديث 164، واللفظ له، وصحيح
مسلم، رقم الحديث 3 - (226)،).

Dari Humran (moga Allah menyanginya) mantan budak 'Utsman mengabarkan kepadanya, bahwa ia telah melihat 'Utsman bin 'Affan meminta untuk diambilkan bejana (berisi air). Lalu dia menuangkan pada telapak tangannya tiga kali lalu membasuh keduanya, lalu ia memasukkan tangan kanannya ke dalam bejana lalu berkumur-kumur dan memasukkan air ke dalam hidung, kemudian membasuh wajahnya tiga kali, kemudian membasuh kedua tangan hingga siku tiga kali, kemudian mengusap kepala, kemudian membasuh kedua kakinya tiga kali hingga kedua mata kaki. Setelah itu ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa berwudlu seperti wudluku ini, kemudian dia shalat dua rakaat dan tidak berbicara antara keduanya, maka dosanya yang telah lalu

akan diampuni." (Shahh Bukhari, no. 164, lafaz darinya dan Shahih Muslim, no. 3 -226).

➤ **Perawi hadits** :

Humron bin Aban Al-Farisi yang fakih dari kalangan ulama yang mulia di kota Madinah, yang mana ia budak dari amirul mukminin Utsman bin Affan yang ia merdekakan, ia (Humron) wafat pada tahun 75 H, ada juga yang mengatakan selain itu. Sedangkan Utsman bin Affan رضي الله عنه sudah ditulis pada hadits sebelumnya no. 12.

➤ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

1. Hadits ini termasuk pokok yang penting dalam masalah berwudlu dalam Islam. Hendaknya setiap muslim agar mempelajari cara bagaimana berwudlu yang benar, begitu juga cara mengusap kepala sekali saja sembari kedua telinga, karena kedua telinga merupakan bagian dari kepala.
2. Berwudlu dan shalat salah satu sebab diampuninya dosa dan masuk surga. Hendaklah bagi orang yang berwudlu agar menyempurnakannya kemudian shalat dua raka'at setelah wudlu.
3. Disunnahkan bagi seorang muslim setelah berwudlu mengucapkan :

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ؛

Berdasarkan sabda Rasulullah ﷺ “Tidaklah salah seorang di antara kalian berwudhu, lalu menyampaikan wudhunya atau menyempurnakan wudhunya kemudian dia mengucapkan aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah, dan bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya melainkan pintu surga yang delapan akan dibukakan untuknya. Dia masuk dari pintu manapun yang dia kehendaki.”
(lihat; Shaih muslim, 17-234)

(16) Perbedaan Malaikat dan Jin

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "خُلِقَتِ الْمَلَائِكَةُ مِنْ نُورٍ، وَخُلِقَ الْجَانُّ مِنْ مَارِجٍ مِنْ نَارٍ، وَخُلِقَ آدَمُ مِمَّا وُصِفَ لَكُمْ". (صحيح مسلم، رقم الحديث 60 - 2996)

Dari Aisyah (moga Allah meridhoinya), ia berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda "Malaikat diciptakan dari cahaya, jin diciptakan dari api yang menyala-nyala dan Adam diciptakan dari sesuatu yang telah disebutkan (ciri-cirinya) kepada kalian." (Shahih muslim, no. 60 -2996)

➤ Perawi hadits :

Ummul Mukminin Aisyah binti Abu Bakar Ash-Shiddiq. Nabi ﷺ menikahinya sebelum hijrah dan menggaulinya di Madinah ketika usianya 9 (sembilan) tahun. Dan ketika Rasulullah ﷺ wafat, usianya 18 (delapan belas) tahun. Ia paling ahli dalam fikih dan paling 'alim serta paling bagus pendapatnya. Ia juga adalah suri tauladan dalam kedermawanan dan bersedekah. Banyak sekali meriwayatkan hadits dari Rasulullah ﷺ, dan musnadnya mencapai 2210 hadits .

Aisyah meninggal di Madinah pada malam Selasa, tanggal 17 Ramadhan atau Syawal tahun 57 H. atau tahun 58 H. Abu Hurairah menshalatkannya dan dimakamkan di perkuburan Baqi'.

➤ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

1. Didalam hadits ini dibedakan antara penciptaan malaikat dan jin. Malaikat diciptakan dari cahaya, cahaya yang bersinar memancarkan sinar yang menyinari apa-apa disekitarnya dengan cahayanya dan sinarnya. Sedangkan Jin diciptakan dari Api. Yang dimaksud disini adalah *Abul Jan* yaitu Iblis, ada yang mengatakan juga lainnya.
2. Wajib bagi kita untuk beriman dengan adanya Jin dan Setan. Yang mana mereka salah satu dari makhluk Allah ﷻ, mereka juga akan mati seperti matinya manusia.
3. Rukun iman ada 6 perkara. Salah satunya beriman kepada Malaikat. Malaikat merupakan hamba Allah yang mulia yang diciptakan dari cahaya yang bertasbih pada malam dan siang hari. Sedangkan manusia yang pertama ialah Adam ﷺ seperti yang digambarkan oleh Islam, yang mana Allah menciptakannya dari tanah, akan tetapi bukan sembarangan tanah, melainkan tanah yang ditiupkan ruh, yang mempunyai akal, mempunyai keringat, tulang daging dan darah.

(17) Keutamaan Shalat di Masjid Quba'

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْتِي مَسْجِدَ قُبَاءِ رَاكِبًا وَمَاشِيًا؛ فَيُصَلِّي فِيهِ رَكْعَتَيْنِ. (صحيح مسلم، رقم الحديث 516-1399)، واللفظ له وصحيح البخاري، رقم الحديث 1194).

Dari Abdullah bin Umar (moga Allah meridhoi mereka berdua), ia berkata "*Biasanya Rasulullah ﷺ mendatangi masjid Quba` dengan berkendaraan dan berjalan kaki, lalu ia shalat dua raka'at di dalamnya*" (Shahih Muslim, no. 516 – 1399, lafaz darinya dan Shahih Bukhari, no. 1194)

➤ **Perawi hadits** : **Lihat hadits no. 11**

➤ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

1. Hadits ini menunjukkan disyari'atkannya mengunjungi masjid Quba' dan mendatanginya dengan berkendaraan atau berjalan kaki. Yang mana Nabi ﷺ mendatanginya pada setiap hari Sabtu seperti yang diriwayatkan oleh Muslim dalam Shahihnya no. 520-1399.
2. Tercantum hadits-hadits yang menjelaskan keutamaan shalat di masjid Quba', di antaranya : 1. Yang mana Nabi ﷺ bersabda tentangnya : "*pahala Shalat di masjid Quba' seperti pahala Umroh*" (Jami' Tairmidzi, no. 324, lafaz darinya, sunan Ibnu Majah, no. 1411,

imam Tirmidzi berkata tentang hadits ini bahwa sanya ia Hasan Gharib yang dishahihkan oleh Albani).

2. Yang mana Rasulullah ﷺ bersabda: "*Barang siapa yang bersuci di rumahnya kemudian mendatangi masjid Quba', lalu ia shalat di dalamnya sekali, maka ia memiliki pahala seperti pahala Umroh*". (Sunan Ibnu Majah, no. 1412, lafaz darinya, sunan Nasai, no. 699. Dan dishahihkan oleh Albani).

(18) Islam mengajak untuk Membantu Orang

Fakir Miskin

عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ رَحِمَهُ اللَّهُ قَالَ: رَأَى سَعْدٌ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ لَهُ فَضْلاً عَلَى مَنْ دُونَهُ؛ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "هَلْ تُنْصَرُونَ وَتُرْزَقُونَ إِلَّا بِضِعْفَائِكُمْ". (صحيح البخاري، رقم الحديث 2896).

Dari Mush'ab bin Sa'ad, beliau berkata bahwa Sa'ad رضي الله عنه memandang dirinya memiliki keutamaan di atas yang lainnya (dari para sahabat). Maka Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda: *"Bukankah kalian ditolong (dimenangkan) dan diberi rezeki melainkan dengan sebab orang-orang yang lemah di antara kalian?"* (Shahih bukhari, no. 2896).

➤ Perawi hadits :

Mush'ab bin Sa'ad salah satu dari Tabi'in (moga Allah merahmatinya), dialah Mush'ab bin Sa'ad bin Abi Waqos Adz-Zuhri, yang tinggal di kota Kufah dan wafat pada tahun 103 H.

➤ Beberapa faedah hadits ini adalah :

1. Islam memerintahkan agar saling membantu antara kaum muslimin secara umum seraya menghormati atau saling membantu satu sama lain.

2. Islam mengajak untuk membantu fakir miskin serta berlemah lembut kepada mereka.
3. Hadits ini memberikan pelajaran bahwa kemenangan atas musuh, murah rezki bagi orang kaya dari jalan keberkahan dalam membantu fakir miskin, hendaknya seseorang berperilaku lemah lembut kepada mereka tanpa angkuh atas mereka dan tidak meremehkan mereka.

(19) Islam Memerintahkan Agar Menunjukkan Kecintaan Karena Allah

عَنْ مِقْدَامِ بْنِ مَعْدِيكَرِبَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: "إِذَا أَحَبَّ الرَّجُلُ أَخَاهُ فَلْيُخْبِرْهُ أَنَّهُ يُحِبُّهُ". (سنن أبي داود، رقم الحديث 5124، واللفظ له، وجامع الترمذي، رقم الحديث 2391، قال الإمام الترمذي عن هذا الحديث بأنه: حسن صحيح غريب، وصحه الألباني).

Dari Miqdam bin Ma'di Karibؓ, dari Nabiﷺ, beliau bersabda, "*Jika seseorang mencintai saudaranya (sesama muslim), maka hendaklah ia memberitahunya bahwa ia mencintainya.*" (Sunan Abu Daud, no. 5124, lafaz darinya, Jami' Tirmidzi, no. 2391. Imam Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini Hasan Shahih Ghorib. Dishahihkan oleh Albani).

➤ Perawi hadits :

Abu Karimah Miqdam Ma'dikarb bin Amru Alkindiؓ, sahabat yang mulia. Ia tinggal di kota Hamash, ia salah satu orang pendatang yang datang kepada Rasulullahﷺ. Ia mengikuti perang di perang Islam di Syam dan Irak dan syahid pada perang Yarmuk dan Qodisiyah dan dia tidak menyelisihi orang muslim bersama kaum muslimin melawan musuh-musuhnya dan diriwayatkan darinya dalam kitab-kitab sunnah sebanyak 42 hadits.

Dia merupakan orang Syam dan di negerinya Syam pula ia wafat pada tahun 87 H yang umurnya 91 tahun.

➤ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

1. Islam mengajarkan agar mencintai seseorang karena Allah ﷻ. Yaitu berlemah lembut kepada orang yang ia cintai. Dari ciri-ciri seseorang cinta karena Allah ﷻ ialah ta'at kepada Allah ﷻ serta melakukan perintahNya dan menjauhi apa-apa yang dilarangnya karena ingin mendapatkan ridho Allah ﷻ semata.
2. Islam menganjurkan agar menunjukkan rasa cinta karena Allah ﷻ. Jika seseorang mencintai orang yang ia cintai, hendaklah ia membeberitahkannya kepadanya kalau ia mencintainya sehingga hatinya merasa luluh dan timbul rasa cinta kepadanya.
3. Barang siapa yang mencintai seseorang karena urusan dunia, maka tujuan dunia tersebut akan sirna. Hendaklah seseorang itu mencintai orang lain karena Allah ﷻ, agar ia mendapatkan derajat seperti orang yang mencintai karena Allah ﷻ sehingga ia tulus mencintainya, sesungguhnya hal itu merupakan salah satu dari golongan orang yang ke tujuh yang dapat naungan Allah ﷻ pada hari yang mana tidak ada naungan selain naunganNya.

*(20) Menggunakan Nikmat Berupa Waktu Kosong
dan Sehat untuk Kebaikan*

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "بِعَمَتَانِ مَغْبُورٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ: الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ". (صحيح البخاري، رقم الحديث 6412).

Dari Abdullah Ibnu Abbas (moga Allah meridhoi mereka berdua), dia berkata; Nabi ﷺ bersabda: *"Dua kenikmatan yang sering dilupakan oleh kebanyakan manusia adalah kesehatan dan waktu luang."* (Shahih Bukhari, no. 6412).

➤ **Perawi hadits** : **Lihat Hadits no. 6**

➤ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

- 1) Hendaklah bagi seorang muslim agar menggunakan waktu kosong dan sehatnya untuk beramal kebaikan dan mencari nafkah yang halal sesuai dengan ajaran Islam yang benar.
- 2) Seorang muslim hendaknya bersyukur atas nikmat yang Allah berikan kepadanya berupa nikmat waktu luang dan nikmat kesehatan. Salah satu bentuk rasa syukur kepada Allah ialah mengerjakan apa yang diperintahkan olehNya dan menjauhi apa yang dilarangnya. Barang siapa yang mengingkarinya maka ia termasuk orang yang lalai.
- 3) **Maghbun** ialah orang yang kecewa, merugi yang tertipu. Barang siapa yang diberikan Allah kenikmatan atasnya berupa nikmat waktu luang dan

kesehatan dan ia meninggalkannya begitu saja seraya tidak menggunakan kesempatan tersebut dan tidak bersyukur atasnya maka ia telah kecewa, merugi dan tertipu alias lalai.

(21) Islam Agama Yang Menjaga Hak-hak

عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: "مَا مِنْ عَبْدٍ اسْتَرْعَاهُ اللَّهُ رَعِيَّةً؛ فَلَمْ يَحْطُهَا بِنَصِيحَةٍ إِلَّا لَمْ يَجِدْ رَائِحَةَ الْجَنَّةِ". (صحيح البخاري، رقم الحديث 7150، واللفظ له، وصحيح مسلم، رقم الحديث 227 - (142)).

Dari Ma'qil bin Yasar رضي الله عنه, ia berkata : saya mendengar Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda "Tidaklah seorang hamba yang Allah beri amanat kepemimpinan, namun dia tidak menindaklanjutinya dengan baik, selain tidak akan mendapat bau surga." (Shahih Bukhari, no. 7150, lafaz darinya dan Shahih Muslim, no. 227-142).

➤ Perawi hadits :

Ma'qil bin Yasar Al-muzni Al-bashri رضي الله عنه, datang kepada Nabi صلى الله عليه وسلم dari negeri Syam, ia masuk Islam sebelum perdamaian Hudaibiyah, berbai'at kepada Nabi صلى الله عليه وسلم di bawah pohon, yang mana ia mengangkat ranting-ranting pohon dari wajah Nabi صلى الله عليه وسلم dan ia berbai'at di bawahnya. Ia telah meriwayatkan hadits di dalam kitab Sunnah 34 hadits.

Setelah Nabi صلى الله عليه وسلم wafat, Ma'qil bin Yasar mengikuti peperangan kepada orang yang murtad pada masa kekhalifahan Abu Bakar As-Siddiq رضي الله عنه dan ia berperan besar pada pembebasan Kota Paris.

Yang mana Umar bin Khattabؓ memeberikan kepadanya urusan di kota Bashrah, lalu ia menggali sungai atas perintah Umarؓ, lalu ia tinggal di kota Bashrah dan membangun tempat tinggal di dalamnya sehingga ia wafat pada tahun 65 H, ada yang mengatakan 60 H atau lain dari itu.

➤ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

1. Hadits ini mengancam keras kepada perbuatan curang dan khianat di dalam bersosialisasi antara masyarakat sebagai pejabat atau penanggung jawab, baik dalam urusan negara atau pun urusan semisalnya atau urusan di yayasan atau organisasi atau pun pada urusan keluarga dan individual. Sifat khianat menjadikan orang yang melakukannya tidak masuk surga dan wajib baginya menerima adzab yang pedih di neraka Jahanam.
2. Hadits ini salah satu hadits peringatan. Hadits peringatan mengindikasikan kepada perjanjian, baik itu peringatan yang dipenuhi atau pun tidak. Karena Allahﷻ telah menjadikan sebab yang dapat menahan dari hal tersebut, di antaranya : syafa'at, kebaikan yang dapat menghapus, ampunan Allahﷻ atas kehendakNya bagi siapa yang tidak menyukutkanNya.

3. Islam agama yang penuh amanah kepada orang yang memeluknya dan agama yang menjaga hak-hak baik individu maupun sosial.

(22) Hukum Bapak Mengambil Harta Anaknya Sesuai Kebutuhan

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَجُلًا
قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ لِي مَالًا وَوَلَدًا، وَإِنَّ أَبِي يُرِيدُ
أَنْ يَجْتَاخَ مَالِي؛ فَقَالَ: "أَنْتَ وَمَالُكَ لِأَبِيكَ". (سنن ابن
ماجه، رقم الحديث 2291، وصححه الألباني).

Dari Jabir bin Abdullah (moga Allah meridhoi mereka berdua), ia berkata, "Seseorang lelaki berkata, "Wahai Rasulullah, aku mempunyai harta dan anak, sementara ayahku juga membutuhkan hartaku." Maka beliau bersabda: "Engkau dan hartamu adalah milik ayahmu." (Sunan Ibnu Majah, no. 2291, disahihkan oleh Albani).

➤ Perawi hadits :

Jabir bin Abdullah Al Anshari, seorang sahabat yang mulia. Berbai'at kepada Nabi ﷺ di malam 'Aqabah bersama ayahnya. Ia juga termasuk sahabat yang ikut dalam bai'at 'Ridhwan' (bai'at yang dilaksanakan di bawah pohon 'Ridhwan' untuk membela Utsman).

Ia termasuk sahabat yang banyak meriwayatkan hadits. Hadits yang diriwayatkannya ada 1540 hadits.

Ia wafat pada tahun 73 H. dan ada pendapat yang mengatakan bahwa ia meninggal dunia sebelum tahun itu.

➤ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

1. Hadits ini menjelaskan bahwa seorang bapak yang memakan sebagian dari harta anaknya termasuk dalam pencaharian yang lebih baik, akan tetapi bukan berarti seorang bapak mempunyai hak milik atas harta anaknya, melainkan harta seorang anak adalah miliknya sendiri dan zakatnya mejadi tanggungannya dan harta itu menjadi harta warisnya (jika meninggal). Hadits ini mengandung makna kewajiban anak terhadap hak-hak bapak dan ibunya berupa nafkah dan kebutuhan hidup saat mereka tua.
2. Seorang bapak tidak berhak mengambil harta anaknya jika anaknya membutuhkannya atau akan menimbulkan suatu bahaya kalau diambil, begitu juga tidak berhak bagi seorang bapak mengambil harta anaknya untuk diberikan kepada anaknya yang lain tanpa izin, seperti firman Allah ﷻ:
"Dan untuk dua orang ibu-bapa, bagi masing-masingnya seperenam dari harta yang ditinggalkan, jika yang meninggal itu mempunyai anak; jika orang yang meninggal tidak mempunyai anak dan ia diwarisi oleh ibu-bapanya (saja), maka ibunya mendapat sepertiga"(surah An-Nisa ;11)

Ayat di atas menunjukkan bahwa seorang anak pemilik hartanya bukan ayahnya dan seorang bapak tidak berhak atasnya kecuali sebahagian tertentu di dalam warisan dengan wajibnya ayat mulia ini. Makna hadits di atas ialah ; sesungguhnya seorang bapak jika membutuhkan harta anaknya, maka ia boleh mengambil sesuai kebutuhannya saja dengan tanpa membahayakannya.

3. Huruf **Laam** di dalam hadits ini yaitu " لأبيك " (kepunyaan bapak) bukan berarti kepemilikan secara mutlak, akan tetapi bolehnya menggunakannya dalam keadaan darurat saja, dan itupun jika anak tidak merasa dirugikan. Hal demikian itu menunjukkan bukan kepemilikan karena seorang anak mewarisi hartanya kepada anak-anaknya, istrinya dan ibunya. Jikalau harta tersebut milik ayahnya maka tidak berhak ia mengambil hartanya kecuali bapak.

(23) Tidak Boleh Meletakkan Tangan di Pinggang Ketika Shalat

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: "نَهَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُصَلِّيَ الرَّجُلُ مُخْتَصِرًا". (صحيح البخاري، رقم الحديث 1220، واللفظ له، وصحيح مسلم، رقم الحديث 46 - (545)).

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, ia berkata : Nabi صلى الله عليه وسلم melarang seseorang shalat *mukhtashiron* (tangan diletakkan di pinggang)." (Shahih Bukhari, no. 1220, lafaz darinya dan Shahih Muslim, no. 46-545)

➤ Perawi hadits : Lihat Hadits no.1

➤ Beberapa faedah hadits ini adalah :

1. Maksud dari Ikhtishor dalam shalat ialah orang yang sedang shalat meletakkan tangannya di pinggangnya, ada yang mengatakan selain itu dalam permasalahan ini.
2. Hendaknya seorang muslim masuk/memulai sholatnya dalam posisi yang sebaik-baiknya.
3. Hadits ini menjelaskan bahwa meletakkan tangan di pinggang itu tidak boleh.

(24) Boleh Minum & Makan Sambil Berdiri

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: كُنَّا نَأْكُلُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ نَمْشِي، وَنَشْرَبُ وَنَحْنُ قِيَامٌ. (جامع الترمذي، رقم الحديث 1880، واللفظ له، وسنن ابن ماجه، رقم الحديث 3301، وقال الإمام الترمذي عن هذا الحديث بأنه: حسن صحيح غريب، وصحه الألباني).

Dari Abdullah bin Umar (moga Allah meridhoi mereka berdua), ia berkata : *“Kami dahulu pernah makan di masa Rasulullah ﷺ sambil berjalan dan kami minum sambil berdiri.”* (Jami' Tirmidzi, no. 1880, lafaz darinya, Sunan Ibnu Majah, no. 3301. Imam Tirmidzi mengatakan tentang hadits ini bahwa ia Hasan Shahih Gharib. Di Shahihkan oleh Albani).

➤ **Perawi hadits : Lihat hadits no. 11**

➤ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

1. Hadits ini menunjukkan bolehnya minum dan makan sambil berdiri, yang menguatkan pernyataan tersebut ialah terdapat riwayat bahwa Nabi ﷺ pernah minum sambil berdiri dan sambil duduk (Lihat Jami' Tirmidzi, no. 1883, yang mana ia mengatakan hadits ini Hsan Shahih. Dan dishahihkan oleh Albani)
2. Kemungkinan larangan minum sambil berdiri khusus bagi siapa yang membagikan air untuk memberi minum orang-orang, seperti halnya tidak

diperkenankan seseorang minum dalam kondisi berdiri dan sibuk membagikan air kepada mereka hingga selesai pembagian air tersebut kepada semuanya, lalu dia minum di akhir. Justru demikian terdapat hadits dari Nabi ﷺ bahwasanya beliau bersabda : "*Yang memberi minum suatu kaum ialah yang terakhir kali minum*" (Jami' Tirmidzi, no. 1894, lafaz darinya, Shahih Muslim, no. 311-681. Imam Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini Hsana Shahih. Dan dishahihkan oleh Albani). Allahu A'lam

(25) Keutamaan Surah Al-Ikhlâs

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: "أَيَعْجِزُ أَحَدُكُمْ أَنْ يَقْرَأَ فِي لَيْلَةٍ ثُلُثَ الْقُرْآنِ؟ قَالُوا: وَكَيْفَ يَقْرَأُ ثُلُثَ الْقُرْآنِ؟ قَالَ: "قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ" تَعْدِلُ ثُلُثَ الْقُرْآنِ". (صحيح مسلم، رقم الحديث 259-811)، .

Dari Abu Darda' رضي الله عنه, yang mana Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda : “Apakah seseorang dari kalian tidak mampu membaca dalam satu malam (saja) sepertiga al Qur`an?” Mereka pun berkata: “Dan siapa (di antara kami) yang mampu membaca sepertiga al Qur`an (dalam satu malam)?” Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: “قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ” sebanding dengan sepertiga al Qur`an.” (Shahih muslim, no. 259-811).

➤ Perawi hadits :

Abu Darda adalah Uwaimir bin Zaid bin Qais al-Anshari al-Khazraji, masuk Islam pada perang Badar. Ia terkenal sebagai orang yang bijaksana dalam umat Islam, pemimpin para Qari' di Damaskus serta qadhi di sana. Ia juga termasuk orang yang mengumpulkan al-Qur'an serta menghafalnya pada masa hidup Rasulullah صلى الله عليه وسلم. Diriwayatkan darinya 179 hadits.

Ia meninggal tahun 32 H. pada usia 72 tahun, tiga tahun sebelum peristiwa pembunuhan Utsman .

➤ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

1. Hadits ini menjelaskan keutamaan surah yang penuh berkah yaitu surah Al-Ikhlas. Pahala membacanya seperti pahala membaca sepertiga Al-Quran dan ganjaran membacanya seperti ganjaran sepertiga Al-Quran. Ini merupakan dari karunia Allah ﷻ.
2. Hendaknya seorang muslim memperhatikan dalam membaca Al-Quran surah yang lain selain surah Al-Ikhals juga, yang mana di dalamnya mengandung pelajaran keagamaan yang menjadikan seseorang dapat hidup bahagia dunia dan akhirat.

(26) Anjuran Nikah Bagi Para Pemuda

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ: لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ! مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ؛ فَلْيَتَزَوَّجْ؛ فَإِنَّهُ أَغْضُ لِلْبَصْرِ، وَأَخْصَنُ لِلْفَرْجِ، وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ؛ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ؛ فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ". (صحيح مسلم، رقم الحديث 3 - (1400)، واللفظ له، وصحيح البخاري، رقم الحديث 5066).

Dari Abdullah رضي الله عنه, ia berkata : yang mana Rasulullah صلى الله عليه وسلم pernah bersabda kepada kami "Wahai para pemuda, barangsiapa di antara kamu telah mampu berkeluarga hendaknya ia menikah, karena ia dapat menundukkan pandangan dan memelihara kemaluan. Barangsiapa belum mampu hendaknya berpuasa, sebab ia dapat mengendalikanmu." (Shahih Muslim, no.3-1400, lafaz darinya dan Shahih Bukhari, no. 5066)

➤ Perawi hadits : Lihat Hadits no.2

➤ Beberapa faedah hadits ini adalah :

1. Yang dimaksud dengan kemampuan ialah mampu untuk membiayai nafkah nikah. Dinamakan sesuai dengan apa yang sudah menjadi konsekwensinya, yang berarti barang siapa yang mampu untuk membiayai nafkah nikah, maka menikahlah, siapa yang belum mampu, hendaknya ia berpuasa. Orang yang lemah dalam berhubungan tidak perlu berpuasa

dikarenakan tidak ada syahwatnya. Makna kemampuan disini, di antara para ulama berkata : kemampuan untuk menikah yaitu kemampuan secara materi dan kemampuan secara biologis. Barang siapa yang memiliki kemampuan tersebut, maka hendaklah ia menikah.

Yang dimaksud dengan *Wija'* (Mengendalikan) ialah menahan syahwat dan mencegah dari perbuatan keji.

2. Hadits ini menganjurkan dengan serius bagi para pemuda agar bersegera untuk menikah ketika memiliki kemampuan, baik secara materi berupa memberi nafkah, tempat tinggal dan lain-lain dan mampu secara biologis yaitu tidak impoten.
3. Tidak diragukan lagi, sesungguhnya pernikahan memiliki dampak yang sangat besar dalam menjaga kemaluan, pandangan begitu juga dapat membersihkan jiwa dan ketenangan hati.

(27) Keistimewaan Nabi Muhammad ﷺ

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "أُعْطِيتُ خَمْسًا لَمْ يُعْطَهُنَّ أَحَدٌ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ قَبْلِي: نُصِرْتُ بِالرُّعْبِ مَسِيرَةَ شَهْرٍ، وَجُعِلَتْ لِي الْأَرْضُ مَسْجِدًا وَطَهُورًا، وَأَيُّمَا رَجُلٍ مِنْ أُمَّتِي أَدْرَكْتُهُ الصَّلَاةَ؛ فَلْيُصَلِّ، وَأَجَلْتُ لِي الْعَنَائِمَ، وَكَانَ النَّبِيُّ يُبْعَثُ إِلَى قَوْمِهِ خَاصَّةً، وَبُعِثْتُ إِلَى النَّاسِ كَافَّةً، وَأُعْطِيتُ الشَّفَاعَةَ". (صحيح البخاري، رقم الحديث 438، واللفظ له، وصحيح مسلم، رقم الحديث 3 - (521)).

Dari Jabir bin 'Abdullah berkata, Rasulullah ﷺ bersabda: "Aku diberikan lima perkara yang tidak diberikan kepada seorangpun dari Nabi-Nabi sebelumku; aku ditolong melawan musuhku dengan ketakutan mereka sepanjang sebulan perjalanan, bumi dijadikan untukku sebagai tempat sujud dan suci; maka dimana saja seorang laki-laki dari ummatku mendapati waktu shalat hendaklah ia shalat. Dihalalkan harta rampasan untukku, para Nabi sebelumku diutus khusus untuk kaumnya sedangkan aku diutus untuk seluruh manusia, dan aku diberikah (hak) syafa'at". (Shahih Bukhari, no. 438, lafaz darinya dan Shahih muslim, no. 3-521).

➤ **Perawi hadits : Lihat hadits no. 22**

➤ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

1. Allah telah mengistimewakan utusanNya yaitu Muhammadﷺ dengan berbagai keistimewaan-keistimewaan, di antaranya ialah:
 - a) Rasa takut musuh. Yang mana Allah memberikan rasa takut yang luar biasa di hati para musuh RasulNya Muhammadﷺ. Yang mana rasa takut itu sepanjang sebulan perjalanan yang mengiringi mereka. Dan rasa takut itu tersisa kepada umatnya setelah wafatnya Rasulullahﷺ.
 - b) Allah mengistimewakan NabiNyaﷺ dengan keistimewaan lain, yaitu keistimewaan untuk umatnya dari umat-umat terdahulu. Yang mana Allah jadikan kepada umatnya bumi sebagai tempat sujud yang suci. Bagi setiap muslim yang ingin shalat, akan tetapi belum mendapatkan air atau masjid, maka ia bersuci dengan debu yang suci dengan bertayammum. Masjidnya ialah tempat dimana dia berada kecuali tempat yang bernajis atau tempat yang terdapat hadits larangan shalat di dalamnya, seperti di kuburan, tempat sampah, di tengah

jalan lalu lintas orang, tempat penyembelihan dan lain-lain.

Seharusnya shalat didirikan di masjid secara berjama'ah. Akan tetapi jika ada udzur/alasan seperti dalam keadaan safar/perjalanan atau sakit atau hujan dan tidak memungkinkan untuk datang ke masjid, maka ia boleh shalat dimana ia berada.

- c) Allah mengkaruniai Islam dengan halalnya harta rampasan yang terdapat pada peperangan sesuai dengan ajaran Islam.
- d) Allah mengutus Nabi Muhammad ﷺ kepada seluruh manusia secara kaffah (utuh). Risalah Islam merupakan risalah universal untuk setiap jenis-jenis, golongan-golongan, masa-masa dan seluruh tempat di alam ini sampai hari Kiamat.
- e) Allah mengistimewakan Nabi Muhammad ﷺ dengan hak syafa'at 'udzma pada hari Kiamat kelak untuk menyelamatkan manusia dari kedahsyatan pada saat itu, yang mana Allah mengumpulkan dari generasi pertama samapai terakhir di satu tempat dan Syafa'at besar

iniilah yang akan menjadikan tempat kemuliaan bagi siapa yang dijanjikanNya.

2. Wajib bagi seorang muslim untuk bersyukur kepada Allah ﷻ, atas keistimewaan-keistimewaan yang diberikan kepada Nabi Muhammad ﷺ dan kepada umatnya.

(28) Ciri-Ciri Surga

عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ قَيْسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ،
 أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: "إِنَّ فِي الْجَنَّةِ
 خَيْمَةً مِنْ لَوْلُؤَةٍ مُجَوَّفَةٍ، عَرْضُهَا سِتُّونَ مِثْلًا، فِي كُلِّ
 زَاوِيَةٍ مِنْهَا أَهْلٌ، مَا يَرَوْنَ الْأَخْرَيْنَ، يَطُوفُ عَلَيْهِمْ
 الْمُؤْمِنُ". (صحيح مسلم، رقم الحديث 24 - (2838)، واللفظ له، وصحيح
 البخاري، رقم الحديث 4879).

Dari Abu Musa Al-Asy'ari Abdullah bin Qais رضي الله عنه, bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda : "Sesungguhnya bagi setiap orang mukmin di surga disediakan kemah-kemah dari mutiara lu'lu' yang berongga yang luasnya enam puluh mil. Di dalam setiap rongga terdapat satu keluarganya dimana yang satu tidak bisa melihat yang lainnya, dan orang beriman berjalan mengelilingi mereka. Sebagian mereka tidak bisa melihat sebagian yang lain." (Shahih Muslim, no. 24-2838, lafaz darinya dan Shahih Bukhari, no. 4879).

➤ Perawi hadits :

Abu Musa Abdullah bin Qais bin Salim al-Asy'ari al-Yamani. Ia datang ke Mekah kemudian masuk Islam dan kembali ke Yaman, kemudian ia pergi ke Habasyah. Ia juga datang ke Madinah setelah penaklukan Khaibar. Ia ikut serta dalam jihad dan peperangan. Ia adalah sahabat yang paling bagus suaranya dalam membaca al-Qur'an. Ia

adalah ahli ibadah, ahli ilmu dan ahli fikih serta ahli zuhud. Meninggal pada tahun 44 H. di Kufah atau di Madinah, dan ada yang mengatakan selain itu tentang tahun kematiannya.

➤ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

1. Hadits ini menjelaskan wajibnya beriman dengan adanya Surga beserta kenikmatan di dalamnya.
2. Surga di akhirat kelak, yaitu tempat penuh kenikmatan yang kekal diberikan Allah kepada hamba-hambanya yang muslim. Ia merupakan tempat tinggal bagi mereka di kehidupan akhirat, di dalamnya terdapat sungai-sungai, buah-buahan, pepohonan yang banyak, di dalamnya ada minuman serta makanan yang mana semuanya itu membuat selera setiap jiwa dikarenakan ketenangan dan kebahagiaan yang tiada tara, di dalamnya tidak ada kata lelah, sakit ataupun penderitaan.
3. Beriman kepada Allah dan beramal sholeh yang sesuai dengan ajaran Islam yang benar merupakan sebab masuk Surga. Hendaknya bagi seorang muslim menta'ati Allah dan RasulNya sesuai dengan ajaran umat terdahulu sehingga Allah meridhoinya dan

memasukkannya ke dalam Surga dengan rahmat dan karunia Allah ﷻ.

(29) Boleh Patungan Antara Hadyu & Kurban

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "الْبَقْرَةُ عَنْ سَبْعَةٍ، وَالْجَزُورُ عَنْ سَبْعَةٍ". (سنن أبي داود، رقم الحديث 2808، وصححه الألباني).

Dari Jabir bin Abdullah (Moga Allah meridhoi mereka berdua), ia berkata; bahwa Nabi ﷺ berkata: "Satu ekor sapi untuk tujuh orang, dan satu ekor unta untuk tujuh orang." (Sunan Abi Daud, no. 2808 yang dishahihkan oleh Albani)

➤ Perawi hadits : Lihat hadits no. 22

➤ Beberapa faedah hadits ini adalah :

- 1) Para ulama berbeda pendapat dalam permasalahan Unta. Mayoritas ulama mengatakan : sesungguhnya (satu unta) untuk tujuh orang dan sebahagian lainnya mengatakan kalau satu unta untuk sepuluh orang dalam *hadyu* dan *qurban*.
- 2) Sebahagian ulama mengatakan : satu unta untuk sepuluh orang dalam berkorban. Diambil dari hadits Abdullah bin Abbas (semoga Allah meridhoi mereka berdua), ia berkata ; ketika kami bersama Nabi ﷺ dalam keadaan safar (berpergian), telah masuk waktu 'Idul Adha, lalu kami patungan satu sapi untuk tujuh orang dan satu unta untuk sepuluh orang. (Jami' Tirmidzi, no. 905 yang lafaz darinya, Sunan Nasai, no. 4392, Sunan Ibnu Majah, no.

3131. Imam tirmidzi berkata kalau hadits ini Hsan Ghorib. Dishahihkan oleh Albani). Tidak diperuntukkan satu unta untuk sepuluh orang dalam Hadyu. Ada pun sapi, satu sapi untuk tujuh orang saja dalam Hadyu dan berkurban.

- 3) Hadits ini menunjukkan bolehnya patungan dalam berkurban dan Hadyu jika menyembelih dari sapi unta atau sapi. Tujuh orang patungan untuk satu sapi atau unta. Ada pun satu kambing, maka tidak boleh patungan. Jika dibolehkan tujuh orang untuk satu sapi maka lebih utama ia patungan lebih sedikit dari tujuh orang. Seperti ada seorang yang menyembelih seekor sapi untuk berkurban, akan tetapi cukup baginya untuk menyembelih satu ekor kambing saja. Tidak diragukan lagi, bolehnya menyembelih satu ekor sapi atau unta unta orang yang kurang dari tujuh orang. Bila ada yang patungan 2 orang atau 3 orang atau 4 orang atau 5 orang atau 6 orang dengan satu ekor sapi atau unta. Karena ketika dibolehkan satu pertujuh, maka untuk lebih(dari satu pertujuh) dari itu lebih utama, baik itu bagian setiap orang sama maupun berbeda, misalnya untuk satu dari mereka setengah dan lainnya sepertiga dan lainnya seperenam tapi tidak boleh kurang dari sepertujuh.

(30) Aneka Ragam Adzab Bagi Ahli Neraka

عَنْ سَمُرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: "إِنَّ مِنْهُمْ مَنْ تَأْخُذُهُ النَّارُ إِلَى كَعْبِيِّهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ تَأْخُذُهُ إِلَى حُجْرَتِهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ تَأْخُذُهُ إِلَى عُنُقِهِ". (صحيح مسلم، رقم الحديث 32 - (2845)، .)

Dari Samuroh رضي الله عنه, bahwa ia mendengar Nabi Allah صلى الله عليه وسلم bersabda : *"Sesungguhnya diantara mereka ada yg terkena api neraka hingga mata kakinya, ada yg terkena api neraka hingga tempat ikat pinggang & ada yg terkena api neraka hingga leher."* (Shahih Muslim, no. 35-2845).

➤ Perawi hadits :

Ia (Samuroh) adalah salah satu dari sahabat yang mulia yaitu Samuroh bin Jundub Al-Fazari رضي الله عنه belum ada pada masa Jahiliyah. Ia bertemu dengan Nabi صلى الله عليه وسلم dalam keadaan bayi, ia dibesarkan dan didik di rumah ayah angkatnya setelah wafat ayah kandungnya, ia telah mengikuti perang bersama Nabi صلى الله عليه وسلم dan mengikuti perang tanpa Nabi صلى الله عليه وسلم juga. Sahabat Nabi yang mulia ini berperangai terpuji serta mulia seperti keberanian dan tiada toleran terhadap orang yang bersalah, hal ini tampak ketika ia bersosialisasi terhadap orang Khawarij, ie memiliki buku-buku Sunnah 100 hadits.

Samuroh bin Jundub Al-Fazari رضي الله عنه tinggal di kota Basrah. Ia menjabat sebagai pemimpin orang Kufah dan Basrah. Ia

memimpin Basrah jika ia melewatinya dan memimpin Lota Kufah jika ia melewatinya. Ia telah memimpin setiap kotanya selama 6 bulan, ia tegas terhadap kaum Khawarij yang mengkafirkan kaum muslimin serta membunuh mereka, ia membunuh siapa saja yang di antara mereka datang kepadanya.

Samurah رضي الله عنه fawat setelah jatuh dalam satu bejana yang berisi air panas pada tahun 58 H, ada yang berkata selain itu.

➤ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

- 1) Hadits ini menunjukkan berbagai tingkatan adzab neraka dan berbagai tingkatan pula para ahli neraka, berupa dari kalangan orang kafir, orang yang bermaksiat dari kaum muslimin sesuai dengan amal mereka. Siksaan bagi pelaku dosa besar berbeda dengan siksaan bagi pelaku dosa kecil. Sesungguhnya dosa-dosa itu bertingkat tingkat, begitu juga dengan siksaan bertingkat tingkat pula di neraka.
- 2) Hadits ini memperingatkan supaya tidak terjatuh pada hal-hal yang bisa menyebabkan masuk neraka. Yaitu sebab-sebab yang menjadikan kafir yang mengeluarkan pelakunya dari keimanan kepada kekafiran, yang wajib baginya kekal di neraka seperti dosa kafir dan syirik. Ada juga sebab-sebab yang menjadikan fasik, yang mengeluarkan pelakunya dari

kebenaran kepada kefasikan, ia berhak masuk neraka tanpa kekal di dalamnya, seperti berzina, homoseksual dan mencuri.

(31) Hari – hari Raya Idul Adha

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "يَوْمُ عَرَفَةَ، وَيَوْمُ النَّحْرِ، وَيَوْمُ التَّشْرِيقِ، عِيدُنَا أَهْلَ الْإِسْلَامِ، وَهِيَ أَيَّامٌ أَكَلٍ وَشُرْبٍ". (سنن أبي داود، رقم الحديث 2419، وجامع الترمذي، رقم الحديث 773، واللفظ لهما، وسنن النسائي، رقم الحديث 3004، وقال الإمام الترمذي عن هذا الحديث بأنه: حسن صحيح، وصححه الألباني).

Dari Uqbah bin Amir رضي الله عنه, ia berkata bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "*Hari Arafah, hari nahr dan hari hari tasyriiq adalah hari Raya kita pemeluk agama islam. Dan hari-hari itu adalah hari makan dan minum*" (Sunan Abi Daud, no. 2419, Jami' Tirmidzi, no. 773 lafaz darinya, Sunan Nasai, no. 3004. Imam Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini Hasan Shahih. Dishahihkan oleh Albani).

➤ Perawi hadits :

Uqbah bin Amir bin Absi Al-Juhani, ia salah satu sahabat Nabi yang mulia رضي الله عنه, ia seorang ahli qiro'ah yang fakih, ahli pada bidang ilmu Faroidh, sang penya'ir, yang mempunyai lisan yang fasih dan juga salah satu pembesar dari pemimpin-pemimpin pada kemerdekaan Islam.

Uqbah salah satu orang yang memiliki suara yang paling indah dalam melantunkan Al -Qur'an. Dengan bacaanya membuat hati-hati para sahabat yang mulia bergetar, khusu' dan membuat air mata mereka berlinangan karena

takut kepada Allah. Ia ikut perang bersama Rasulullah ﷺ pada perang Uhud dan perang-perang setelahnya.

Dia salah satu ketua dari pembesar pasukan kaum muslimin yang membebaskan Mesir. Maka Pemimpin kaum muslimin yaitu Mu'awiyah bin Abi Sufyan telah memberikan kepadanya upah dan menjadikannya sebagai walinya selama 3 tahun, kemudian mengarahkannya untuk berperang di negara Rodus di laut putih tengah.

Yang mana ia mempunyai sanad hadits 55 dan wafat pada tahun 58 H, dikebumikan di Cairo.

➤ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

1. Hadits ini menjelaskan bahwa hari Arafah, hari-hari *Tasyriq* (3 hari setelah hari / nahr, yaitu hari raya dalam Islam, hanya saja waktu penyembelihan untuk *hadyu*, berkorban atau penyembelihan pada hari raya dimulai pada hari ke-sepuluh dari bulan Dzulhijjah sampai 3 hari setelahnya.
2. Hari raya Idul Adha 5 hari, yaitu pada tanggal 10 Dzulhijjah, satu hari sebelumnya hari Arafah dan 3 hari setelahnya, yaitu hari Tasyriq. Semua hari-hari yang lima ini merupakan hari yang penuh makan dan minum. Akan tetapi boleh saja bagi siapa yang melakukan haji Qiron atau Tamattu' untuk berpuasa

pada hari Tasyriq bila ia tidak mampu menyembelih Hadyu, seperti disyari'atkannya berpuasa pada hari Arafah bagi siapa yang belum berihram untuk haji agar mendapatkan keutamaannya.

3. Sesungguhnya hari raya dalam Islam merupakan musim dimana orang muslim bersyukur kepada Allah yang telah memberikan kepada mereka taufik untuk ibadah.
4. Hari yang paling utama pada setiap tahunnya ialah hari nahr (hari raya Idul Adha), **untuk** itu hari ini lebih agung, lebih utama dan lebih besar dari pada hari raya Idul Fitri.

(32) Berpuasa, Berkurban & Sholat 'Ied (Hari Raya) Berjama'ah

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: "الصَّوْمُ يَوْمَ تَصُومُونَ، وَالْفِطْرُ يَوْمَ تُفْطِرُونَ، وَالْأَضْحَى يَوْمَ تُضْحُونَ". (جامع الترمذي، رقم الحديث 697، والفظ له، وسنن أبي داود، رقم الحديث 2324 وسنن ابن ماجه، رقم الحديث 1660، وقال الإمام الترمذي عن هذا الحديث بأنه: حسن غريب، وصححه الألباني).

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, sesungguhnya Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda :
"Puasa kalian adalah pada hari kalian berpuasa. Dan berbuka kalian, ialah pada hari kalian berbuka. Dan hari penyembelihan kalian, ialah hari ketika kalian (semua) menyembelih" (Jami' Tirmidzi, no. 697 yang lafaz darinya, Sunan Abi Daud, no. 2324, Sunan Ibnu Majah, no. 1660. Imam Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini Hasan Ghorib. Dishahihkan oleh al-Albani).

➤ **Perawi hadits** : lihat hadits no. 1

➤ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

1. Hadits ini menunjukkan bahwa seorang muslim berpuasa bersama orang-orang yang berada di negaranya, berbuka bersama mereka begitu juga berkurban dan sholat hari raya bersama mereka. Tidak boleh puasa dengan pendapat pribadi, sholat sendiri dan berkurban tanpa orang-orang islam disekitarnya, tujuan untuk menyatukan persaudaraan dan menjauhi segala perselisihan dan perbedaan.

2. Hadits ini mencakup beberapa pelajaran Islam: yaitu mengumpulkan orang-orang dan menyatukannya dalam barisan, begitu juga menjauhkan dari segala yang menyebabkan perselisihan dalam berpendapat pribadi, terkhusus dalam permasalahan ibadah yang sifatnya berjama'ah seperti berpuasa (Ramadahn), berkorban dan sholat hari raya. Tidak ada gunanya pendapat pribadi walau pun benar dalam fakta yang dilihat oleh sekilas pandangan.

(33) Menjauhi dari Dosa-dosa Besar

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "ثَلَاثَةٌ لَا يَنْظُرُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ إِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: الْعَاقُ لِوَالِدَيْهِ، وَالْمَرْأَةُ الْمُتَرَجِّلَةُ، وَالذَّيُّوثُ، وَثَلَاثَةٌ لَا يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ: الْعَاقُ لِوَالِدَيْهِ، وَالْمُذْمِنُ عَلَى الْخَمْرِ، وَالْمَنَّانُ بِمَا أُعْطِيَ". (سنن النسائي، رقم الحديث 2562، حسنه الألباني وصححه).

Dari Abdullah bin Umar (moga Allah meridhoi mereka berdua), ia berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda : "Tiga golongan yang Allah tidak akan melihat mereka pada hari kiamat; anak yang durhaka kepada orang tua, wanita yang menyerupai laki-laki, dan Dayyuts, yaitu seorang yang merelakan keluarganya berbuat kekejian. Dan tiga golongan mereka tidak akan masuk surga; anak yang durhaka kepada orang tua, pecandu khamer, dan orang yang selalu menyebut-nyebut pemberiannya." (Sunan Nasai, no. 2562, yang dihasankan oleh Albani dan dishahihkannya).

➤ Perawi hadits : lihat hadits no. 11

➤ Beberapa faedah hadits ini adalah :

1. Wajib beriman terhadap apa yang disifatkan oleh Allah untuk diriNya di dalam Kitab sucinya (Al-Quran) dan apa-apa yang dijelaskan oleh utusanNya Muhammad ﷺ di dalam sunnahnya yang terpercaya, tanpa dengan perubahan, tanpa penolakan, tanpa

menanyakan "bagaimana?" dan tanpa menyerupakan dengan makhluk lainnya. Sifat bahwa Allah melihat adalah sifat yang telah ditetapkan untuk Allah ﷻ yang sesuai dengan kemuliaan wajahNya, yang merupakan sifat *Fi'liyah* yang terikat dengan kehendak Allah ﷻ dan KesuasaanNya.

2. ***Al-MuTarojjilah*** ialah seorang wanita yang menyerupai laki-laki dalam penampilannya, gayanya atau modelnya. Sedangkan ***Dayuts*** ialah laki-laki yang tahu atau tidak memperdulikan akan kekejian di keluarganya bahkan ia mengikrarkan hal itu, ia tidak tersinggung. Yang dimaksud dengan kekejian ialah Zina, hal-hal yang mendekatkannya, perilaku yang menyebabkan zina seperti berduaan dan lain sebagainya dan orang yang pecandu minuman keras, yaitu orang yang rutin minum khamar dan mati tanpa bertaubat.
3. ***Al-Mannaan*** ialah orang yang bersedekah kepada orang atau yang memberikan suatu kebaikan, akan tetapi ia masih menyebut-nyebutkannya dan bangga atasnya. Sedangkan durhaka kepada orang tua merupakan salah satu dosa besar, setiap orang yang melakukan dosa besar ini, maka hendaknya

bersegera untuk bertaubat kepada Allah ﷻ sebelum datang hari dimana tidak ada ampunan dari Allah ﷻ.

(34) Haramnya Najasy

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: نَهَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ النَّجْشِ. (صحيح البخاري، رقم الحديث 2142، واللفظ له، وصحيح مسلم، رقم الحديث 13 - (1516).)

Dari Abdullah bin Umar (moga Allah meridhoi mereka berdua), ia berkata; Nabi ﷺ melarang najasy. (Shahih Bukhari, no. 2142, lafaz darinya dan Shahih Muslim, no. 13-1516).

➤ Perawi hadits : lihat dadits no. 11

➤ Beberapa faedah hadits ini adalah :

1. Hadits ini menjelaskan bahwa haramnya *Najasy*. *Najasy* ialah menaikkan harga suatu barang yang tidak ingin dibelinya supaya orang/pembeli lain tertipu dan membeli dengan harga mahal.
2. Islam membolehkan jual beli dan perdagangan yang tujuannya untuk kebaikan dan keberkahan. Ada juga sebahagian jual beli yang diharamkan yang di dalamnya ada unsur penipuan dan kecurangan atau suatu yang membahayakan orang di pasaran yang dapat menimbulkan kedengkian, perkelahian serta pertengkaran antar orang-orang.
3. Najasy haram dalam agama Islam. Orang yang melakukan itu termasuk orang yang bermaksiat kepada Allah ﷻ atas perilakunya, sedangkan jual

belinya sah dan dosanya hanya ditanggung oleh pelaku najasy apabila penjual tidak mengetahuainya, dan jika dia/penjual menyetujui atas perbuatan itu maka mereka semua berdosa.

(35) *Dzikir Pada Waktu Luang Setelah Shalat*

كَتَبَ الْمُغِيرَةُ بْنُ شُعْبَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا فَرَغَ مِنَ الصَّلَاةِ وَسَلَّمَ، قَالَ: "لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ، وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، اللَّهُمَّ! لَا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ، وَلَا مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ، وَلَا يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ". (صحيح مسلم، رقم الحديث 137-593)، واللفظ له، وصحيح البخاري، رقم الحديث 844).

Mughiroh bin Syu'bah رضي الله عنه menulis bahwa sesungguhnya Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda ketika waktu luang setelah shalat "Tidak ada sesembahan yang haq kecuali Allah satu-satunya tiada sekutu baginya. MilikNya lah kekuasaan dan bagiNya lah pujian dan Dia Maha berkuasa di atas segala sesuatu. Ya Allah tidak ada yang bisa mencegah apa yang Engkau beri dan tidak ada yang bisa memberi apa yang Engkau cegah. Dan tidak bermanfaat pemilik kekayaan, kemewahan, karena dariMulah kekayaan itu"(Shahih Muslim, no. 137-593, lafaz darinya & Shahih Bukhari, no. 844).

➤ Perawi hadits :

Al-Mughiroh bin Syu'bah ialah Abu Abdillah, lahir di Thoif, di dalamnya ia menetap dari banyak perjalanan yang ia lalui, ia masuk Islam pada perang Khandak dan Syahid pada perang Hudaibiyah.

Dia mempunyai peran besar pada kemerdekaan negara Paris pada masa kekhalifahan Abu Bakar As-Siddiq dan

pada kekhalifahan Umar (moga Allah meridhoi mereka), ia ikut juga pada perang Yamamah, Yarmuk dan Qodisiyah.

Umar رضي الله عنه memberikannya jabatan untuk memimpin kota Kufah, kemudian setelah itu Mu'awiyah رضي الله عنه sehingga ia wafat disana.

Mughiroh bin Syu'bah orang yang cerdas, pintar, seorang sastrawan dan pandai, yang mana ia meriwayatkan 136 buku Hadits.

Ia wafat pada di Kufah pada tahun 50 H, berusia 70 tahun.

➤ Beberapa faedah hadits ini adalah :

- 1) Hadits ini menjelaskan bahwa sesungguhnya Rasulullah صلى الله عليه وسلم mengucapkan setelah shalat fardlu dzikir :

"لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ، وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، اللَّهُمَّ! لَا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ، وَلَا مُعْطِي لِمَا مَنَعْتَ، وَلَا يَنْفَعُ دَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ".

- 2) Dzikir yang agung ini mencakup syi'ar akidah Tauhid yang murni bahwa Allah ialah Yang Maha Esa pada keberadaannya, dzatNya, Nama-namaNya, Sifat-sifatNya serta perbuatannya. Dialah yang memiliki semua jenis peribadatan yang diajarkan oleh agama Islam, yang mana Dialah yang mengatur segala urusan makhlukNya dan menetapkanNya.

- 3) Makna kata :

"لَا يَنْفَعُ دَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ"،

tidak ada manfaat bagi seseorang kekayaannya dihadapanMu, sesungguhnya amal sholehlah yang akan berguna kelak. Sungguh manusia itu fakir kepada Allah dalam segala hal walaupun ia memiliki harta yang banyak, kekayaan dan jabatan.

(36) Dzikir-Dzikir Petang

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَمْسَى قَالَ: "أَمْسَيْنَا وَأَمْسَى الْمَلَأُكَ اللَّهُ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ، لَا شَرِيكَ لَهُ، اللَّهُمَّ! إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ هَذِهِ اللَّيْلَةِ وَخَيْرِ مَا فِيهَا، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا وَشَرِّ مَا فِيهَا، اللَّهُمَّ! إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ، وَالْهَرَمِ، وَسُوءِ الْكِبَرِ، وَفِتْنَةِ الدُّنْيَا، وَعَذَابِ الْقَبْرِ". (صحيح مسلم، رقم الحديث 76 - (2723)).

Dari Abdullah رضي الله عنه, ia berkata; ketika waktu petang tiba Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda : *"Kami telah masuk waktu sore dan waktu sore adalah milik Allah, dan segala puji bagi Allah, tiada ilah yang berhak untuk disembah selain Allah. Ya Allah, aku mohon kepada-Mu dari kebaikan malam ini. Dan aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan yg ada pada malam ini & kejahatan sesudahnya. Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kemalasan, kesengsaraan di masa tua. Ya Allah aku berlindung kepada-Mu dari fitnah Dunia & adzab di dalam kubur"*. (Shahih Muslim no.76 – (2723)).

➤ Perawi hadits : lihat hadits no. 2

➤ Beberapa faedah hadits ini adalah :

- 1) Alangkah baiknya bagi seorang muslim agar membuka malam dan siang dan menutupnya dengan berdzikir kepada Allah di waktu tersebut yang ada kesehatan, kebahagiaan, keselamatan

dan kesejahteraan sehingga ia menjaga dzikir pagi petang setiap harinya.

- 2) Dzikir pagi hari dilafazkan pada pagi hari dan dzikir untuk petang dilafazkan pada waktu petang/sore.
- 3) Terdapat pendapat yang banyak tentang batasan waktu untuk membaca dzikir pada sore hari. Diantara pendapat tersebut; pertama, dzikir sore hari diucapkan setelah terbenamnya matahari (perkataan ini lebih benar), yang telah disebutkan pada hadits di atas kata; "هَذِهِ اللَّيْلَةُ"

(Malam ini). **Haadzihi** = kalimat penunjuk. Kalimat penunjuk ialah nama yang diketahui menunjukkan sesuatu yang sudah tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa hal yang ditunjuk sudah ada, seperti ; هَذِهِ نَاقَةُ اللَّهِ

"*ini unta Allah*" ini merupakan kaidah ilmu Nahwu yang menjelaskan bahwa dzikir ini diucapkan ketika masuk waktu malam seketika dan diperkuat makna ini dengan sabda Rasulullah ﷺ dari sebahagian riwayat mengatakan ; "*Jika telah datang padamu Ramadhan makan puasalah, dan jika telah tiba waktu sore maka berbukalah*"(lihat: *I'tibar fi Nasikh wa Mansukh min Astari*, oleh Al Hazimi bab. Puasa – sahur setelah terbitnya waktu fajar kedua). Hal ini menjelaskan perintah untuk berbuka setelah masuk waktu sore, dan ini menunjukkan bahwa waktu sore ialah masuknya malam setelah terbenamnya matahari. Allahu A'lam...

(37) Ciri-ciri Orang yang Paling Mulia

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ النَّاسِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: "كُلُّ مَحْمُومِ الْقَلْبِ صَدُوقِ اللِّسَانِ"، قَالُوا: صَدُوقُ اللِّسَانِ نَعْرَفُهُ، فَمَا مَحْمُومُ الْقَلْبِ؟ قَالَ: "هُوَ النَّقِيُّ النَّقِيُّ، لَا إِثْمَ فِيهِ، وَلَا بَغْيٍ، وَلَا غِلٍّ، وَلَا حَسَدٍ". (سنن ابن ماجه، رقم الحديث 4216، وصحه الألباني).

Dari Abdullah bin 'Amru رضي الله عنه dia berkata; Ditanyakan kepada Rasulullah صلى الله عليه وسلم; "Siapakah manusia yang paling mulia?" Beliau menjawab: "Semua (orang) yang hatinya bersedih dan lisan (ucapannya) benar." Mereka berkata; "orang yang Perkataannya benar telah kami ketahui, lantas apakah maksud dari hati yang bersedih?" Beliau bersabda: "Hati yang bertakwa dan bersih, tidak ada kedurhakaan dan kelaliman padanya, serta kedengkian dan hasad." (Sunan Ibnu Majah, no. 4216. Dishahihkan oleh Albani).

➤ Perawi hadits :

Abdullah bin Amru bin Al'Ash Al-Qurasyi As-Sahmi. Seorang sahabat yang terkenal. Masuk Islam sebelum bapaknya Amru bin Al-'Ash. Ia memiliki 700 hadits dalam kitab-kitab hadits. Ia juga sempat berperang bersama Rasulullah صلى الله عليه وسلم, sebagaimana ia dikenal sebagai ahli kebijakan politik dan manajemen kerja. Mu'awiyah رضي الله عنه

pernah mengangkatnya sebagai wali kota Kufah beberapa lama.

Ia juga menyampaikan hadits Rasulullah ﷺ dan menyampaikan fatwa di Jami' Al-Fasthath (Masjid Amru bin Al'Ash) di Mesir, dan banyak orang yang mengambil ilmu darinya, baik yang berasal dari Mesir, Syam maupun Hijaz. Abdullah bin Amru bin Al'Ash ؓ meninggal di Mesir pada tahun 65 H. dan di makamkan di rumahnya. Ada pula riwayat yang mengatakan ia meninggal di Syam, ada pula yang mengatakan meninggal di Makkah.

➤ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

- 1) Hadits ini menjelaskan sebab-sebab kesucian hati dan keselamatannya, yaitu hati yang bertakwa, lisan yang jujur, meninggalkan perbuatan dosa, menjauhkan kedzaliman serta permusuhan, dengki dan iri.
- 2) Takwa kepada Allah ialah ta'at kepada Allah seraya takut kepadaNya, mencintainya, MengagungkanNya, merasa dipantau olehNya dan **menjauhi** laranganNya.
- 3) Iman yang benar ialah yang mengarahkan manusia kepada sifat-sifat yang terpuji, perbuatan yang mulia dan perkataan yang bijak agar menjadi orang yang paling mulia.

(38) Haram Mengambil Hak Orang lain Tanpa

Izin


عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: "مَنْ أَقْتَطَعَ حَقَّ امْرِئٍ مُسْلِمٍ بِيَمِينِهِ؛ فَقَدْ أَوْجَبَ اللَّهُ لَهُ النَّارَ، وَحَرَّمَ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ" ؛ فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: وَإِنْ كَانَ شَيْئًا يَسِيرًا يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: "وَإِنْ قَضِيًّا مِنْ أَرَكَ". (صحيح مسلم، رقم الحديث 218 - (137)، .)

Dari Abu Umamah al-Haritsi ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "*Barangsiapa mengambil hak milik seorang muslim dengan sumpahnya, maka Allah mengharuskan dirinya masuk neraka dan mengharamkan baginya surga.*" Ada seseorang bertanya: Walaupun sedikit, wahai Rasulullah?. Beliau menjawab: "*Walaupun sepotong dahan pohon arak.*" (Shahih Muslim, no. 218 – 137).

➤ Perawi hadits :

Abu Umamah Shudayyu bin 'Ajlan bin Wahab Al-Bahiliy, sahabat yang mulia dan zuhud . Ia sangat mencintai jihad di jalan Allah, dan terus menerus menyertai Nabi ﷺ dalam semua peperangan tidak pernah absen satukali pun. Ia tidak pernah ketinggalan dari jihad di jalan Allah kecuali pada perang Badar karena melayani ibunya yang sudah tua, dan ia disuruh menemani ibunya oleh Rasulullah ﷺ. Ia juga ikut serta dalam peperangan bersama para Khulafa Rasyidin.

Telah diriwayatkan darinya dalam kitab-kitab hadits sebanyak 250 hadits.

Abu Umamah  tinggal di Syam dan wafat di kota *Himsh* pada tahun 81 H .

➤ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

- 1) Kedzaliman sarangnya keburukan dan kebalikan dari kebaikan dan keadilan. Jika tersebar suatu kedzaliman pada suatu umat, maka binasalah ia, jika masuk pada suatu perkampungan atau kota, maka ia dapat memusnahkannya. Karena itu diharamkan melanggar hak-hak orang lain di dalam Islam.
- 2) Islam mewanti-wantikan/mengingatkan dari kedzaliman dan mengambil hak-hak milik orang lain dengan cara tidak benar, walau pun yang didzalimi tidak mempunyai bukti bahwa hal itu haknya. Alasan orang yang berbuat Dzalim lebih kuat dari pada orang yang didzalimi, akan tetapi hal demikian tidak merubah kebenaran sedikitpun disisi Allah. Ini merupakan bukti yang kuat atas perhatian Islam dalam masalah menjaga hak-hak orang yang berhak walau pun berbeda agama atau berbeda jenisnya.
- 3) ***Al-Qodhib*** ialah ranting yang terputus dari pohon Arak, pohon Arak mengeluarkan duri pada rantingnya yang terputus-putus.

(39) Bersabar Ketika Tertimpa Musibah

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَا مِنْ مُصِيبَةٍ تُصِيبُ الْمُسْلِمَ إِلَّا كَفَّرَ اللَّهُ عَنْهُ بِهَا حَتَّى الشُّوْكَةِ يُشَاكُهَا". صحيح البخاري، رقم الحديث 5640، واللفظ له، وصحيح مسلم، رقم الحديث 50 - (2572).

Dari Aisyah (moga Allah meridhoinya) yaitu istri Nabi ﷺ, ia berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda : "*Tidaklah suatu musibah yang menimpa seorang muslim bahkan duri yang melukainya sekalipun melainkan Allah akan menghapus (kesalahannya).*" (Shahih Bukhari, no. 5640, lafaz darinya dan Shahih Muslim, no. 50-2572).

➤ **Perawi hadits : Lihat hadits no. 16**

➤ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

- 1) Hadits ini menyuruh agar bersabar ketika tertimpa musibah. Hendaklah bagi setiap muslim agar bersabar walaupun hal tersebut berat baginya.
- 2) Musibah yang menimpa seorang muslim di Dunia, bisa jadi kaena dosa yang telah dikerjakannya, bisa jadi untuk menaikkan derajatnya dan menghapus kesalannya. Untuk itu hendaknya dia ridho terhadap apa yang Allah ﷻ tetapkan padanya berupa musibah, Dialah yang Maha tahu atas kebaikan di dunia dan akhirat.

(40 Hajar Aswad dari Surga

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "نَزَلَ الْحَجَرُ الْأَسْوَدُ مِنَ الْجَنَّةِ وَهُوَ أَشَدُّ بَيَاضًا مِنَ اللَّبَنِ؛ فَسَوَّدَتْهُ حَطَايَا بَنِي آدَمَ". (جامع الترمذي، رقم الحديث 877، قال الإمام الترمذي عن هذا الحديث بأنه: حسن صحيح، وصححه الألباني).

Dari Ibnu 'Abbas رضي الله عنه, ia berkata bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, "Hajar aswad turun dari surga padahal batu tersebut begitu putih lebih putih daripada susu. Dosa manusia yang membuat batu tersebut menjadi hitam " (Jami' Tirmidzi, no. 877, dan ia mengatakan hadits ini Hasan Shahih. dihasankan oleh al-Albani).

➤ Perawi hadits : Lihat hadits no. 6

➤ Beberapa faedah hadits ini adalah :

- 1) Jika kesalahan-kesalahan membekas di hajar Aswad yang begitu kerasnya, apa lagi dampaknya pada hati, bahkan lebih dahsyat dari itu.
- 2) Hajar Aswad ialah batu yang terletak pada pondasi selatan timur Ka'bah yang mulia dari luarnya ada tutup yang terbuat dari perak yaitu tempat permulaan Thowaf dan sekarang dinaikkan satu meter setengah di atas tanah.

- 3) Wajib bagi setiap muslim mengetahui bahwa batu tidak dapat membawa manfaat dan mara bahaya, akan tetapi disyari'atkan untuk mencium Hajar Aswad. Hal demikian itu bukan berarti menyembahnya akan tetapi merupakan Sunnah yang dilakukan oleh Rasulullah ﷺ. Mencium Hajar Aswad merupakan Sunnah ketika mampu melakukannya tanpa menyakiti orang lain.

(41) Boleh Berpuasa & Berbuka Ketika Berpergian

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: كُنَّا نُسَافِرُ
مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ فَلَمْ يَعْزِبِ الصَّائِمُ
عَلَى الْمُفْطِرِ، وَلَا الْمُفْطِرُ عَلَى الصَّائِمِ. (صحيح البخاري،
رقم الحديث 1947، واللفظ له، وصحيح مسلم، رقم الحديث 98 -
(1118)).

Dari Anas bin Malik رضي الله عنه, ia berkata " Kami pernah bepergian bersama Nabi صلى الله عليه وسلم, yang berpuasa tidak mencela yang berbuka dan yang berbuka juga tidak mencela yang berpuasa"(Shahih Bukhari, no. 1947, lafaz darinya dan Shahih Muslim, no. 98-1118).

➤ Perawi hadits : Lihat Hadits no. 3

➤ Beberapa faedah hadits ini adalah :

- 1) Hadits ini menjelaskan bolehnya berpuasa atau berbuka ketika bepergian.
- 2) Di dalam hadits ini menunjukkan bahwa agama Islam agama yang mudah dan toleransi. Tidak menekan atau memaksa untuk berpuasa ketika safar. Bagi musafir, jika ia ingin berpuasa silahkan dan jika ia ingin berbuka tidak masalah sehingga ia ganti di hari-hari lainnya.

(42) Haram Hubungan Intim dari Anus/Dubur dalam Islam

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "لَا يَنْظُرُ اللَّهُ إِلَى رَجُلٍ جَامَعَ امْرَأَتَهُ فِي دُبُرِهَا". (سنن ابن ماجه، رقم الحديث 1923، وصححه الألباني).

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa sanya Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda "Allah tidak melihat kepada orang yang menggauli Istrinya dari belakang(duburnya)". (Sunan Ibnu Majah, no. 1923. Dishahihkan oleh Albani).

➤ Perawi hadits : Lihat hadits no. 1

➤ Beberapa faedah hadits ini adalah :

- 1) Islam mengharamkan hubungan intim dari dubur/anus. Karena perbuatan ini menyalahi fitrah/kesucian yang Allah berikan kepada manusia, selain itu ia dapat menimbulkan suatu penyakit dan penyebab kemarahan, kemurkaan Allah serta kutukanNya.
- 2) Hadits ini menjelaskan bahwa barang siapa yang mendatangi istrinya/ menggauli istrinya dari anusny maka ia telah melakukan dosa besar yang nyata yang dapat menimbulkan kemurkaan Allah ﷻ. Wajib baginya untuk bertaubat dari perbuatan tersebut.

- 3) Boleh bagi seorang muslim menggauli atau memasukkan penisnya melalui vagina istrinya dari arah dapan dan belakang, akan tetapi dubur/anus bukan tempat untuk berhubungan intim. Jika hubungan intim melalui vagina yang merupakan tempat keluarnya seorang anak maka boleh saja, walupun ia lakukan dari arah depan atau belakang.

*(43) Apa yang dilakukan orang yang bertayammum
ketika mendapatkan Air Usai shalat*

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: خَرَجَ رَجُلَانِ فِي سَفَرٍ؛ فَحَضَرَتِ الصَّلَاةُ وَلَيْسَ مَعَهُمَا مَاءٌ؛ فَتَيَمَّمَا صَعِيدًا طَيِّبًا؛ فَصَلَّيَا، ثُمَّ وَجَدَا الْمَاءَ فِي الْوَقْتِ؛ فَأَعَادَا أَحَدُهُمَا الصَّلَاةَ وَالْوُضُوءَ، وَلَمْ يُعِدِ الْآخَرُ، ثُمَّ أَتِيَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ فَذَكَرَا ذَلِكَ لَهُ؛ فَقَالَ لِلَّذِي لَمْ يُعِدْ: "أَصَابَتْ السَّنَّةُ وَأَجْزَأْتُكَ صَلَاتُكَ"، وَقَالَ لِلْآخَرِ: "لَكَ الْأَجْرُ مَرَّتَيْنِ". (سنن أبي داود، رقم الحديث 338، واللفظ له، وسنن النسائي، رقم الحديث 433، وصححه الألباني).

Dari Abi Said Al-khudriؓ, ia berkata : "Ada dua orang lelaki yang bersafar. Kemudian tibalah waktu shalat, sementara tidak ada air di sekitar mereka. Kemudian keduanya bertayammum dengan permukaan tanah yang suci, lalu keduanya shalat. Setelah itu keduanya menemukan air, sementara waktu shalat masih ada. Lalu salah satu dari keduanya berwudhu dan mengulangi shalatnya, sedangkan satunya tidak mengulangi shalatnya. Keduanya lalu menemui Nabiﷺ dan menceritakan yang mereka alami. Maka beliauﷺ mengatakan kepada orang yang **tidak** mengulangi shalatnya, **"Apa yang kamu lakukan telah sesuai dengan sunnah dan shalatmu sah"**. Kemudian Beliau mengatakan kepada yang mengulangi shalatnya, **"Untukmu dua pahala."**(Sunan Abi Daud, no. 338, lafaz darinya dan Sunan Nasai, no. 433. Dishahihkan oleh Albani)

➤ **Perawi hadits :**

Abu Sa'id Al-Khudri adalah Sa'ad bin Malik bin Sinan Al-Anshari Al-Khazraji, salah seorang sahabat yang terkenal, dan salah seorang alim di kalangan para sahabat. Dia adalah orang pertama yang syahid pada perang Khandaq. Telah berperang bersama Rasulullah ﷺ sebanyak dua belas kali peperangan. Ia memiliki riwayat dari Rasulullah ﷺ dalam kitab-kitab hadits sebanyak 1170 hadits.

Abu Sa'id Al-Khudri ﷺ wafat pada tahun 74 H. di Madinah, pada usia 86 tahun. Ada pula riwayat yang mengatakan selain itu, dan dimakamkan di perkuburan Baqi'.

➤ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

- 1) Agama Islam adalah agama toleransi dan agama yang penuh kebahagiaan. Tidak ada di dalamnya kesulitan ketika ada hajat. Sesungguhnya Allah ﷻ mensyari'atkan suatu keringanan yang dilakukan dalam ibadah, yang dilakukan seorang muslim dengan mudah.
- 2) Hadits ini menjelaskan bahwa ketika tidak ada air pada awal, maka ia disyari'atkan untuk bersuci dengan debu lalu bertayamum kemudian shalat dan tidak mesti baginya untuk mengulangi shalatnya jika ia menemui air usai shalat. Akan tetapi jika ditemui air

ketika ia melakukan shalat, maka ia mesti memutuskan shalatnya lalu berwudlu kemudian shalat dengan bersuci dengan air, karena ia telah menemui air. Seperti yang dijelaskan oleh firman Allah ﷻ:

فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا .. ٦

"Jika kamu tidak memperoleh air, maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih)". (Al Maidah :6)

(44) *Ketutamaan Memelihara Anak Perempuan*

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَنْ عَالَ جَارِيَتَيْنِ دَخَلْتُ أَنَا وَهُوَ الْجَنَّةَ كَهَاتَيْنِ وَأَشَارَ بِإصْبَعَيْهِ". (جامع الترمذي، رقم الحديث 1914، واللفظ له، وصحيح مسلم، رقم الحديث 149-2631)، وقال الإمام الترمذي عن هذا الحديث بأنه: حسن غريب، وصححه الألباني).

Dari Anas رضي الله عنه, ia berkata bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda "*Barang siapa yang memelihara dua anak perempuan, niscaya aku dan dia masuk surga seperti kedua hal ini, (perowi berkata) dan beliau memberi isyarat dengan kedua jari tangan beliau*" (Jami' Tirmidzi, no. 1914, lafaz darinya dan Shahih Muslim, no. 149-2631. Imam Tirmidzi berkata bahwa hadits ini Hasan Ghorib. Dishahihkan oleh Albani).

➤ **Perawi hadits : lihat Hadits no. 3**

➤ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

- 1) Hadits ini menunjukkan bahwa terwujudnya anak perempuan merupakan nikmat. Sesungguhnya pendidikan terhadap mereka mudah dan perlakuan baik terhadap mereka dengan niat yang baik merupakan sebab masuk surga.
- 2) Hadits ini memerintahkan agar memelihara anak-anak perempuan dan mendekatkan diri kepada Allah dengan berinfak kepada mereka dengan perlakuan baik.

(45) Do'a Masuk Masjid & Keluar Masjid

عَنْ أَبِي حُمَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمْ الْمَسْجِدَ؛ فَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ! افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ، وَإِذَا خَرَجَ، فَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ! إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ". (صحيح مسلم، رقم الحديث 68 - (713)،).

Dari Abi Humaidinؓ, ia berkata bahwa Rasulullahﷺ bersabda "Jika salah seorang dari kalian masuk masjid maka ucapkanlah : Ya Allah, bukalah untukku pintu-pintu rahmatMu, dan jika keluar maka ucapkanlah : Ya Allah, sesungguhnya aku meminta kepadaMu dari karuniaMu". (Shahih Muslim, no. 68-713).

➤ Perawi hadits :

Abu Humaidin As-Sa'idi Al-Anshoriؓ yang terenal dengan Kunyahnya (Panggilannya) dan ada perselisihan di namanya. Ada yang mengatakan : Abdurrahman bin Sa'din bin Al Munzir, ada yang mengatakan juga AlMunzir bin Sa'din. Ia merupakan salah satu ahli Fikih dari sahabat Rasulullahﷺ. Ia wafat di kota Madinah Munawwaroh pada tahun 60 H, ada yang mengatakan selain itu.

➤ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

- 1) Ada banyak jumlah do'a masuk masjid dan keluar darinya. Ada yang tertera dari hadits yang lebih utama bagi seorang muslim ialah hendaknya ia bershalawat dan salam atas Rasulullah ketika masuk masjid dan keluar darinya seraya mengucapkan ketika masuk masjid dengan do'a :
"اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ" dan mengucapkan ketika hendak keluar masjid dengan do'a:
"اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ" seperti yang tertera di dalam hadits Rasulullah ﷺ. (Lihat ; Sunan Abi Daud, no. 465, Jami' Tirmidzi, no. 314, Sunan Ibnu Majah, no. 773. Imam tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini Hasan. Dan dishahihkan oleh Alh Albani)
- 2) Ada rahasia yang tersirat dengan mengkhususkan **Rahmat** dengan masuk masjid dan **karunia** ketika keluar. Barang siapa yang masuk masjid dengan menyibukkan dirinya dengan mendekati diri kepada Allah dan surgaNya, maka layak disebut rahmat ketika masuk. Begitu juga keluar dengan menyibukkan diri berharap rizki yang halal, maka layak disebut karunia ketika keluar masjid. Allahu A'lam.

(46) Bershawat & Salam atas Nabi Ketika Masuk & Keluar Masjid

عَنْ فَاطِمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَخَلَ الْمَسْجِدَ صَلَّى عَلَيَّ مُحَمَّدٍ وَسَلَّمَ، وَقَالَ: "رَبِّ اغْفِرْ لِي ذُنُوبِي، وَافْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ"، وَإِذَا خَرَجَ صَلَّى عَلَيَّ مُحَمَّدٍ وَسَلَّمَ، وَقَالَ: "رَبِّ اغْفِرْ لِي ذُنُوبِي، وَافْتَحْ لِي أَبْوَابَ فَضْلِكَ". (جامع الترمذي، رقم الحديث 314، واللفظ له، وسنن ابن ماجه، رقم الحديث 771، وقال الإمام الترمذي عن هذا الحديث بأنه: حسن، وصححه الألباني).

Dari Fatimah (moga Allah meridhoinya), ia berkata; Dahulu Rasulullah ﷺ ketika masuk masjid maka bershawat dan salam kepada Muhammad ﷺ dan berdo'a: "Ya Allah, ampunilah dosa-dosaku dan bukalah untukku pintu-pintu rahmatMu. Dan jika keluar beliau bershawat dan salam serta berdo'a : Ya Allah, ampunilah dosa-dosaku dan bukalah pintu-pintu karuniamu." (Jami' Tirmidzi, no. 314, lafaz darinya & Sunan Ibnu Majah, no. 771. Imam Tirmidzi berkata bahwa hadits ini Hasan. Dishahihkan oleh Albani).

➤ Perawi hadits :

Perawi hadits ini ialah Fatimah anak dari Muhammad utusan Allah ﷺ dan ibunya ialah ibu orang-orang beriman yaitu Khadijah binti Khuwailid (Moga Allah meridhoinya). Fatimah dilahirkan sebelum bi'stah, yang mana ia anak

perempuan Nabi ﷺ yang paling kecil. Yang mana ia merupakan hidup di rumah Nabi dengan kelembutan, kehormatan, kemuliaan dan mempunyai Akhlak yang baik. Yang mana ia mengikuti ayahnya yaitu Rasulullah ﷺ sebagai suritauladan yang baik dari segala perilakunya. Ia seorang yang sabar, sholehah, baik, qona'ah dan selalu bersyukur kepada Allah ﷻ. Yang amna ia mempunyai kedudukan yang luar biasa. Dianataranya : yang mana Rasulullah ﷺ bersabda : *"Sesungguhnya ini adalah malaikat yang belum pernah turun ke bumi sebelum malam ini, ia meminta izin kepada Rabbnya untuk mengucapkan salam padaku dan menyampaikan khabar gembira bahwa Fathimah adalah penghulu wanita surga sedangkan Hasan dan Husain adalah penghulu pemuda surga."* (Jami' Tirmidzi, no. 3781, ia berkata bahwa hadits ini Hasan Ghorib. Dishahihkan oleh Albani).

Yang mana Rasulullah ﷺ menikahkannya dengan Ali ؑ. Yang mana umurnya ketika itu ialah lima belas tahun 5 bulan. Yang mana Rasulullah ﷺ sangat mencintainya dan sangat memuliakannya. Fatimah wafat setelah 6 bulan setelah Nabi ﷺ wafat yaitu pada hari ketiga bulan Ramadhan tahun 11 H dan dikuburkan di kuburan Baqi' pada malam hari, yang mana Allah ridho kepadanya dan ia juga ridho padaNya.

➤ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

1) Hadits ini mencakup do'a masuk masjid yaitu :

"رَبِّ اغْفِرْ لِي ذُنُوبِي، وَافْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ"

Dan membaca do'a ini setelah shalawat dan salam atas Nabi ﷺ. Yang paling utama bershalawat atas Rasulullah yaitu :

(a) "اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ، وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ، اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ، وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ".

(Shahih Bukhari, no.3370 & Shahih Muslim, no. 66-406).

(b) اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَآلِ إِبْرَاهِيمَ،

(Shahih Bukhari, no. 6358)

(c) اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ؛ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ".

(Shahih Bukhari, no. 3369, lafaz darinya dan Shahih Muslim, no. 69-407)

(d) اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ
(Sunan Nasai, no. 1292 yang dishahihkan oleh Albani)

2) Makna dari Shalawat Allah atas Rasulullah ialah Allah mengagungkan Rasulullah dan memujinya.

Arti dari pada : *"Ya Allah bershawatlah atas Muhammad"* yaitu : *"Ya Allah muliakanlah ia di dunia dan akhirat seperti layaknya ia"*.

3) Dari teks salam atas Nabi ialah :

السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، أَوْ السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا
السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا اللَّهُ atau السَّلَامُ عَلَيْكَ يَا نَبِيَّ اللَّهِ atau رَسُوْلَ اللَّهِ
السَّلَامُ عَلَى النَّبِيِّ، وَالسَّلَامُ يُبَلَّغُ النَّبِيَّ عَنِ رَسُوْلِ اللَّهِ
طَرِيقَ الْمَلَائِكَةِ الْكَرَامِ عَلَيْهِمُ السَّلَامُ مِنْ آيَةِ بَقْعَةٍ فِي الْعَالَمِ

(Lihat Sunan Nasai, no. 1282 yang dishahihkan oleh Albani) begitu juga dengan kalimat :

الصَّلَاةُ تَبْلُغُ رَسُوْلَ اللَّهِ مِنْ أَيِّ مَكَانٍ فِي الْعَالَمِ

(lihat; Sunan Abi Daud, no. 2042, yang dishahihkan oleh Albani).

(47) *Adab Masuk Masjid*

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: "مَنْ أَكَلَ الْبَصَلَ وَالثُّومَ وَالْكَرَّاتِ؛ فَلَا يَقْرَبَنَّ مَسْجِدَنَا؛ فَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ تَتَأَذَى مِمَّا يَتَأَذَى مِنْهُ بَنُو آدَمَ". (صحيح مسلم، رقم الحديث 74 - (564)، واللفظ له، وصحيح البخاري، رقم الحديث 854).

Dari Jabir bin Abdillah رضي الله عنه dari Nabi صلى الله عليه وسلم, ia bersabda :
 “Barangsiapa yang memakan bawang merah, bawang putih dan kurrats [sejenis mentimun]), maka janganlah ia mendekati masjid kami, sebab malaikat merasa terganggu dengan hal yang membuat Bani Adam (manusia) terganggu.” (Shahih Muslim, no. 74-564, lafaz darinya dan Shahih Bukhari, no. 854).

➤ **Perawi hadits : Lihat hadits no. 22**

➤ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

- 1) Wajib bagi siapa yang memakan bawang merah atau bawang putih atau sejenisnya untuk tidak mendekati masjid, sehingga orang yang shalat tidak terganggu dengan bau yang tidak sedap. Barang siapa yang mengganggu orang shalat berarti ia telah mengganggu para Malaikat.
- 2) Tidak boleh masuk masjid bagi siapa yang membawa bau yang tidak sedap yang dapat mengganggu orang yang sedang shalat. Seperti bau asap rokok, bau keringat atau pakaian yang bau pengat, atau kaus kaki yang membawa bau yang tidak sedap.

Hendaknya bagi setiap orang yang ingin shalat agar memperhatikan dirinya sebelum masuk ke masjid sehingga tidak mengganggu orang yang sedang shalat dan para Malaikat, maka berdosa jika ia melakukan hal demikian.

- 3) Hadits ini memerintahkan bagi setiap muslim agar mempersiapkan diri pergi ke masjid dengan keadaan bersuci, mandi, berwudlu, bersih-bersih dan memakai pakaian yang paling bagus dan paling bersih.

(48) Tidak Boleh Mengumumkan Barang Hilang di dalam Masjid

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَنْ سَمِعَ رَجُلًا يَنْشُدُ ضَالَّةً فِي الْمَسْجِدِ؛ فَلْيَقُلْ: لَا رَدَّهَا اللَّهُ عَلَيْكَ؛ فَإِنَّ الْمَسَاجِدَ لَمْ تُبْنَ لِهَذَا". (صحيح مسلم، رقم الحديث 79-568).

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, ia berkata bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda : "*Barangsiapa yang mendengar seseorang mengumumkan barang hilang di masjid, hendaklah dia mendoakan, Semoga Allah tidak mengembalikannya kepadamu, karena masjid bukan dibangun untuk ini.*" (Shahih Muslim, no. 79- 568).

➤ **Perawi hadits : Lihat Hadits no. 1**

➤ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

- 1) Sungguh masjid-masjid merupakan tempat terbaik di muka bumi ini. Tempat yang paling dicintai Allah ﷻ, yang mempunyai kedudukan yang tinggi dan derajat yang tinggi pula dalam Islam, maka hendaklah menjaga apa yang dilarang olehnya.
- 2) Tidak boleh mengumumkan barang hilang atau memberitahukan barang hilang atau mencari dengan sambil mengangkat suara di masjid. Karena masjid bukan dibangun untuk itu, akan tetapi dibangun untuk mengingat Allah, ta'at padaNya, beribadah padaNya, membaca kitabNya

dan untuk menyebarkan ilmu agamanya. Sedangkan menulis pengumuman di suatu lembaran untuk mendapatkan barang yang hilang serta menempelkannya di dinding luar masjid atau di pintu luar masjid, maka itu tidak apa.

- 3) Masjid-masjid merupakan rumah-rumah Allah yang tidak ada sesembahan di dalamnya kecuali diriNya, tidak ada permohonan yang ditujukan kecuali kepadaNya. Barang siapa yang masuk ke dalamnya maka ia harus menjadikan amalnya ikhlas karena Allah ﷻ. Allah ﷻ berfirman:

"Dan sesungguhnya mesjid-mesjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya di samping (menyembah) Allah" (Surah Jin :18).

Tidak boleh bagi siapa yang mengumumkan barang hilang di dalamnya. Barang siapa yang mendengar demikian itu (pengumuman barang hilang) maka hendaknya ia berdo'a agar barang tersebut tidak ditemukan, sebagai akibat baginya karena sudah melanggar ajaran Islam dalam permasalahan ini.

(49) Do'a Zunut Pada Shalat Witir

عَنِ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: عَلَّمَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَلِمَاتٍ أَقُولُهُنَّ فِي قُنُوتِ الْوَيْتْرِ: "اللَّهُمَّ اهْدِنِي فِيمَنْ هَدَيْتَ، وَعَافِنِي فِيمَنْ عَافَيْتَ، وَتَوَلَّنِي فِيمَنْ تَوَلَّيْتَ، وَبَارِكْ لِي فِيمَا أَعْطَيْتَ، وَقِنِي شَرَّمَا قَضَيْتَ؛ إِنَّكَ تَفْضِي وَلَا يُفْضَى عَلَيْكَ، وَإِنَّهُ لَا يَذِلُّ مَنْ وَالَيْتَ، وَلَا يَعِزُّ مَنْ عَادَيْتَ، تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ". (سنن أبي داود، رقم الحديث 1425، واللفظ له، وجامع الترمذي، رقم الحديث 464، وسنن النسائي، رقم الحديث 1745، وسنن ابن ماجه، رقم الحديث 1178، قال الإمام الترمذي عن هذا الحديث بأنه: حسن، وصححه الألباني).

Dari Hasan bin Ali رضي الله عنه, ia berkata : Rasulullah صلى الله عليه وسلم mengajarku kalimat-kalimat(do'a-do'a) yang mesti aku ucapkan di dalam Qunut shalat Witir ialah:

"اللَّهُمَّ اهْدِنِي فِيمَنْ هَدَيْتَ، وَعَافِنِي فِيمَنْ عَافَيْتَ، وَتَوَلَّنِي فِيمَنْ تَوَلَّيْتَ، وَبَارِكْ لِي فِيمَا أَعْطَيْتَ، وَقِنِي شَرَّمَا قَضَيْتَ؛ إِنَّكَ تَفْضِي وَلَا يُفْضَى عَلَيْكَ، وَإِنَّهُ لَا يَذِلُّ مَنْ وَالَيْتَ، وَلَا يَعِزُّ مَنْ عَادَيْتَ، تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ".

"Ya Allah, berilah kami hidayah, sebagaimana orang yang telah Engkau beri hidayah. Lindungi diri kami dari penyakit, sebagaimana orang yang telah Engkau lindungi dirinya dari penyakit. Jadilah pelindung bagi kami, sebagaimana orang yang Engkau menjadi pelindungnya. Berkahilah rizki yang telah Engkau berikan kepada kami. Lindungilah kami dari keburukan apa yang telah Engkau takdirkan. Karena Engkau yang menetapkan dan tidak

ada yang bisa memaksa-Mu. Sesungguhnya orang yang Engkau jadikan wali-Mu tidak akan terhina, dan orang yang menjadi musuh-Mu tidak akan mulia. Maha berkah diri-Mu, wahai Rab kami dan Maha tinggi. (Sunan Abu Dawud no.1425 lafaz darinya, Jami' Tirmidzi, no. 464, Sunan Nasai, no. 1745, Sunan Ibnu Majah, no. 1178. Imam Tirmidzi mengatakan hadits ini Hasan. Dishahihkan oleh Albani).

➤ Perawi hadits :

Hasan bin Ali رضي الله عنه ialah Abu Muhammad Al-Qursyi Al-Hasyimi, keturunan Rasulullah ﷺ yaitu anak dari anak perempuannya yaitu Fatimah Az-Zahra (Moga Allah meridhoinya). Ia dilahirkan pada pertengahan Ramadhan tahun 3 H, yang mana Rasulullah ﷺ mentahnikkannya dengan air ludahnya dan memberi nama Hasan. Ia anak terbesar bapaknya, yang meriwayatkan 13 hadits.

Hasan merupakan sosok yang cerdas, sabar, gigih dalam permasalahan persatuan umat islam, ia sebaik-baik syahid pada masa khilafah Mu'awiyah yang mana ia merupakan pembuka kebaikan atas kaum muslimin. Jika sudah bersatu kegigihan mereka maka dinamakan Tahun 41 H yaitu tahun Jama'ah, yaitu bersatunya kaum muslimin pada khilafah yang satu yaitu Mu'awiyah رضي الله عنه.

Kedudukan/kemuliaan Hasan رضي الله عنه banyak diantaranya : seperti yang disebutkan dari sabda Rasulullah ﷺ :

"الْحَسَنُ وَالْحُسَيْنُ سَيِّدَا شَبَابِ أَهْلِ الْجَنَّةِ".

"*Hasan & Husain adalah penghulu dari kalangan pemuda ahli surga*" (Jami' Tirmidzi, no. 3768, imam tirmidzi mengatakan hadits ini Hasan Shahih. Dishahihkan oleh Alabani).

Hasan ؑ wafat pada tahun 49 H, dikebumikan di kuburan Baqi' di samping ibunya yaitu Fatimah Az-Zahra (moga Allah meridhoinya).

➤ Beberapa faedah hadits ini adalah :

- 1) Qunut ialah do'a dalam shalat pada waktu khusus setelah berdiri dari ruku'. Qunut witir tidak warid dari Rasulullah ﷺ dari jalan yang terpercaya. Akan tetapi Hasan mengajarkan do'a ini dengan berdo'a pada qunut Shalat witir. Maka hendaknya bagi seorang muslim agar melakukannya sesekali.
- 2) Do'a qunut dilakukan pada raka'at terakhir dari shalat witir setelah ruku' dan boleh juga sebelum ruku'.

Do'a qunut yaitu :

اللَّهُمَّ اهْدِنِي فِيمَنْ هَدَيْتَ، وَعَافِنِي فِيمَنْ عَافَيْتَ، وَتَوَلَّنِي
فِيمَنْ تَوَلَّيْتَ، وَبَارِكْ لِي فِيْمَا أُعْطِيْتَ، وَقِنِي شَرَّمَا قَضَيْتَ؛
إِنَّكَ تَقْضِي وَلَا يُفْضَى عَلَيْكَ، وَإِنَّهُ لَا يَذِلُّ مَنْ وَالَيْتَ، وَلَا
يَعْزُؤُ مَنْ عَادَيْتَ، تَبَارَكْتَ رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ"

"*Ya Allah, berilah kami hidayah, sebagaimana orang yang telah Engkau beri hidayah. Lindungi diri kami dari penyakit, sebagaimana orang yang telah Engkau lindungi dirinya dari penyakit. Jadilah pelindung bagi*

kami, sebagaimana orang yang Engkau menjadi pelindungnya. Berkahilah rizki yang telah Engkau berikan kepada kami. Lindungilah kami dari keburukan apa yang telah Engkau takdirkan. Karena Engkau yang menetapkan dan tidak ada yang bisa memaksa-Mu. Sesungguhnya orang yang Engkau jadikan wali-Mu tidak akan terhina, dan orang yang menjadi musuh-Mu tidak akan mulia. Maha berkah diri-Mu, wahai Rab kami dan Maha tinggi".

(50) Hukum Mengqodo' Shalat Witir

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَنْ نَامَ عَنِ الْوَيْتْرِ أَوْ نَسِيَهُ؛ فَلْيُصَلِّ إِذَا ذَكَرَ وَإِذَا اسْتَيْقَظَ". (جامع الترمذي، رقم الحديث 465، واللفظ له، وسنن أبي داود، رقم الحديث 1431، وسنن ابن ماجه، رقم الحديث 1188، وصححه الألباني).

Dari Abi Sa'id AlKhudriؓ, ia berkata bahwa Rasulullahﷺ bersabda: "Barangsiapa yang ketiduran dan keluputan shalat witir atau lupa mengerjakannya, maka kerjakanlah shalat tersebut ketika ingat atau ketika terbangun." (Jami' Tirmidzi, no. 465, lafaz darinya, Sunan Abi Daud, no. 1431, dan Sunan Ibnu Majah, no. 1188. Dishahihkan oleh Albani).

➤ **Perawi hadits : Lihat hadits no. 43**

➤ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

- 1) Hadits ini menjelaskan secara dzohirnya bahwa barang siapa yang meninggalkan shalat witir karena ketiduran atau kelupaan, maka hendaklah ia mengqodo'nya/ menggantikannya di waktu lain, yaitu ketika ia bangun atau ingat, walaupun siang atau malam hari. Dengan adanya ucapan Nabiﷺ : "Barang siapa yang lupa sholat (dan meninggalkannya), atau tertidur, maka kafaratnya

ialah ia harus mengerjakannya ketika ia ingat”(Shahih Muslim, no. 315-684)

- 2) Dari sebahagian ulama mengatakan: barang siapa yang tidur tapi belum melakukan shalat witr atau ketiduran, maka ia diharuskan mengqodo'nya/menggantinya (witr) pada waktu duha dengan menggenapkannya dengan satu raka'at. Diambil dari hadits Aisyah(moga Allah meridhoinya): *"Nabi ﷺ pernah ketika ia shalat suatu shalat dan ia merutinkannya, jika ia ketiduran atau kelelahan ketika shalat malam maka ia shalat di siang hari 12 rakaat"* (Shahih Muslim, no. 139- 746).
- 3) Bagi seorang muslim agar memilih dari dua pendapat di atas. Menurut saya pendapat pertama lebih kuat. AllahuA'lam...

(51) Hukum Shalat Witir

عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَنْ خَافَ أَنْ لَا يَقُومَ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ؛ فَلْيُوتِرْ أَوْلَاهُ، وَمَنْ طَمِعَ أَنْ يَقُومَ آخِرَهُ؛ فَلْيُوتِرْ آخِرَ اللَّيْلِ؛ فَإِنَّ صَلَاةَ آخِرِ اللَّيْلِ مَشْهُودَةٌ، وَذَلِكَ أَفْضَلُ". (صحيح مسلم، رقم الحديث 162 - (755)، .)

Dari Jabir رضي الله عنه, ia berkata bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda :
"Barang siapa yang merasa tidak akan sanggup bangun pada akhir malam, hendaklah ia menyegerakan shalat witir pada permulaan malam, siapa yang mersa sanggup bangun pada akhir malam, berwitirlah pada akhir malam, karena shalat pada akhir malam itu dihadiri (para malaikat), dan itulah yang paling utama". (Shahih Muslim, no. 162-755).

➤ **Perawi hadits : Lihat hadits no. 22**

➤ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

- 1) Di dalam hadits ini terdapat dalil yang kuat bahwa mengakhirkan shalat witir di akhir waktu malam lebih utama bagi siapa yang yakin akan bangun pada akhir malam. Dan bagi siapa yang tidak yakin akan bangun di akhir malam maka ia mensegerakannya pada awalnya lebih utama.
- 2) Jika ada seorang shalat pada awal malam kemudian shalat witir kemudian ia shalat pada akhir malam atas

kehendaknya dua raka'at dua raka'at tanpa mengulangi shalat witr.

- 3) Waktu shalat witr tidak termasuk kecuali setelah shalat Isya', waktunya panjang hingga terbitnya fajar. Diambil dari ucapan Nabi ﷺ: *"Shalat witrilah kalian sebelum datang waktu subuh pada kalian"* (Shahih Muslim, no. 160-754, dan ucapan Nabi ﷺ juga : *"jika terbit waktu fajar, maka telah hilang semua shalat malam dan witr, maka shalat witrilah kalian sebelum terbitnya fajar"*(Jami' Tirmidzi, no. 469. Dishahihkan oleh Albani).

(52) Peringatan Keras Kepada Maksiat Secara Terang-terangan

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: "كُلُّ أُمَّتِي مُعَاقَى إِلَّا الْمُجَاهِرِينَ، وَإِنَّ مِنْ الْمَجَاهِرَةِ أَنْ يَعْمَلَ الرَّجُلُ بِاللَّيْلِ عَمَلًا، ثُمَّ يُصْبِحُ وَقَدْ سَتَرَهُ اللَّهُ؛ فَيَقُولُ: يَا فُلَانُ، عَمِلْتَ الْبَارِحَةَ كَذَا وَكَذَا، وَقَدْ بَاتَ يَسْتُرُهُ رَبُّهُ، وَيُصْبِحُ يَكْشِفُ سِتْرَ اللَّهِ عَنْهُ". (صحيح البخاري، رقم الحديث 6069، واللفظ له، وصحيح مسلم، رقم الحديث 52 - (2990)).

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه yang berkata: Aku mendengar Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda: "Seluruh umatku akan selamat, kecuali orang-orang yang menampakkan kemaksiatan. Dan termasuk menampakkan kemaksiatan apabila seorang laki-laki melakukan keburukan di malam hari, lalu pagi harinya dia mengatakan, Hai fulan, tadi malam, aku melakukan begini dan begini. Sungguh, semalam aibnya telah ditutupi oleh Allah, lalu pagi harinya dia membuka tabir Allah terhadapnya." (Shahih Bukhari, no. 6069, lafaz darinya & Shahih Muslim, no. 52-2990).

➤ Perawi hadits : Lihat hadits no. 1

➤ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

- 1) Agama Islam mengajak kepada Pemeluknya agar menutupi keburukannya hingga ditutupi oleh Allah ﷻ serta memuji Allah atas keselamatan dan bertaubat atas apa-apa yang ia lakukan dari kemaksiatan antara dia dan Tuhannya. Jika ia bertaubat kepada Allah, sungguh Allah akan menerima taubatnya serta menutupi aibnya di dunia dan akhirat.
- 2) Seorang muslim harus mengetahui bahwa menutupi suatu aib atas dirinya lebih utama tanpa menunjukkan suatu kemaksiatan kepada penguasa atau lainnya, tapi dengan harapan ia bertaubat serta menyesali atas dosa yang dilakukan, hendaknya ia meniatkan agar tidak mengulangnya kepada kemaksiatan untuk sekian kalinya. Ini lebih utama baginya dari pada ia menjelaskan atau menunjukkan suatu kemaksiatan. Sesungguhnya Allah menerima taubat seseorang jika ia benar-benar kembali/bertaubat kepada Tuhannya dengan tulus dan ikhlas.
- 3) Kalimat " معافى " yaitu yang Allah ﷻ ampuni. Atau Allah memberikannya Ampunan dan keselamatan dari hal-hal yang tidak disukai, yaitu orang yang dapat ampunan dan keselamatan. Sedangkan المجاهر (yang terang-terangan dalam kemaksiatan) ialah orang yang

menampakkan kemaksiatannya serta membuka apa yang semestinya ditutupi oleh Allah ﷻ, dengan membicarakannya dan tidak mempedulikan keagungan Allah ﷻ. Sungguh terang-terangan dalam bermaksiat menunjukkan prilaku yang mengabaikan hak Allah dan RasulNya dan menutupinya lebih selamat dan aman.

(53) Hak Seorang Ibu ialah Bakti yang Besar

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ صَحَابَتِي؟ قَالَ: "أُمُّكَ" قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: "ثُمَّ أُمُّكَ"، قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: "ثُمَّ أُمُّكَ". (صحيح البخاري، رقم الحديث 5971، وأيضاً صحيح مسلم، رقم الحديث 1 - (2548)).

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه yang berkata "Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah صلى الله عليه وسلم lalu dia bertanya, "Siapakah orang yang paling berhak dengan kebaktianku?" Jawab Rasulullah, "Ibumu!" dia bertanya lagi; "Kemudian siapa?" beliau menjawab: "Ibumu!" dia bertanya lagi; "Kemudian siapa?" beliau menjawab: "Kemudian Ibumu!" dia bertanya lagi; "Kemudian siapa?" dijawab: "Kemudian bapakmu!" (Shahih Bukhari, no 5971 dan Shahih Muslim, no. 1-2548).

➤ **Perawi hadits : Lihat hadits no. 1**

➤ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

- 1) Yang dimaksud dengan الصَّحَابَةِ ialah perilaku/kebaktian yang baik dan interaksi yang bagus pula.
- 2) Penyebab berulang kalinya kata ibu (di hadits di atas) karena ibu yang paling banyak bersusah payah atas anaknya, mengasihinya, melayaninya, menghadapi beban berat ketika hamil sehingga ia melahirkannya,

kemudian menyusunya, mendidiknya dan mengurusnya ketika sakit dan lain-lain. Maka demikian hak seorang ibu dalam kebaktian lebih besar dari pada seorang bapak.

- 3) Seorang ibu lebih berhak untuk diperlakukan dengan baik (berbakti) dan bermu'amalah dengannya dengan lembut tidak kasar, ucapan yang lembut pula dengan kalimat yang mengandung kasih sayang, mungkin juga dengan memberikan hadiah berupa barang yang ia sukai atau yang ia butuhkan, dengan merendahkan diri kepadanya, berkunjung tanpa memutuskan hubungan, tanpa rasa keberatan dan putus asa, menghiburnya ketika ia sakit atau sedih, mendo'akannya. Seorang ibu memiliki ikatan di dalam urusan dunia secara keseluruhan, walaupun itu dalam kesyirikan dan dosa yang amat besar, jika ia seorang muslim, bertakwa, tekun maka hak-haknya lebih besar pula.

(54) Durhaka Kepada Orang Tua Merupakan Dosa Besar

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: "رِضَا الرَّبِّ فِي رِضَا الْوَالِدِ، وَسَخَطُ الرَّبِّ فِي سَخَطِ الْوَالِدِ". (جامع الترمذي، رقم الحديث 1899، صححه الألباني). (صحيح البخاري، رقم الحديث 781، وصحيح مسلم، رقم الحديث 72-410).

Dari Abdullan bin Amru رضي الله عنه, dari Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda : "Ridho Tuhan terletak pada keridhoan ayah dan kemurkaan Tuhan terletak pada kemurkaan ayah pula". (Jami' Tirmidzi, no. 1899. Dihahihkan oleh Albani).

➤ **Perawi hadits : Lihat hadits no. 37**

➤ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

- 1) Hadist ini memerintahkan agar menta'ati ayah dan menghormatinya. Barang siapa yang menta'atinya maka ia telah menta'ati Allah dan barang siapa yang membencinya atau membuatnya marah, maka ia telah membuat Allah marah. Termasuk juga seorang ibu dalam hadits ini, bahkan ia lebih utama.
- 2) Hadits ini menjelaskan bahwa durhaka kepada ayah atau ibu merupakan dosa besar.

(55) Perintah Untuk Mencari Usaha yang Halal & Baik

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "لَأَنْ يَحْتَزِمَ أَحَدُكُمْ حُزْمَةً مِنْ حَطَبٍ؛ فَيَحْمِلَهَا عَلَى ظَهْرِهِ؛ فَيَبِيعَهَا؛ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ رَجُلًا يُعْطِيهِ أَوْ يَمْنَعُهُ". (صحيح مسلم، رقم الحديث 107 - 1042)، واللفظ له، وصحيح البخاري، رقم الحديث 2074).

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه yang berkat Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda : "Seorang dari kalian mengikat satu ikatan kayu bakar, lalu ia memikulnya di atas punggungnya, kemudian ia jual adalah lebih baik baginya daripada harus meminta-minta kepada orang, baik orang itu memberi atau menolaknya." (Shahih Muslim, no. 107-1042, lafaz darinya dan Shahih Bukhari, no. 2074).

➤ **Perawi hadits : Lihat hadits no. 1**

➤ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

- 1) Islam merupakan agama yang membangun kehidupan yang bahagia dengan beramal sholeh serta mencari nafkah atau rezki secara halal dan baik. Maka dari itu dilarang untuk meminta-minta, karena di dalamnya terdapat kehinaan dan mengikuti hawa nafsu dan dikarenakan meminta-minta menunjukkan lemahnya semangat, ketamakan, dan kemalasan.
- 2) Setiap pekerjaan yang dilakukan dengan cara halal dan baik, maka ia memiliki kemuliaan di dalam Islam.

Setiap profesi yang mubah memiliki kemuliaannya jika dilakukan dengan sungguh-sungguh tanpa melalui jalan yang diharamkan.

- 3) Islam memerintahkan seorang muslim agar mencari pekerjaan yang halal dan baik demi mendapatkan rizkinya dan rizki untuk keluarganya. Menciptakan cara cara yang diperbolehkan yang bisa menolongnya untuk bertahan hidup dengan kemuliaan dan ketentraman, sedangkan pengangguran , bermalas-malasan dan duduk berpangku tangan merupakan suatu yang buruk dalam Islam.

(56) *Wajibnya Membiarkan Jenggot & Memeliharanya*

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: "أَحْفُوا الشَّوَارِبَ وَأَعْفُوا اللَّحَى". (صحیح مسلم، رقم الحديث 52- (259)، واللفظ له، وصحیح البخاري، رقم الحديث 5893).

Dari Abdullah ni Umar رضي الله عنه, dari Nabi صلى الله عليه وسلم yang bersabda: *"Potong pendeklah kumis dan biarkanlah (peliharalah) janggut."* (Shahih Muslim no.52 – (259, lafaz darinya, Shahih Bukhari ,no. 5893).

➤ **Perawi hadits : Lihat hadits no. 11**

➤ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

- 1) Hadits ini menjelaskan bahwa wajibnya mebiarkan jenggot dan memeliharanya dengan memanjangkannya. Tidak boleh mencukurnya atau mencabutnya atau memendekkannya.
- 2) Rambut yang tumbuh di bawah bibir bawah merupakan bagian dari jenggot.
- 3) Hadits ini menunjukkan dianjurkannya memotong kumis. Untuk itu tidak boleh bagi seorang muslim membiarkan kumisnya panjang. Hendaklah ia memotong kumisnya secara keseluruhan atau memendekkannya.

(57) *Dahyatnya Ganjaran Pahala Infak/Nafkah*

عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: "إِنَّكَ لَنْ تُنْفِقَ نَفَقَةً تَبْتَغِي بِهَا وَجْهَ اللَّهِ إِلَّا أُجِرْتَ عَلَيْهَا، حَتَّى مَا تَجْعَلُ فِي فَمِّ امْرَأَتِكَ". (صحيح البخاري، رقم الحديث 56، واللفظ له، وصحيح مسلم، جزء من رقم الحديث 5 - (1628)).

Dari Sa'id bin Abi Waqos رضي الله عنه, bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda : "Sesungguhnya, tidaklah kamu menafkahkan suatu nafkah yang dimaksudkan mengharap wajah Allah kecuali kamu akan diberi pahala termasuk sesuatu yang kamu suapkan ke mulut istrimu". (Shahih Bukhari no.56 , lafaz darinya dan Shahih Muslim, 5-1628).

➤ **Perawi hadits : Lihat hadits no. 5**

➤ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

- 1) Pelajaran dari hadits ini ialah bahwasanya pahala/ganjaran tidak dicapai dengan amal kecuali jika diiringi dengan niat yang tulus, ikhlas karena Allah untuk mendapatkan pahala yang baik.
- 2) Hadits ini menjelaskan bahwa definisi ibadah dalam Islam lebih luas dan lebih umum. Segala hal yang mengandung hukum mubah dari kebiasaan yang dilakukan seseorang dan menekuninya, hal itu dapat bernilai pahala juga jika dilakukan karena mengaharapkan ridho Allah رضي الله عنه.

- 3) Sesungguhnya bercengkrama dengan istri yang biasanya dilakukan karena dorongan nafsu, dapat menjadi amal sholeh untuk menggapai kabaikan yang banyak dari Allah ﷻ *jika diniatkan untuk mengharapakan ridho Allah ﷻ.*

(58) Bagaimana Mengetahui Awal Bulan Ramadhan ?

عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "لَا يَحِلُّ لِمَرْأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، أَنْ تُجِدَ فَوْقَ ثَلَاثِ إِلَّا عَلَى زَوْجٍ؛ فَإِنَّهَا لَا تَكْتَحِلُ وَلَا تَلْبَسُ ثَوْبًا مَصْبُوعًا، إِلَّا ثَوْبَ عَصَبٍ". (صحيح البخاري، رقم الحديث 5342).

Dari Ummu 'Athiyah(moga Allah meridhoinya) yang berkata , Nabi ﷺ bersabda : "Janganlah seorang wanita yang beriman kepada Allah dan hari Akhir berkabung atas kematian seseorang lebih dari tiga hari. Kecuali atas kematian suaminya. Janganlah ia memakai celak & mengenakan pakaian yang dicelup kecuali pakaian **'ashab** (Kain yang berasal dari Yaman yang dipintal kemudian dicelup)"(Shahih Bukhari, no. 5342).

➤ Perawi hadits :

Nusaibah binti Harits dari Ansor, yang mempunyai kunyah ummu 'Athiyah. Ia salah satu sahabatiyah yang berjihad di jalan Allah yang terkenal dengan kunyahnya/panggilannya. Nama sebenarnya ialah Nusaibah binti Al-Harits, ada yang mengatakan Nusaibah binti Ka'ab.

Ummu 'Athiyah merupakan salah satu dari shabiyah yang mengikuti jihad, perang bersama Nabi ﷺ 7 kali. Ia

mengobati orang yang terluka pada perang tersebut, memberikan pertolongan kepada orang yang terluka, memberi minum mereka dan memindahkan orang yang wafat ke kota Madinah Munawwaroh, yang tercantum dalam riwayat tentangnya ; dari Ummu 'Athiyah Anshoriyah (moga Allah meridhoinya) yang berkata : *"Saya mengikuti perang bersama rasulullah ﷺ 7 kali peperangan. Saya menopang mereka dengan memberi makan mereka, mengobati yang terluka dan melayani orang yang kesakitan"*.(Shahih Muslim, no. 142- 1812).

Ummu 'Athiyah Anshoriyah dari kalangan sahabiyah yang mulia yang bergabung antara para sahabat Nabi ﷺ dalam jihad di jalan Allah bersama mereka. Dialah yang memandikan Zainab anak Nabi ﷺ setelah kematiannya.

Setelah wafatnya Nabi ﷺ, Ummu Athiyah pindah pada akhir umurnya ke kota Bashroh. Orang-orang pada mengambil ilmu darinya dan pemahamannya. Sangat banyak dari orang Basroh dan para sahabat beserta para tabi'in yang mengambil ilmu hukum Jenazah serta memandikan mayat darinya. Ia meriwayatkan 40 hadits dalam kitab Sunnah.

Ummu Athiyah Anshoriyah yang mulia ini, hidup dalam jangka masa 70 tahun.

➤ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

- 1) Yang dimaksud dengan ***ihdad*** ialah seorang wanita yang dalam masa iddah agar menjauhi segala bentuk perhiasan yang ada pada badan maupun pakaian. Seperti; bercelak, memakai inai dan bedak seperti halnya seorang wanita yang berhias untuk suaminya. Begitu juga memakai wangi-wangian serta memakai pakaian yang indah, dan tidak ada pakaian yang khusus dalam *ihdad* ini baik itu berwarna maupun tidak.
- 2) Wajib bagi seorang wanita berihdad atas kematian suaminya sampai masa 4 bulan 10 hari. Kecuali jika ia dalam keadaan hamil, maka ia berihdad sampai melahirkan, karena masa '*Iddahnya* selesai ketika melahirkan, baik itu karena diceraikan ataupun wafat suaminya. Saat ia melahirkan janin yang ada pada perutnya, maka *iddahnya* selesai, walaupun ia melahirkan sebelum sempurna 9 bulan dari awal kehamilannya.
- 3) Wajib bagi seorang wanita yang ditinggal mati suaminya berihdad selama 4 bulan 10 hari, baik ia pernah digauli suaminya atau belum setelah akad nikah.
- 4) Diperbolehkan melakukan ihdad untuk selain suami. Akan tetapi bukan merupakan sebuah kewajiban. Maksimal masa ihdad yang boleh dilakukan seorang perempuan untuk selain suaminya adalah: 3 hari saja. Bagi siapa yang ditinggal mati anaknya, maka boleh

baginya berihdad 3 hari dan tidak wajib baginya selama masa ini apa-apa yang wajib dilakukan bagi yang berihdad untuk suami dari meninggalkan perhiasan, wangi-wangian dan tidak keluar rumah.

- 5) Tidak ada kewajiban "*IHDAD*" bagi laki-laki.

(59) Islam Agama Rahmat (Kasih Sayang)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "عُدَّيْتُ امْرَأَةً فِي هِرَّةٍ رَبَطْتُهَا، حَتَّى مَاتَتْ؛ فَدَخَلْتُ فِيهَا النَّارَ، لَا هِيَ أَطْعَمَتْهَا وَسَقَتْهَا؛ إِذْ حَبَسْتُهَا، وَلَا هِيَ تَرَكَتْهَا؛ تَأْكُلُ مِنْ خَشَائِشِ الْأَرْضِ". (صحيح البخاري، رقم الحديث 3482، واللفظ له، وصحيح مسلم، جزء من رقم الحديث 151 - (2242)).

Dari Abdullah bin Umar (moga Allah meridhoi mereka), Rasulullah ﷺ bersabda :*"Ada seorang wanita disiksa disebabkan mengurung seekor kucing hingga mati kelaparan lalu wanita itupun masuk neraka". Nafi' berkata; Beliau berkata: "Sungguh Allah Maha Mengetahui bahwa kamu tidak memberinya makan dan minum ketika engkau mengurungnya dan tidak membiarkannya berkeliaran sehingga dia dapat memakan serangga tanah"*(Shahih Bukhari, no. 3482, lafaz darinya dan Shahih Muslim, no. 151-2242).

➤ **Perawi hadits : Lihat hadits no. 11**

➤ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

- 1) Mengurung hewan tanpa sebab serta tidak memberinya makan dan minum menunjukkan kerasnya hati dan tabiat seseorang dan menunjukkan kepada akhlak yang buruk serta tidak adanya rasa kasih sayang dan kelembutan.
- 2) Hadits ini menjelaskan besarnya dosa orang yang menyiksa hewan serta memukulinya bahkan

membunuhnya tanpa sebab, sehingga ia dimasukkan ke dalam neraka dikarenakan matinya kucing tersebut.

- 3) Boleh bagi seseorang memelihara hewan seperti kucing, burung dan lainnya, jika ia memberikan makanan dan minuman serta memberikan pengobatan dan seluruh kebutuhan hidupnya.
- 4) Seorang akan disiksa di akhirat kelak jika ia menyiksa hewan sampai mati tanpa sebab/alasan yang syar'i.

(60) Do'a ini lebih Utama

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَا مِنْ دَعْوَةٍ يَدْعُو بِهَا الْعَبْدُ أَفْضَلَ مِنْ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْمُعَافَاةَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ". (سنن ابن ماجه، رقم الحديث 3851، وصحه الألباني).

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه yang berkata, bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda : “Tidak ada satupun do’a yang seorang hamba berdo’a dengannya, yang lebih utama dari do’a: **“Ya Allah, sesungguhnya aku meminta kepadaMu keselamatan di dunia dan akhirat.”**(Sunan Ibnu Majah, no. 3851. Dishahihkan oleh Albani).

➤ **Perawi hadits : Lihat hadits no. 1**

➤ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

- 1) Dianjurkan untuk memperbanyak do'a ini dengan hati yang tulus, khusu', berserah diri dan tunduk. Yang mana Allah tergantung pada perasangka seorang hambanya ketika memohon dan berdo'a. maka ia mendapatkan kenyamanan, pengampunan, ketenangan, kesejahteraan serta kebahagiaan.
- 2) Hadits ini memerintahkan kepada seorang muslim agar membiasakan membaca do'a yang mulia ini, sehingga Allah menjaganya dari segala musibah, ujian(fitnah), kesengsaraan, kesesatan, gangguan setan dan lainnya yang mendatangkan mara bahaya.

- 3) Makna *Mu'afah* ialah penjagaan Allah, keselamatan padanya, melindunginya serta memeliharanya. Sedangkan *Mu'afa* ialah orang yang mendapatkan perlindungan, keselamatan dan kebahagiaan. Yang hakikatnya ialah penjagaan Allah ﷻ kepada manusia dari segala yang tidak disukainya dan mara bahaya bagi agama, dunia serta akhiratnya.

(61) *Wajib Membela Diri dari Begal*

عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: "مَنْ قُتِلَ دُونَ مَالِهِ؛ فَهُوَ شَهِيدٌ، وَمَنْ قُتِلَ دُونَ أَهْلِهِ، أَوْ دُونَ دَمِهِ، أَوْ دُونَ دِينِهِ؛ فَهُوَ شَهِيدٌ". (سنن أبي داود، رقم الحديث 4772، واللفظ له، وجامع الترمذي، رقم الحديث 1421، وسنن النسائي، رقم الحديث 4095، وسنن ابن ماجه، رقم الحديث 2580، وقال الإمام الترمذي عن هذا الحديث بأنه: حسن صحيح، وصححه الألباني).

Dari Sa'id bin Zaid, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda, "*Barangsiapa yang terbunuh karena membela hartanya maka ia syahid. Barangsiapa yang terbunuh karena membela keluarganya maka ia syahid. Barangsiapa yang terbunuh karena membela darahnya atau karena membela agamanya, maka ia syahid.*" (Sunan Abu Daud no. 4772, lafaz darinya, Jami' Tirmidzi, no. 1421, Sunan An Nasa'i, no. 4099, Sunan Ibnu Majah, no. 2580. Imam Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini Hasan Shahih. Dishahihkan oleh Albani).

➤ **Perawi hadits :**

Abu Al-A'war Sa'id bin Zaid Al-Adawi Al-Quraisy, salah satu sahabat terbaik yang lahir di kota Makkah tahun 22 sebelum hijrah, kemudian ia berhijrah ke Madinah. Ia mengikuti perang seluruhnya kecuali perang Badar dikarenakan dia ditugaskan sebagai mata-mata pada jalan ke arah Syam. Ia salah satu sahabat dari 10 yang langsung masuk surga. Ia salah satu orang yang

dahulu masuk Islam bersama istrinya yaitu Ummu Jamil Fatimah binti Khattab.

Sa'id berhijrah dan ikut perang pada perang Uhud dan peperangan setelahnya. Ketika itu di Madinah belum terjadi b perang Badar, justru demikian ia belum ikut perang Badar. Ketika itu Rasulullah ﷺ memberikan contoh kepadanya dengan busur panah pada perang Badar ketika ai di Syam. Rasulullah ﷺ mengutusnyanya untuk memata-matai kabar tentang Qurais pada perjalanan di Syam. Ia telah meriwayatkan48 hadits pada buku Sunnah.

Dia wafat pada tahun 51 H di 'Aqiq, ada yang bilang tahun 32 H dan ia membawa dari 'Aqiq di atas pundaknya para lelaki ke kota Madinah.

➤ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

- 1) Wajib bagi seorang muslim untuk membela dirinya, keluarganya seperti ibunya, anak perempuannya, kakaknya serta istrinya sendiri atau hartanya, dari setiap kejahatan terhadapnya, dan hendaknya dia membela dengan cara yang paling mudah. Jika ia tidak bisa membelanya kecuali dengan harus membunuh, maka boleh baginya untuk membunuh orang yang membegalnya, dia tidak dikenai hukum qisos, tidak harus juga bayar denda atau kafaroh. Karena syari'at membolehkannya untuk membunuh orang

yang ingin membegalnya, orang yang dibunuh yaitu tukang begal diancam masuk neraka dan jika orang yang membela dirinya dari begal itu terbunuh maka dia tergolong mati syahid dengan izin Allah.

- 2) Hadits ini menunjukkan bahwa seorang muslim dihargai/dimuliakan secara pribadinya, agamanya, hartanya serta keluarganya. Jika ada yang ingin merampas dari hal tersebut, maka ia boleh membelanya, jika ia terbunuh olehnya maka ia termasuk mati syahid.
- 3) Makna hadits ini yaitu ; barang siapa yang membunuh karena ingin membela hartanya atau keluarganya atau saudara sedarahnya atau dirinya sendiri atau membela untuk menolong agama Allah yaitu agama Islam serta mempertahankannya, maka ia syahid, dia dihukumi sebagai para syuhada' dalam masalah pahala akhirat.

(62) Haram Merampas Tanah dalam Islam

عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: "مَنْ ظَلَمَ مِنَ الْأَرْضِ شَيْئًا طَوَّقَهُ مِنْ سَبْعِ أَرْضِينَ". (صحيح البخاري، رقم الحديث 2452، واللفظ له، وصحيح مسلم، رقم الحديث 137 - (1610)).

Dari Sa'id bi Zaid رضي الله عنه yang berkata bahwa ia mendengar Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda ; “Barang siapa yang mengambil sejenkal tanah secara zhalim maka dia akan dikalungi (dengan tanah) dari tujuh lapis bumi.”(Shahih Bukhari, no.2452, lafaz darinya dan Shahih Muslim no.137 – (1610).

➤ Perawi hadits : Lihat hadits no. 61

➤ Beberapa faedah hadits ini adalah :

- 1) Agama Islam mengajak untuk menjaga hak-hak kepemilikan dan mengharamkan dengan keras merampas tanah yang merupakan hak milik orang.
- 2) Hadits ini menjelaskan bahwa barang siapa yang memiliki sebidang tanah, maka ia memiliki isi tanah tersebut baik itu bebatuan yang terpancak, pasir, tembaga dan lainnya. Hendaklah ia membuat lubang atas kehendaknya selama ia tidak merugikan tetangganya.
- 3) Wajib bagi seorang muslim untuk mengamalkan ajaran agama Allah yaitu agama Islam. Tidaklah ia

mengambil hak milik orang lain dengan cara mencuri atau merampas atau curang atau menipu atau menyogok.

- 4) Makna hadits ini ialah barang siapa yang merampas tanah orang maka ia akan disuruh memindahkannya pada hari kiamat menuju padang Mahsyar yang melingkar pada pundaknya. Bisa dikatakan dia akan dibebani untuk memikul tanah tersebut seperti kalung sehingga ia tidak bisa menahannya, dia disiksa dengan hal itu. Mungkin juga ia menanggung beban dosanya, yang dimaksud ialah kezaliman yang itu membuat ia tertimpa dengan tanah, tanah yang dirampasnya dikalungkan pada lehernya sehingga lehernya dijadikan besar supaya cukup untuk menanggung tanah tersebut.

(63) Ancaman dari Fitnah Harta

عن أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "يَكْبُرُ ابْنُ آدَمَ، وَيَكْبُرُ مَعَهُ اثْنَتَانِ: حُبُّ الْمَالِ، وَطُولُ الْعُمُرِ". (صحيح البخاري، رقم الحديث 6421، واللفظ له، وصحيح مسلم، رقم الحديث 115 - (1047)).

Dari Anas bin Malik رضي الله عنه ia berkata bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda : *"Anak Adam akan semakin tumbuh dewasa dan semakin besar pula bersamanya dua perkara, yaitu; cinta harta dan panjang umur."* (Shahih Bukhari no.6421, lafaz darinya dan Shahih Muslim no.115 – (1047)).

➤ Perawi hadits : Lihat hadits no. 3

➤ Beberapa faedah hadits ini adalah :

- 1) Harta yang halal dalam Islam memiliki nilai yang tinggi. Allah mensyari'atkan berbagai bentuk ibadah yang dasar pokoknya adalah harta halal seperti zakat, haji dan jihad, di dalamnya terdapat penegak kehidupan bagi manusia serta kebutuhan mereka. Dan oleh karena itu Islam tidak menyuruh agar menjauhi harta, akan tetapi memperingatkan dari harta yang menyibukkannya atau membuat lalai dari ta'at kepada Allah ﷻ, begitu juga islam mencela keserakahan/semangat dalam mengumpulkan harta, jika itu membuatnya terpedaya oleh harta.
- 2) Semakin panjang umur manusia dalam keta'atan kepada Allah, maka ia semakin dekat kepada Allah

serta akan diangkat derajatnya di akhirat kelak. Karena setiap amal yang dilakukannya ketika umurnya panjang, maka ia semakin dekat pula kepada Allah ﷻ.

- 3) Sekedar panjangnya umur, bukan berarti baik bagi manusia kecuali jika ia melakukan kebaikan sesuai dengan ajaran Islam. Untuk itu datang celaan bagi siapa yang umurnya panjang tetapi ia lalai untuk ta'at kepada Allah ﷻ, akan tetapi jika ia bersungguh-sungguh/ gigih ketika umurnya panjang dengan melakukan amal sholeh yang bermanfaat berupa kebaikan serta petunjuk yang bermanfaat bagi orang lain, maka demikian itu bagus.

(64) Dzikir-dzikir Setelah Shalat Fardlu

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا سَلَّمَ، لَمْ يَقْعُدْ، إِلَّا مِقْدَارَ مَا يَقُولُ: "اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ وَمِنْكَ السَّلَامُ، تَبَارَكْتَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ". (صحيح مسلم، رقم الحديث 136 - (592)، .)

Dari Aisyah (Moga Allah meridhoinya) yagn berkata "Apabila Nabi ﷺ mengucapkan salam, beliau tidak duduk selain seukuran membaca bacaan "Allahumma Antassalaam....." (Ya Allah, Engkau adalah Dzat Pemberi keselamatan, dan dari-Engkau-lah segala keselamatan, Maha Besar Engkau Dzat Pemilik keagungan dan kemuliaan"(Shahih Muslim, no. 136-592)

➤ Perawi hadits : Lihat No. 16

➤ Beberapa faedah hadits ini adalah :

- 1) Hadits ini menunjukkan disyari'atkannya bagi imam untuk berdiri dari tempat shalatnya setelah salam, sebagaimana dhohir hadits ini menjelaskan sesungguhnya Rasulullah ﷺ tidak duduk ditempat shalatnya kecuali selama waktu beliau mengucapkan;

"اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ وَمِنْكَ السَّلَامُ، تَبَارَكْتَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ"

Agar ia segera untuk berdiri dari tempat duduknya lalu berpindah darinya. Sebagian ulama mengatakan : sesungguhnya Rasulullah

ﷺ mengucapkan dzikir ini sedangkan wajahnya menghadap kiblat sebelum beliau berbalik menghadap kepada orang-orang. Allahu A'lam.

- 2) Ada beberapa macam dzikir dan do'a-do'a yang diriwayatkan dari Nabi ﷺ setelah shalat fardlu sebagaimana situasi dan kondisi yang berbeda-beda, diantaranya ialah dzikir di atas, begitu juga terdapat hadits shahih bahwa Rasulullah ﷺ jika beliau ingin beranjak pergi dari tempat shalatnya beliau beristighfar tiga kali seraya mengucapkan ;

"اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ وَمِنْكَ السَّلَامُ، تَبَارَكْتَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ"

Lihat; Shahih Muslim, 135-591.

- 3) Kata "*Salam*" pada kalimat, "اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ" ialah merupakan nama dari nama-nama Allah ﷻ yang bermakna ; Ya Allah...Engkau Yang Maha Selamat dari berbagai aib-aib, bencana-bencana serta kekurangan dan dari berbagai hal yang tidak selayaknya dengan sifatMu yang Mulia, "وَمِنْكَ" "اللَّهُمَّ" salam disini bermakna keselamatan, atau Engkau yang memberikan keselamatan, Ya Allah. Makna ***Al-Jalal*** ialah keagungan, dan ***Ikrom*** ialah kebaikan.

(65) Imam Menghadap Ke Makmum Sesuai

Shalat

عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا صَلَّى صَلَاةً أَقْبَلَ عَلَيْنَا بِوَجْهِهِ. (صحيح البخاري، رقم الحديث 845، واللفظ له، وصحيح مسلم، جزء من رقم الحديث 23 - (2275)).

Dari Samuroh bin Jundub yang berkata ; "*Ketika Nabi ﷺ usai shalat, ia menghadapkan wajahnya kepada kami*" (Shahih Bukhari, no. 845, lafaz darinya & Shahih Muslim, no. 23- 2275).

➤ **Perawi hadits : Lihat hadits No. 30**

➤ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

1) Dianjurkan kepada imam ketika usai salam dari shalatnya agar berpaling ke arah makmum seraya menghadap kepada mereka, kemudian ia mengucapkan *astaghfirullah* 3x kemudian mengucapkan:

"اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ وَمِنْكَ السَّلَامُ، تَبَارَكْتَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ".

2) Dari sebahagian ulama (semoga Allah merahmati mereka) berkata ; makruh bagi seorang imam setelah selesai sholat untuk duduk dimihrab dengan posisi duduk seperti dalam sholat, dan dia keluar dari kemakruhan tersebut dengan mengubah posisi duduk dan berpaling menghadap kepada makmum.

3) Membelakangi makmum bagi seorang imam adalah hal yang hanya patut dilakukan didalam sholat. Jika

shalat telah selesai maka hilanglah sebab. Maka hendaklah bagi seorang imam menghadap makmum sehingga ia mudah untuk mengajarkan mereka dari apa-apa yang mereka butuhkan dari perkara agama maupun perkara dunia.

(66) Bolehnya Keluar Bagi Wanita Menuju Masjid

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "لَا تَمْنَعُوا إِمَاءَ اللَّهِ مَسَاجِدَ اللَّهِ". (صحيح مسلم، رقم الحديث 136 - (442)، واللفظ له، وصحيح البخاري، رقم الحديث 900).

Dari Abdullah bin Umar (moga Allah meridhoi mereka berdua), yang berkata ; Sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda : *"Janganlah kalian melarang hamba-hamba wanita Allah menuju ke masjid-masjid Allah"*. (Shahih Muslim, no. 136 -442, lafaz darinya & Shahih Bukhari, no. 900).

➤ **Perawi hadits : Lihat hadits no. 11**

➤ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

- 1) Hadits ini menunjukkan disyari'atnya bagi wanita pergi ke masjid untuk ikut shalat berjama'ah, akan tetapi shalat di rumah bagi wanita itu lebih baik dan lebih utama, berdasarkan sabda Nabi ﷺ : *"Janganlah kalian melarang kaum wanita pergi ke masjid; akan tetapi shalat di rumah merkea adalah lebih baik bagi mereka"*(Lihat ; Sunan Abu Daud, no. 567 yang di shahihkan oleh Albani).
- 2) Perlu diperhatikan dalam hadits ini, hendaknya seorang suami memberikan izin kepada istrinya jika ingin ikut sholat berjamaah dimasjid jika aman dari fitnah.

- 3) Jika seorang wanita keluar maka tidak boleh dalam keadaan berhias atau memakai wangian, sebagaimana yang disabdakan Rasulullah *"Jika di antara kalian wahai para wanita hendak ke masjid, maka janganlah memakai wangian"*(Lihat; Shahih Muslim, no. 142-443).

(67) Hukum Mengusap Stiwel

عَنْ الْمُغِيرَةَ بْنِ شُعْبَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ؛ فَأَهْوَيْتُ لِأَنْزِعَ خُفَّيْهِ؛ فَقَالَ: "دَعُهُمَا؛ فَإِنِّي أَدْخَلْتُهُمَا طَاهِرَتَيْنِ؛" فَمَسَحَ عَلَيْهِمَا. (صحيح البخاري، رقم الحديث 206، واللفظ له، وصحيح مسلم، رقم الحديث 80 - (274)).

Dari Mughiroh bin Syu'bah رضي الله عنه yang berkata ; Saya pernah bersama Nabi صلى الله عليه وسلم ketika safar/ berpergian ketika beliau berwudlu aku membungkuk untuk melepas kedua sepatunya lalu beliau bersabda: *Biarkanlah keduanya sebab aku dalam keadaan suci ketika aku mengenakannya Kemudian beliau mengusap bagian atas keduanya*"(Shahih Bukhari no. 206, lafaz darinya & Shahih Muslim, no. 80- 274).

➤ Perawi hadits : Lihat hadits no. 35

➤ Beberapa faedah hadits ini adalah :

- 1) Dimaksud khuf/stiwel adalah yang dipakai pada kaki -menutup mata kaki- dari kulit atau sejenisnya.
- 2) Hadits ini menunjukkan disyari'atkannya mengusap stiwel. Disyari'atkannya mengusap stiwel dalam keadaan safar dan dalam keadaan bermukim, pada musim panas dan musim dingin disyaratkan bolehnya mengusap stiwel jika seorang muslim memakai keduanya dalam

keadaan suci yang penuh, itulah madzhab mayoritas ulama rahimahumullah.

- 3) Masa atau jangka waktu mengusap kedua stiwel adalah dihitung sejak usapan pertama setelah hadast. Bagi yang bermukim 1 hari 1 malam, atau 24 jam dan bagi orang yang safar 3 hari 3 malam atau 72 jam.

(68) Hukum Mengusap Kaus Kaki

عَنْ الْمُغِيرَةَ بْنِ شُعْبَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: تَوَضَّأَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَسَحَ عَلَى الْجُورِيِّينَ وَالنَّعْلِينَ. (جامع الترمذي، رقم الحديث 99، واللفظ له، وسنن أبي داود، رقم الحديث 159، وسنن النسائي، رقم الحديث 125 م)، وسنن ابن ماجه، رقم الحديث 559، قال الإمام الترمذي عن هذا الحديث بأنه: حسن صحيح، وصححه الألباني).

Dari Mughiiarah bin Syu'bah : "*Bahwasannya Rasulullah ﷺ berwudlu' dan mengusap kedua kaus kaki dan sandal/terompah beliau*". (Jami' Tirmidzi, no. 99, lafaz darinya, Sunan Abi Daud, no. 159, Sunan Nasai, no. 125 dan Sunan Ibnu Majah, no. 559. Imam Tirmidzi berkata tentang hadits ini bahwa Hasan Shahih, dishahihkan oleh Albani).

➤ **Perawi hadits : lihat hadits no. 35**

➤ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

- 1) Yang dimaksud kaus kaki ialah sesuatu yang dipakai pada kaki yang terbuat dari benang/kapas.
- 2) Hadits ini menunjukkan disyari'atkannya mengusap di atas kaus kaki. Disyari'atkannya mengusap padanya ketika safar dan bermukim, di kala musim panas dan musim dingin. Jika kedua kaus tersebut tebal yang terlekat pada kaki tanpa ketat. Tidak diragukan lagi bahwa tidak ada perbedaan jauh antara kaus kaki dan khsuf/ stiwel, karena kedua itu termasuk dalam arti Khuf/ stiwel. maka dari itu diantara syarat-syarat mengusap kaus kaki ialah tebal, tekstur yang tebal dan

tertutup. Jika ia tipis maka tidak boleh mengusap atasnya, kerana keadaan kaki pada hukum yang terbuka. Begitu juga syarat bolehnya mengusap kaus kaki ialah memakainya dalam keadaan suci yang sempurna. Itulah menurut pendapat majoritas ulama rahimahumullah.

- 3) Jangka waktu pengusapan kaus kaki dimulai dari awal mengusap sehingga berhadats, bagi yang bermukim yaitu satu hari satu malam atau 24 jam dan bagi orang yang safar ialah 3 hari 3 malam atau 42 jam.

(69) Larangan Mengambil Barang Temuan Pada Berikram Hajian

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عُثْمَانَ التَّيْمِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ،
أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ لُقْطَةِ
الْحَاجِّ. (صحيح مسلم، رقم الحديث 11 - (1724)، .)

Dari Abdurrahman Ibnu Utsman Al-Taimy ؓ, bahwa Nabi ﷺ melarang mengambil barang hilang milik orang haji. (Shahih Muslim, no. 11-1724).

➤ Perawi hadits :

Abdurrahman bin Utsman Al-Quraisy Al-Taimy, ialah salah satu sahabat ؓ yang telah masuk Islam pada hari Hudaibiyah serta berbai'at kepada Nabi ﷺ, Ada yang mengatakan pada hari Kebebsan kota Makkah, dan pertama kali bersaksi pada Umroh Qodo' kemudian mengikuti peperangan Yarmuk. Ia dibunuh di kota Makkah pada tahun 73 H.

➤ Beberapa faedah hadits ini adalah :

- 1) Definisi **AL-Luqthoh** ialah barang temuan yang berharga dari pemilik yang hilang yang tidak diketahui oleh penemunya siapa pemiliknya atau harta hilang yang berharga, ada yang mengatakan selain dari itu.

- 2) Hukum mengambil barang hilang pada seluruh negara di dunia ini kecuali tanah Haram, adalah hendaknya dengan mengumumkan barang temuan tersebut selama 1 tahun, kemudian ia boleh memanfaatkannya, jika barang temuan tersebut adalah barang yang cepat rusak atau sesuatu yang tidak tahan lama, maka tidak perlu diumumkan.
- 3) Tidak boleh bagi seseorang mengambil barang temuan di tanah Haram kecuali jika ia takut barang tersebut rusak atau hilang, maka wajib baginya mengumumkannya selama dia berada di kota Makkah, jika ia ingin keluar darinya maka ia serahkan kepada petugas khusus di bidangnya, tidak boleh ia memilikinya sama sekali dan tidak boleh mengambilnya kecuali untuk diumumkan untuk selamanya. Hal ini seperti sabda Rasulullah ﷺ : *"tidaklah seorang mengambil barang temuan kecuali untuk diumumkan"* (Lihat; Shahih Bukhari, no. 1834).

(70) Salah Satu Kondisi Ahli Neraka

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "ضُرْسُ الْكَافِرِ أَوْ نَابُ الْكَافِرِ مِثْلُ أَحَدٍ، وَغَلْظُ جَدِّهِ مَسِيرَةَ ثَلَاثٍ". (صحيح مسلم، رقم الحديث 44 - (2851)).

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia berkata, "Rasulullah صلى الله عليه وسلم telah bersabda, "Besarnya gigi taring orang kafir sama dengan gunung Uhud dan tebalnya kulit orang kafir (karena bengkak dan hangus) adalah sejauh perjalanan tiga hari"(Shahih Muslim no.44 – (2851).

➤ Perawi hadits : Lihat hadits no. 1

➤ Beberapa faedah hadits ini adalah :

- 1) Allah ﷻ menjadikan keburukan dan siksaan semuanya dalam kekanganNya di Neraka dan neraka adalah tempat siksaan yang disediakan oleh Allah pada hari akhirat kelak untuk orang kafir, orang munafik dan orang yang bermaksiat. *semoga Allah mengampuni kita dan selamatkan kita.*
- 2) Sesungguhnya bentuk penghuni neraka tidak serupa seperti di dunia, akan tetapi tubuh mereka lebih besar, panjang mereka bertambah sehingga bentuk mereka besar dan gagah, yang mana satu tubuh di antara mereka lebih besar dibandingkan dengan gunung yang tinggi, begitu juga gigi taring

mereka, kepala mereka serta kulit mereka yang mana agar mereka merasakan siksaan yang amat pedih.

- 3) Siksaan orang kafir di neraka tidak akan terputus dan tidak akan berkurang, bahkan terus menerus selama-lamanya sehingga Allah ﷻ memberikan kepada mereka bermacam-macam bentuk siksaan, sehingga mereka mati pada setiap tempat padahal mereka tidak mati dan ruh-ruh mereka tidak keluar untuk istirahat.

(71) Ciri-ciri Neraka

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "يُوتَى بِجَهَنَّمَ يَوْمَئِذٍ لَهَا سَبْعُونَ أَلْفَ زِمَامٍ، مَعَ كُلِّ زِمَامٍ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ يَجْرُؤْنَهَا". (صحيح مسلم، رقم الحديث 29 - (2842)،).

Dari Abdullah رضي الله عنه yang berkata bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda : *"Didatangkan neraka di hari itu, dalam keadaan ia memiliki 70.000 tali kekang, setiap tali kekang diseret 70.000 malaikat."* (Shahih Muslim, no. 29-2842).

➤ Perawi hadits : Lihat Hadits no. 2

➤ Beberapa faedah hadits ini adalah :

- 1) Hadits ini menunjukkan besar ukuran neraka yang sangat luas serta menakutkan.
- 2) Seseungguhnya Allah ﷻ telah menciptakan neraka Jahannam tempat orang-orang kafir, pelaku kejahatan, orang yang melakukan maksiat yang menyelisishi agama Islam serta ajarannya. Yang mana Allah ﷻ mengisinya dengan kemarahan serta kemurkaannya serta menyediakan berbagai macam siksaan di dalamnya.
- 3) Hadits ini mengajak agar berusaha untuk menggapai sebab-sebab masuk surga serta mewaspadaai dari segala hal yang dapat

memasukkan ke neraka yaitu menjauhi agama Allah serta ajarannya.

(72) Beriman Kepada Kebangkitan Setelah Mati

عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: "يُبْعَثُ كُلُّ عَبْدٍ عَلَى مَا مَاتَ عَلَيْهِ". (صحيح مسلم، رقم الحديث 83 - (2878)، .)

Dari Jabir رضي الله عنه yang berkata bahwa dia telah mendengar Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda: "*Dibangkitkan setiap hamba itu - dari kuburnya, menurut keadaan matinya.*" (Shahih Muslim no.38-287).

➤ Perawi hadits : Lihat hadits no. 22

➤ Beberapa faedah hadits ini adalah :

- 1) Wajibnya beriman bahwa semua hal yang diperbuat manusia dari kebaikan dan kejahatan ada balasannya.
- 2) Setiap manusia hendaknya takut atas segala dosa-dosanya, karena dosa-dosanya tersebut akan membahayakan hidupnya sampai pasca kematiannya.
- 3) Manusia akan dikumpulkan di hari Kiamat berdasarkan keadaan yang ia lakukan di dunia ini berupa akidah, amal dan moralnya.

(73) Tidak Kelaparan Bagi Yang Menyimpan

Kurma

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ،
 قَالَ: "لَا يَجُوعُ أَهْلُ بَيْتِ بَيْتٍ عِنْدَهُمُ التَّمْرُ". (صحيح مسلم، رقم الحديث
 152 - (2046)).

Dari Aisyah (moga Allah meridhoinya), yang berkata bahwa Nabi ﷺ bersabda : "Tidak akan kelaparan penghuni rumah yang memiliki tanggal kurma" (Shahih Muslim no.152-2046).

➤ Perawi hadits : Lihat hadits no. 16

➤ Beberapa faedah hadits ini adalah :

- 1) Hadits ini menganjurkan kepada manusia agar menyimpan kurma di rumahnya untuk keluarganya sebagai bahan makanan.
- 2) Hadits ini menunjukkan bahwa tidak ada istilah kelaparan bagi penghuni rumah yang menyimpan kurma di rumahnya.
- 3) Sebahagian ulama berkata ; jika kondisi manusia berubah dan makanan pokok mereka bukan kurma, maka tidak bisa diterapkan padanya hadist ini, dikarenakan Rasulullah ﷺ telah mengabarkan bahwasannya penduduk madinah akan merasakan kelaparan apabila tidak memiliki kurma dirumah mereka, karena mereka menjadikan kurma sebagai bahan makanan pokok mereka, begitu ungkapan

mereka. Akan tetapi jiwa ini tidak akan tenang pendapat tersebut mengabaikan semua keistimewaan kurma dan menganggapnya seperti bahan makanan lainnya didunia ini. Allahu A'lam

(74) Segera Bertaubat

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَنْ تَابَ قَبْلَ أَنْ تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا، تَابَ اللَّهُ عَلَيْهِ". (صحيح مسلم، رقم الحديث 43 - (2703).)

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه yang berkata, bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda : "*Barang siapa yang bertaubat sebelum terbitnya Matahari dari Barat, maka Allah akan menerima taubatnya*" (Shahih Muslim, no. 43-2703).

➤ **Perawi hadits** : Lihat hadits no. 1

➤ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

- 1) Makna Taubat dalam istilah ialah kembali dari perbuatan maksiat kepada Allah ﷻ menuju keta'atan yang sesuai dengan ajaran Islam. Hadits ini menganjurkan agar bersegera untuk bertaubat kepada Allah dari berbagai dosa. Hanya saja taubat tidak akan diterima Allah ﷻ kecuali jika terpenuhi hal-hal berikut :
 - a. Taubatnya ikhlas karena mengharap ridho Allah ﷻ semata. Bukan karena dunia atau pujian orang.
 - b. Meninggalkan kemaksiatan
 - c. Menyesali perbuatannya
 - d. Bertekad agar tidak kembali kepada perbuatan maksiat itu

- e. Mengembalikan hak-hak kepada pemiliknya jika dosa yang ia lakukan itu menyangkut hak orang lain
 - f. Sebelum terbitnya matahari dari Barat
 - g. Sebelum timbul tanda-tanda kematian
- 2) Wajib bagi setiap pelaku dosa untuk bertaubat kepada Allah ﷻ, walaupun dosa tersebut sering berulang kali dilakukannya. Karena jika ia bertaubat pada setiap dosa dengan taubat yang benar, maka Allah akan menerima taubatnya.
- 3) Sesungguhnya terbitnya Matahari dari Barat merupakan salah satu tanda dari tanda kekuasaan Allah atas kebesarannya dan kehendaknya dan tanda Kiamat yang besar. Bukan karena pergeseran bumi yang diperkirakan oleh sebahagian ilmuwan.

(75) Larangan Bersumpah Dalam Jual Beli

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: "إِيَّاكُمْ وَكَثْرَةَ الْحَلِيفِ فِي الْبَيْعِ؛ فَإِنَّهُ يُنْفِقُ ثُمَّ يَمَحِقُ". (صحيح مسلم، رقم الحديث 132 - 1607).

Dari Abi Qotadah Al-Ansori رضي الله عنه, bahwasanya ia mendengar Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda : "Hati-hatilah kalian dari banyak bersumpah, karena ia menjadikan barang dagangan menjadi laris manis, (akan tetapi) menghapuskan keberkahan." (Sunan Abu Dawud no.4820. Dishahihkan oleh al-Albani).

➤ Perawi hadits :

Abu Sa'id Al-Khudri adalah Sa'ad bin Malik bin Sinan Al-Anshari Al-Khazraji, salah seorang sahabat yang terkenal, dan salah seorang alim di kalangan para sahabat. Dia adalah orang pertama yang syahid pada perang Khandaq. Telah berperang bersama Rasulullah صلى الله عليه وسلم sebanyak dua belas kali peperangan. Ia memiliki riwayat dari Rasulullah صلى الله عليه وسلم dalam kitab-kitab hadits sebanyak 1170 hadits.

Abu Sa'id Al-Khudri رضي الله عنه wafat pada tahun 74 H. di Madinah, pada usia 86 tahun. Ada pula riwayat yang mengatakan selain itu, dan dimakamkan di perkuburan Baqi'.

➤ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

1. Hadits ini menunjukkan akan haramnya bersumpah tanpa adanya kebutuhan mendesak dalam jual beli.
2. Wajib bagi saudagar muslim untuk senantiasa berusaha mencari penghasilan yang halal dengan cara yang disyariatkan sebagaimana dalam ajaran Islam, dan hendaknya bertakwa kepada Allah ﷻ dan tidak banyak menggunakan sumpah.

(76) Haram Bersumpah Selain Nama Allah

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "لَا تَحْلِفُوا بِالطَّوَاغِي، وَلَا بِأَبَائِكُمْ". (صحيح مسلم، رقم الحديث 6 - (1648)،).

Dari Abdurrahman bin Samroh رضي الله عنه yang berkata bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda : "*Jangan lah kalian bersumpah dengan sesembahan selain Allah dan jangan pula dengan nama bapak-bapak kalian*" (Shahih Muslim no. 6 - 1648).

➤ Perawi hadits :

Abu Sa'id Abdurrahman bin Samroh Al-Quraisy, dia salah satu sahabat Nabi dan pemimpin serta panglima senior. Ia masuk Islam pada hari pembukaan Kota Makkah, dia juga yang memerdekakan Sajastan dan negara Kabil dan selain negara itu juga. Dia adalah penguasa di **Sajastan** kemudian dia berperang di Kharasan lalu memerdekakannya kemudian dia kembali ke Basroh. Dia ikut serta pada perang Mu'tah. 14 hadits diriwayatkan dari buku Sunnah yang diriwayatkannya. Kemudian Abdurrahman tinggal di kota Basroh sehingga wafat di dalamnya pada tahun 50 H, ada yang mengatakan tahun 51 H.

➤ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

- 1) Hadits ini menunjukkan bahwa haramnya bersumpah dengan sesuatu dari Makhluk. Ada hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim bahwa sanya Nabi ﷺ bersabda dalam masalah hak orang yang bertanya tentang syari'at Islam "*Dia beruntung –demi ayahnya- jika ia benar dalam perkataanya tersebut*"(Lihat; Shahih Muslim, no. 9 -11).

Jawabannya ialah : Sesungguhnya hal demikian sebelum datangnya larangan bersumpah dengan selain Allah, kemudian datang larangan dari Allah, maka ditinggalkan hal demikian. Maka hanya dibolehkan bersumpah dengan selain Allah semata yang tidak ada sekutu bagiNya dan dengan nama-namaNya yang indah dan sifat-sifatNya saja. Ada juga perkataan selain itu di dalam penjelasan hadits ini, maka kami tidak singgung karena memerlukan pembahasan yang panjang.

- 2) **Thowaghi** ialah plural dari kata **Thoghiah**. Yang dimaksud Thowaghi disini ialah patung-patung serta sembahyan yang batil. Bisa juga dimaksud Towaghi ialah barangsiapa yang melampaui batas dalam kekufuran sehingga melampaui batas pada keburukan.

(77) Keutamaan Bersiwak

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، قَالَ: "السِّوَاكُ مَطَهْرَةٌ لِلْفَمِّ، مَرْضَاةٌ لِلرَّبِّ". (سنن النسائي، رقم الحديث 5، وصححه الألباني).

Dari Aisyah (moga Allah meridhoinya) yang berkata bahwa Nabi ﷺ bersabda : *"Bersiwak itu dapat membersihkan mulut dan mendapatkan keridhoan dari Tuhan"* (Sunan Nasai, no. 5 yang dishahihkan oleh Albani).

➤ **Perawi hadits** : Lihat hadits no. 16

➤ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

- 1) Hadits ini mengajak agar menggunakan siwak di mulut. Karena hal itu merupakan sebab kebersihan dan memberikan aroma yang wangi, begitu juga penyebab untuk mendapatkan ridho Allah ﷻ, seperti dalam hadits *"Sesungguhnya Allah itu indah dan menyukai yang indah pula"* (Shahih Muslim, no. 147-91).
- 2) Masih dikategorikan siwak dengan menggunakan batang pohon atau alat pembersih lainnya seperti pasta gigi yang sekarang digunakan dan lain sebagainya yang dapat membersihkan kotoran serta bau mulut. Tidak dikategorikan bersiwak dengan jari-jemari, karena bukan termasuk dari

ajaran Islam yang tidak seperti bersiwak menggunakan ranting dan lainnya.

- 3) Beberapa adab bersiwak diantaranya ialah:
 - a. Tidak semestinya bersiwak pada tempat umum atau di kendaraan umum, karena hal demikian itu mengurangi muru'ah/kesopanan.
 - b. Memelihara alat siwak itu serta menjauhkannya dari hal yang kotor.
 - c. Mencuci siwak setelah memakainya, baik digantungkan dll.

(78) Memuliakan Wanita Dalam Islam

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَمْعَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: "لَا يَجِدُ أَحَدُكُمْ امْرَأَتَهُ جِلْدَ الْعَبْدِ ثُمَّ يُجَامِعُهَا فِي آخِرِ الْيَوْمِ". (صحيح البخاري، رقم الحديث 5204، واللفظ له، وصحيح مسلم، رقم الحديث 49 - (2855)).

Dari Abdullah bin Zam'ah رضي الله عنه, dari Nabi صلى الله عليه وسلم, ia bersabda: "Janganlah seorang dari kalian mencambuk istrinya seperti cambukan budak, kemudian ia menggaulinya di akhir hari". (Shahih Bukhari no.5204, lafaz darinya & Shahih Muslim, no. 49 -2855)

➤ Perawi hadits :

Abdullah bin Zam'ah Quraisy رضي الله عنه. Dia adalah salah satu sahabat yang terbunuh pada hari munculnya fitnah yang terjadi pada masa kekhalifahan Utsman bin Affan tahun 35 H. dikatakan juga bahwa dia terbunuh pada hari Hurraoh yang terjadi di Madinah Munawwaroh tahun 63 H. Allahu A'lam.

➤ Beberapa faedah hadits ini adalah :

- 1) Islam menyeru kepada memuliakan para wanita serta berlemah lembut dan berbuat baik pada mereka serta besabar atas mereka. Sungguh kesabaran atas mereka dan tidak memukulinya merupakan perilaku yang baik dan utama.

- 2) Agama Islam mengajak kepada kelembutan, kecintaan, bergaul dengan baik. Hadits inilah yang menjelaskan haramnya memukul serta menyakiti tubuh istri.
- 3) Sesungguhnya menjalin hubungan antar pasutri terhadap istri diharuskan agar memperlakukannya dengan baik, dengan rasa cinta yang dalam diantara mereka berdua, sesungguhnya pukulan serta hal yang menyakiti organ tubuh istri akan menghilangkan rasa harmonis tersebut, untuk itu hadits ini memberikan petunjuk bahwa memukul istri merupakan hal yang buruk dan hina.

(79) Anjuran Untuk Memilih Teman yang Sholeh

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "خَيْرُ الْأَصْحَابِ عِنْدَ اللَّهِ خَيْرُهُمْ لِصَاحِبِهِ، وَخَيْرُ الْجِيرَانِ عِنْدَ اللَّهِ خَيْرُهُمْ لِجَارِهِ". (جامع الترمذي، رقم الحديث 1944، قال الإمام الترمذي عن هذا الحديث بأنه: حسن غريب، وصححه الألباني).

Dari Abdullah bin Umar (moga Allah meridhoi mereka berdua), yang berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda : "Sebaik-baik kalian di sisi Allah ialah orang yang paling baik terhadap temannya dan sebaik-baik tetangga di sisi Allah di antara kalian ialah orang yang paling baik terhadap tetangganya"(Jami' Tirmidzi no.1944. Menurut Imam Tirmidzi hadits ini *hasan gharib*, dan dishahihkan oleh al-Albani).

➤ **Perawi hadits : Lihat hadits no. 37**

➤ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

- 1) Hadits ini memberikan pelajaran bahwa setiap orang yang paling banyak manfaatnya terhadap temannya atau tetangganya ialah orang yang paling utama kedudukannya serta yang paling banyak pahala di sisi Allah ﷻ .
- 2) Sebaiknya bagi seorang muslim agar memilih teman dan saudara dari kalangan orang yang sholeh, yang baik, yang dapat memberikan pelajaran Islam yang benar, agar kelak dibangkitkan bersama mereka di

hari kiamat dan hendaknya menjauhi pertemanan dengan orang-orang yang buruk dan fasik.

*(80) Do'a Seorang Anak salah satu Sebab
Diangkatnya Derajat Kedua Orang Tua*

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّ الرَّجُلَ لَتُرْفَعُ دَرَجَتُهُ فِي الْجَنَّةِ؛ فَيَقُولُ: أَتَى لِي هَذَا؟ فَيَقَالُ: بِاسْتِغْفَارِ وَلَدِكَ لَكَ". (سنن ابن ماجه، رقم الحديث 3660، وحسنه الألباني).

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه yang berkata bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda : "Sesungguhnya seorang akan diangkat derajatnya di surga. Maka ia bertanya; mengapa bisa demikian? Lalu beliau bersabda; karena dengan permohonan ampun (istighfar) anakmu untukmu"(Sunan Ibnu Majah, no. 3660, yang dihasankan oleh Albani).

➤ **Perawi hadits** : Lihat hadits no. 1

➤ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

- 1- Hadits ini menganjurkan agar mendidik anak dengan didikan yang baik, dalam akidahnya, syari'atnya dan akhlaknya sesuai dengan ajaran Islam. Karena seorang anak yang memohon ampun terhadap orang tuanya merupakan anak yang baik serta sholeh yang sesuai dengan ajaran Islam yang benar. Adapun seorang anak yang buruk serta bandel, maka ia tidak tahu bagaimana memohon ampun untuk dirinya apa lagi untuk orang tuanya dan orang lain.

- 2- Hendaknya bagi seorang anak yang muslim untuk senantiasa mendo'akan orang tuanya serta memohonkan ampun terhadapnya dan menyayangi mereka berdua dan bersedekah untuk mereka.
- 3- Do'a seorang anak merupakan salah satu sebab diangkatnya derajat orang tua di sisi Allah ﷻ.

(81) *Seputar Hukum Junub & Mandi Wajib*

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا كَانَ جُنُبًا؛ فَأَرَادَ أَنْ يَأْكُلَ أَوْ يَنَامَ؛ تَوَضَّأَ وَضُوءَهُ لِلصَّلَاةِ. (صحيح مسلم، رقم الحديث 22 - (305)، .)

Dari Aisyah (moga Allah meridhoinya) yang berkata; ketika Rasulullah ﷺ sedang Junub dan ketika ia ingin makan atau tidur, ia mengambil air wudlu untuk shalat" (Shahih Muslim, no. 22 - 305).

➤ **Perawi hadits : Lihat Hadits no. 16**

➤ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

- 1) Junub ialah seorang yang melakukan hubungan intim walaupun belum keluar mani, atau keluar mani walaupun tidak melakukan hubungan intim. Hukumnya sama dalam masalah ini bagi wanita maupun pria. Boleh bagi orang yang junub untuk tidur, makan minum serta melakukan hubungan intim sebelum mandi wajib.
- 2) Tidak mengapa bagi wanita jika dalam keadaan junub memasak atau melakukan pekerjaan rumah tangganya serta mengurus anak-anaknya seraya memenuhi kewajibannya.
- 3) Mustahab bagi orang yang junub untuk berwudlu jika ia hendak makan atau minum atau tidur atau

hubungan intim, akan tetapi mandi wajib lebih baik. Karena dengan demikian dapat memulihkan kesegaran atau kekuatan yang telah pergi dikarenakan keluarnya mani serta dapat mengembalikan kekuatan bagi tubuh yang telah hilang menjadi semangat lagi dan bergairah.

(82) Dzikir Kepada Allah Dapat Menolak Setan

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: "إِذَا دَخَلَ الرَّجُلُ بَيْتَهُ؛ فَذَكَرَ اللَّهَ عِنْدَ دُخُولِهِ، وَعِنْدَ طَعَامِهِ؛ قَالَ الشَّيْطَانُ: لَا مَبِيتَ لَكُمْ وَلَا عَشَاءَ، وَإِذَا دَخَلَ؛ فَلَمْ يَذْكُرِ اللَّهَ عِنْدَ دُخُولِهِ؛ قَالَ الشَّيْطَانُ: أَدْرَكْتُمُ الْمَبِيتَ، وَإِذَا لَمْ يَذْكُرِ اللَّهَ عِنْدَ طَعَامِهِ، قَالَ: أَدْرَكْتُمُ الْمَبِيتَ وَالْعَشَاءَ". (صحيح مسلم، رقم الحديث 103 - (2018)، .)

Dari Jabir bin Abdillah رضي الله عنه, ia pernah mendengar Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda : *"jika seorang memasuki rumahnya, hendaknya ia mengingat seraya menyebut nama Allah ketika memasukinya dan ketika menyantap hidangan juga sehingga setan pun berkata (kepada temannya) ; tidak ada tempat tinggal dan tidak ada makan malam untuk kalian. Jika seorang masuk tanpa mengucapkan dzikir/ menyebut Allah ketika memasukinya, maka setan pun seraya berkata ; kalian mendapatkan tempat menginap dan jika ia tidak menyebut nama Allah ketika makan, setan pun berkata ; kalian mendapatkan tempat menginap dan makan"*(Shahih Muslim no. 103 - 2018).

➤ Perawi hadits : Lihat hadits no. 22

➤ Beberapa faedah hadits ini adalah :

- 1) Di dalam hadits ini datang perintah untuk senantiasa mengingat/ menyebut Allah صلى الله عليه وسلم ketika

memasuki rumah dan ketika hendak makan. Hendaklah bagi seorang muslim agar tidak lupa menyebut nama Allah jika ia memasuki rumahnya dan jika ia ingin menyantap hidangan.

- 2) Setan masuk bersama para pengikutnya ke dalam rumah yang tidak disebut nama Allah ﷻ oleh penghuninya serta mereka makan dan menginap bersama mereka.
- 3) Mengingat/dizkir kepada Allah ﷻ dapat mengusir setan serta mendapatkan keridhoan Allah yang Maha Penyayang serta dapat menghilangkan rasa gundah, sedih dan ketidak tenangan sehingga dapat menimbulkan rasa gembira, senang, kebahagiaan dan keselamatan seraya dapat perlindungan dari Allah ﷻ sampai ia memasukannya ke dalam derajat Ihsan yaitu ia menyembah Allah ﷻ seolah-olah ia melihatNya dan juga dapat menimbulkan taubat/ kembali kepadaNya.

(83) Anjuran Berdo'a Ketika Sujud

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: "أَقْرَبُ مَا يَكُونُ الْعَبْدُ مِنْ رَبِّهِ وَهُوَ سَاجِدٌ؛ فَأَكْثِرُوا الدُّعَاءَ". (صحيح مسلم، رقم الحديث 215 - (482)،).

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه yang mana Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda :
"Seorang hamba yang paling dekat dengan Tuhannya ialah ketika ia dalam keadaan sujud, maka perbanyaklah berdo'a di dalamnya"(Shahih Muslim, no.215 - 482).

➤ **Perawi hadits : Lihat hadits no. 1**

➤ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

- 1) Pelajaran di dalam hadits ini ialah sujud merupakan bagian ibadah yang besar dengan mendekatkan seorang muslim kepada Allah ﷻ yang memberikan kepadanya rahmatNya serta kebaikanNya.
- 2) Disyari'atkan bagi seorang muslim untuk berdo'a kepada Allah ﷻ di dalam shalatnya, baik itu shalat fardlu maupun Sunnah. Kesempatan yang paling utama untuk berdo'a ialah ketika sujud.
- 3) Sunnah bagi seorang muslim mengaplikasikan dan menghafal do'a-do'a dari Al-Quran serta yang dibawakan oleh Rasulullah ﷺ. Sesungguhnya hal tersebut adalah do'a yang lebih bermanfaat yang layak baginya dan keluarganya serta keturunannya

dalam permasalahan agamanya, dunianya serta akhiratnya.

(84) Haram Mengapuri Kuburan

عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُجَصَّصَ الْقَبْرُ، وَأَنْ يُقَعَّدَ عَلَيْهِ، وَأَنْ يُنْفَى عَلَيْهِ. (صحيح مسلم، رقم الحديث 94 - (970)،).

Dari Jabir رضي الله عنه, ia berkata ; Rasulullah صلى الله عليه وسلم melarang kuburan diplester, diduduki dan dibangun di atasnya. (Shahih Muslim, no. 94 – 970).

➤ Perawi hadits : Lihat hadits no. 22

➤ Beberapa faedah hadits ini adalah :

- 1) Hadits ini menjelaskan haramnya memplester kuburan, membangun di atasnya bangunan atau membuat kubah atau ruangan atau tempat sujud di atasnya atau lainnya, padahal mayit tidak membutuhkan semua itu dan tidak memberikannya manfaat sama sekali.
- 2) Plester ialah yang dinamakan dengan bahan sejenis gips yang terbuat dari bahan bangunan dipakai untuk mengecat rumah-rumah serta untuk mendirikan batu. Sebab itu, jika kuburan itu dikapuri, maka akan menarik perhatian, barang siapa yang melihatnya akan berkesan bahwa hal demikian itu memiliki kelebihan. Mungkin saja demikian itu mendatangkan rasa mengagungkan atau mengkhususkan sesuatu yang tidak boleh di dalam agama Allah yaitu Islam. Kemudian

sesungguhnya memplester kuburan dan membangun di atasnya merupakan sebab dari sifat *ghuluw*/ berlebihan di dalamnya serta do'a selain kepada Allah. Untuk itu datang hadits ini yang melarang untuk memplester kuburan.

- 3) Hadits ini menunjukkan haramnya duduk di atas kuburan serta bersandar padanya dan menyandarkan diri di atasnya. Karena perilaku yang demikian itu tidak menghormati/memuliakan mayit yang telah dikebumikan. Makanya hendaklah seorang itu menghormati kuburan seperti seorang muslim menghormati mayat yang akan dikuburkan.

(85) Ancaman bagi Pelaku Homo Seksual

(Perilaku Kaum Luth)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَنْ وَجَدْتُمُوهُ يَعْمَلُ عَمَلَ قَوْمِ لُوطٍ؛ فَاقْتُلُوا الْفَاعِلَ وَالْمَفْعُولَ بِهِ". (سنن أبي داود، رقم الحديث 4462، وجامع الترمذي، رقم الحديث 1461، واللفظ لهما، وسنن ابن ماجه، رقم الحديث 2561، وقد حسن و صحح الألباني هذا الحديث).

Dari Abulllah bin Abbas (moga Allah meridhoi mereka berdua), yang berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda : " Barangsiapa dari kalian yang menjumpai orang yang melakukan pekerjaan kaum Luth (Homo Seksual), bunuhlah pelakunya dan objeknya (orang yang disodomi)"(Sunan Abu Dawud, no. 4462, Jami' Tirmidzi, no. 1461, lafaz darinya, Sunan Ibnu Majah, no. 2561 yan gtelah dihasankan serta dishahihkan oleh al-Albani).

➤ **Perawi hadits : Lihat Hadits no. 6**

➤ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

- 1) Kekejian perilaku kaum luth yaitu seorang laki-laki mendatangi/menggauli sesama laki-laki. Hal demikian itu menunjukkan rusaknya mata hati, lemahnya akal, sedikitnya pengetahuan agama yang juga memiliki bahaya-bahaya dari segi moral, sosial dan kesehatan. Perbuatan demikian itu merupakan perbuatan hina yang menyelisihhi fitrah manusia yang sehat. Allah telah menyiksa kaum Nabi Luth

dikarenakan tersebarnya perbuatan homo diantara mereka dengan menghancurkan mereka keseluruhan. Allah ﷻ berfirman:

"Maka tatkala datang azab Kami, Kami jadikan negeri kaum Luth itu yang di atas ke bawah (Kami balikkan), dan Kami hujani mereka dengan batu dari tanah yang terbakar dengan bertubi-tubi" (Surah Hud : 82).

- 2) Orang yang menjadi objek homo seksual itu seperti pelaku homo juga. Karena mereka berdua bekerja sama dalam melakukan kekejian homoseksual tersebut, yang dihukumi bagi mereka berdua ialah dibunuh. Para sahabat Rasulullah ﷺ telah sepakat dibunuhnya orang yang melakukannya dan orang yang menjadi objeknya, tidak ada yang berselisih dari salah satu dari mereka dalam masalah ini, akan tetapi cara membunuhnya harus melalui pemimpin/penguasa kaum muslimin atau yang layak mewakilinya dengan memancung dengan pedang atau marajamnya dengan batu atau melemparnya dari tempat ketinggian atau dengan manimpunya dengan dinding atau dengan cara lainnya. Tidak ada hukuman bagi orang yang tidak berakal (gila) dan orang yang belum baligh kecuali dia dita'zir dan dididik.
- 3) Perbuatan homo merupakan kekejian yang paling buruk dari kekejian yang lainnya. Maka dari itu, bagi siapa yang melakukannya, maka hendaklah ia

menutupi hal demikian itu dengan Penutup Allah, tidak selayaknya ia membuka/ atau berterus terang tentang aibnya serta tidak mengikrarkan baginya untuk dihukum, akan tetapi hendaknya ia segera bertaubat dengan tulus kepada Allah dari perbuatan tersebut seraya menyesalinya, bertekad untuk tidak mengulanginya, menjauhi dari segala sebab-sebab yang dapat menjerumuskan kepada hal keji tersebut serta menjauhi darisegala hal yang dapat melakukan hal keji tersebut, sesungguhnya Allah ﷻ mengampuni dosa-dosa seorang hamba semuanya jika ia bertaubat kepada Allah dengan taubat nasuha yang murni.

(86) Hal-hal yang Bermanfaat Bagi Mayit

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ: إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ". (صحيح مسلم، رقم الحديث 14 - (1631)، .)

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa sesungguhnya Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda : "jika telah mati anak Adam, maka terputuslah amal darinya kecuali tiga perkara; sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak yang shaleh seraya mendo'akannya" (Shahih Muslim no. 14 - 1631).

➤ Perawi hadits : Lihat Hadits no. 1

➤ Beberapa faedah hadits ini adalah :

- 1) Pelajaran dari hadits ini ialah amal seorang mayit terputus dengan kematiannya dan terputus pula pahalanya terkecuali tiga perkara yang menjadi sebab darinya; yaitu seorang anak yang ia didik, begitu juga ilmu yang ia ajarkan atau karya yang ia tulis begitu juga dengan sedekah jariyah yang ia wakafkan.
- 2) Hadits ini menunjukkan bahwa tidak bolehnya menghadiahkan pahala dengan membaca Quran kepada mayit (orang yang sudah mati), karena tidak ada dasar dari Nabi صلى الله عليه وسلم bagi siapa yang membaca Quran seraya menghadiyahkan pahalanya kepada mayit dari kalangan saudaranya atau orang lain,

walaupun pahalanya sampai kepada mereka dengan kesungguhannya dan antaranya dan umatnya agar bermanfaat bagi mayit tersebut. Sesungguhnya Nabi ﷺ belas kasih sayang serta lembut terhadap orang-orang mukmin. Para khulafaurrosyidin setelahnya (moga Allah meridhoi mereka) yang mana tidak ada satu pun dari mereka yang menghadiahkan pahala membaca Quran kepadanya.

- 3) Hadits ini merupakan dalil untuk motifasi agar menikah dengan menghasilkan anak-anak sholeh.

(87) Keutamaan Memberi Buka Puasa Bagi Orang Puasa

عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدِ الْجُهَنِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَنْ فَطَّرَ صَائِمًا كَانَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِهِ غَيْرَ أَنَّهُ لَا يَنْقُصُ مِنْ أَجْرِ الصَّائِمِ شَيْئًا". (جامع الترمذي، رقم الحديث 807، واللفظ له، وسنن ابن ماجه، رقم الحديث 1746، وقال الإمام الترمذي عن هذا الحديث بأنه: حسن صحيح، وصححه الألباني).

Dari Zaid bin Khalid Al-Juhni رضي الله عنه yang berkata, bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda : "Barang siapa yang memberikan buka puasa kepada orang yang berpuasa, maka ia memperoleh pahala seperti pahalanya, yang demikian itu tidak mengurangi sedikit pun dari pahala orang yang puasa itu". (Jami' Tirmidzi, no. 807, lafaz darinya, Sunan Ibnu Majah, no. 1746. Imam tirmidzi berkata bahwa hadits ini Hasan Shahih. Dishahihkan oleh Albani).

➤ Perawi hadits :

Abu Abdurrahman Zaid bin Khalid Al-Juhni رضي الله عنه, ialah sahabat Nabi yang ikut perang pada perang Hudaibiyah bersama Rasulullah صلى الله عليه وسلم yang mana ditangannya bendera suku *Juhainah* pada pembukaan kota Makkah. Ia meriwayatkan 81 hadits dari Rasulullah صلى الله عليه وسلم di dalam kitab Sunnah.

Ia wafat di kota Madinah, ada yang mengatakan di Mesir, ada juga yang mengatakan di Kufah. Ia wafat pada tahun 87 H yang usianya 85 tahun, ada yang mengatakan lain dari itu.

➤ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

- 1) Tidak diragukan lagi bahwa memberikan buka puasa kepada orang yang berpuasa merupakan sifat yang baik lagi terpuji. Yang demikian itu akan menimbulkan kemaslahatan yang besar, di antaranya; bertambahnya kasih sayang di antara kaum muslimin walaupun jauhnya rumah mereka dan tempat tinggal mereka. Justru itu hadits ini mengajak agar memberikan buka puasa kepada orang yang berpuasa seraya menjelaskan keutamaan bagi orang yang memberikan buka puasa kepada orang yang berpuasa yaitu pahalanya sama dengan pahala orang yang berpuasa tanpa mengurangi pahala orang yang berpuasa itu sedikitpun.
- 2) Memberi buka puasa kepada saudara terdekat lebih besar pahalanya. Merupakan sebab tercapainya pahala, dan menyambung tali persaudaraan. Kecuali jika yang bukan kerabat tersebut adalah orang fakir

dan tidak menemukan makanan untuk berbuka maka pahala memberi buka untuknya lebih besar karena telah menutupi kebutuhannya.

- 3) Harusnya seorang muslim bersungguh –sungguh untuk memberikan buka puasa kepada orang yang berpuasa semampunya, apa lagi orang yang berpuasa tersebut sangat membutuhkannya karena kefakirannya sehingga tidak dapat mempersiapkan buka puasa untuknya sendiri.

(88) Keutamaan- keutamaan Bulan Ramadhan

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ دَخَلَ رَمَضَانَ؛ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّ هَذَا الشَّهْرَ قَدْ حَضَرَكُمْ، وَفِيهِ لَيْلَةٌ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ، مَنْ حُرِمَهَا؛ فَقَدْ حُرِمَ الْخَيْرَ كُلَّهُ، وَلَا يُحْرَمُ خَيْرَهَا إِلَّا مَحْرُومٌ". (سنن ابن ماجه، رقم الحديث 1644، وحسنه الألباني وصححه).

Dari Anas bin Malik رضي الله عنه yang berkata ; Telah datang Ramadhan, seraya Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda ; "Sesungguhnya bulan ini telah mendatangi kalian dan di dalamnya ada satu malam yang lebih baik dari seribu bulan, barangsiapa yang diharamkan dari kebaikannya maka ia benar-benar telah diharamkan kebaikan seluruhnya, dan tidak ada orang yang diharamkan dari kebaikannya kecuali orang yang terhalangi dari kebaikan" (Sunan Ibnu Majah, no. 1644 yang dihasankan dan dishahihkan oleh Albani)

➤ Perawi hadits : Lihat hadits no. 3

Beberapa faedah hadits ini adalah :

- 1) Bulan Ramadhan merupakan bulan kesabaran, puasa, qiyamullail, berdzikir, membaca Quran, terbebasnya dari api neraka, di dalamnya juga ada malam lailatul Qodar, yang mana Allah menjadikan di dalamnya kebaikan yang lebih baik dari 1000 bulan, untuk itu orang yang merugi adalah orang

yang tidak mendapatkannya yaitu orang yang tidak mendapatkan kebaikan di dalamnya.

- 2) Hadits ini menganjurkan kepada orang muslim agar menggunakan kesempatan Bulan Ramadhan yang penuh berkah ini, untuk menggapai kemenangan serta mencapai ridho dari Allah dan mendapatkan pahala dariNya dan diampuni dosa-dosa.

(89) Ciri ciri Orang Munafik yang Terbesar

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: "أَيُّهُ الْمُنَافِقُ ثَلَاثٌ: إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ، وَإِذَا أُؤْتِمِنَ خَانَ". (صحيح البخاري، رقم الحديث 33، واللفظ له، وصحيح مسلم، رقم الحديث 107 - (59)).

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه , dari Nabi صلى الله عليه وسلم yang bersabda : "*Ciri-ciri orang munafik ada tiga ; jika ia berbicara ia berdusta, jika dia berjanji dia mengingkarinya dan jika dia diberi amanah dia berkhianat*" (Shahih Bukhari, no. 33 lafaz darinya, Shahih Muslim, no. 107 - 59).

➤ **Perawi hadits** : **Lihat hadits no. 1**

➤ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

- 1) Hadits ini memperingatkan orang muslim agar tidak mengingkari janji, tidak berbohong dalam berbicara serta dalam menyampaikan berita dan tidak berkhianat dalam memegang amanah, karena demikian itu merupakan tanda-tanda orang munafik yang paling jelas.
- 2) Munafik ialah orang yang menyembunyikan keburukan dan menampakkan kebaikan. Diantara kemunafikan adalah menyembunyikan kekufuran dan menampakkan keislaman.

- 3) Maksud dari hadits ini ialah sifat-sifat tersebut di atas merupakan sifat orang munafik. Orang yang melakukannya merupakan orang yang layaknya seperti orang munafik dalam sifat tersebut dengan mengikuti akhlak-akhlak mereka.

(90) Memuliakan Para Pembawa Al-Zuran

عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّ مِنْ إِجْلَالِ اللَّهِ: إِكْرَامَ ذِي الشَّيْبَةِ الْمُسْلِمِ، وَحَامِلِ الْقُرْآنِ غَيْرِ الْعَالِي فِيهِ وَالْجَافِي عَنْهُ، وَإِكْرَامَ ذِي السُّلْطَانِ الْمُقْسِطِ". (سنن أبي داود، رقم الحديث 4843، وحسنه الألباني).

Dari Abi Musa al-Asy'ari رضي الله عنه yang berkata bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda ; “*Sesungguhnya termasuk mengagungkan Allah menghormati orang tua yang muslim, penghafal Al Qur’an yang tidak melampaui batas (di dalam mengamalkan dan memahaminya) dan tidak menjauhinya (enggan membaca dan mengamalkannya) dan Penguasa yang adil.*” (Sunan Abu Daud, no. 4843 yang dihasankan oleh Albani).

➤ **Perawi hadits : Lihat hadits no. 28**

➤ **Beberapa faedah hadits ini adalah :**

- 1) Agama Islam menyerukan untuk menghormati orang tua /lanjut usia dan memuliakannya dalam majlis-majlis, berlemah lembut kepadanya, ini semua merupakan dari kesempurnaannya dalam mengagungkan Allah ﷻ.
- 2) Hadits ini memberikan pelajaran bahwa dari tanda mengagungkan Allah ialah dengan memuliakan para pemegang Al-Quran yang menjaga hukum-hukumnya seraya sering membacanya dengan

menggunakan hukum bacaan yang layak dan berusaha untuk memahami kandungan maknanya seraya mengamalkan apa yang diperintahkan oleh Al-Quran tersebut.

Segala puji bagi Allah dengan nikmatNya yang menyempurnakan kebaikan, shalawat dan salam kepada Rasul kita Muhammad ﷺ beserta para keluarga dan para sahabatnya semua.

Daftar Isi

<i>Pendahuluan.....</i>	3
<i>(01) Keutamaan Sedekah Dari Usaha yang Halal.....</i>	8
<i>(02) Islam Agama yang Mudah.....</i>	11
<i>(03) Beberapa Hukum –Hukum Kurban.....</i>	13
<i>(04) Cara Mengikuti Imam Dalam Shalat.....</i>	15
<i>(05) Cara Salam sebagai Penutup Shalat.....</i>	17
<i>(06) Peringatan Dari Perbuatan Riya' dan Sum'ah.....</i>	21
<i>(07) Ciri-ciri Sosok Dajjal Al-Masih.....</i>	24
<i>(08) Sebahagian Etika Memberi Minum Suatu Kaum.....</i>	26
<i>(09) Etika/ Adab-adab Minum.....</i>	28
<i>(10) Perkara-perkara yang Dilarang dalam Islam.....</i>	30
<i>(11) Wajib Menghadiri Undangan.....</i>	32
<i>(12) Keutamaan Shalat 'Isya' & Subuh Berjama'ah.....</i>	34
<i>(13) Islam Mengaharamkan Menggambar/ Melukis.....</i>	36
<i>(14) Adab Makan.....</i>	38
<i>(15) Cara Berwudlu.....</i>	40

(16) Perbedaan Malaikat dan Jin	43
(17) Keutamaan Shalat di Masjid Zuba'	45
(18) Islam mengajak untuk Membantu Orang Fakir Miskin	47
(19) Islam Memerintahkan Agar Menunjukkan Kecintaan Karena Allah	49
(20) Menggunakan Nikmat berupa Waktu Kosong dan Sehat untuk Kebaikan	51
(21) Islam Agama Yang Menjaga Hak-hak	53
(22) Hukum Bapak Mengambil Harta Anaknya Sesuai Kebutuhan	56
(23) Tidak Boleh Meletakkan Tangan di Pinggang Ketika Shalat	59
(24) Boleh Minum & Makan Sambil Berdiri	60
(25) Keutamaan Surah Al-Ikhlâs	62
(26) Anjuran Nikah Bagi Para Pemuda	64
(27) Keistimewaan Nabi Muhammad ﷺ	66
(28) Ciri-Ciri Surga	70
(29) Boleh Patungan Antara Hadyu & Kurban	73
(30) Aneka Ragam Adzab Bagi Ahli Neraka	75
(31) Hari - hari Raya Idul Adha	78

- (32) Berpuasa, Berkurban & Sholat 'Ied (Hari Raya) Berjama'ah..... 81
- (33) Menjauhi dari Dosa-dosa Besar 83
- (34) Haramnya Najasy 86
- (35) Dzikir Pada Waktu Luang Setelah Shalat 88
- (36) Dzikir-Dzikir Petang 91
- (37) Ciri-ciri Orang yang Paling Mulia 93
- (38) Haram Mengambil Hak Orang lain Tanpa Izin 95
- (39) Bersabar Ketika Tertimpa Musibah 97
- (40) Hajar Aswad dari Surga 98
- (41) Boleh Berpuasa & Berbuka Ketika Berpergian 100
- (42) Haram Hubungan Intim dari Anus/Dubur dalam Islam 101
- (43) Apa yang dilakukan orang yang bertayamum ketika mendapatkan
Air Usai shalat 103
- (44) Keutamaan Memelihara Anak Perempuan 106
- (45) Do'a Masuk Masjid & Keluar Masjid 107
- (46) Bershalawat & Salam atas Nabi Ketika Masuk & Keluar Masjid .. 109
- (47) Adab Masuk Masjid 113
- (48) Tidak Boleh Mengumumkan Barang Hilang di dalam Masjid 115

- (49) Do'a Zunut Pada Shalat Witir..... 117
- (50) Hukum Menggoda' Shalat Witir.....121
- (51) Hukum Shalat Witir 123
- (52) Peringatan Keras Kepada Maksiat Secara Terang-terangan..... 125
- (53) Hak Seorang Ibu ialah Bakti yang Besar 128
- (54) Durhaka Kepada Orang Tua Merupakan Dosa Besar 130
- (55) Perintah Untuk Mencari Usaha yang Halal & Baik131
- (56) Wajibnya Membiarkan Jenggot & Memeliharanya 133
- (57) Dahyatnya Ganjaran Pahala Infaq/Nafkah 134
- (58) Bagaimana Mengetahui Awal Bulan Ramadhan ? 136
- (59) Islam Agama Rahmat (Kasih Sayang)140
- (60) Do'a ini lebih Utama..... 142
- (61) Wajib Membela Diri dari Begal144
- (62) Haram Merampas Tanah dalam Islam 147
- (63) Ancaman dari Fitnah Harta149
- (64) Dzikir-dzikir Setelah Shalat Fardlu151
- (65) Imam Menghadap Ke Makmum Seusai Shalat 153

- (66) *Bolehnya Keluar Bagi Wanita Menuju Masjid*..... 155
- (67) *Hukum Mengusap Stiwel*..... 157
- (68) *Hukum Mengusap Kaus Kaki* 159
- (69) *Larangan Mengambil Barang Temuan Pada Berikram Hajian* 161
- (70) *Salah Satu Kondisi Ahli Neraka*..... 163
- (71) *Ciri-ciri Neraka* 165
- (72) *Beriman Kepada Kebangkitan Setelah Mati*..... 167
- (73) *Tidak Kelaparan Bagi Yang Menyimpan Kurma*..... 168
- (74) *Segera Bertaubat*..... 170
- (75) *Larangan Bersumpah Dalam Jual Beli*..... 172
- (76) *Haram Bersumpah Selain Nama Allah*..... 174
- (77) *Ketutamaan Bersiwak*..... 176
- (78) *Memuliakan Wanita Dalam Islam*..... 178
- (79) *Anjuran Untuk Memilih Teman yang Sholeh* 180
- (80) *Do'a Seorang Anak salah satu Sebab Diangkatnya Derajat
Kedua Orang Tua* 182
- (81) *Seputar Hukum Junub & Mandi Wajib* 184
- (82) *Dzikir Kepada Allah Dapat Menolak Setan* 186

(83) Anjuran Berdo'a Ketika Sujud	188
(84) Haram Mengapuri Kuburan	190
(85) Ancaman bagi Pelaku Homo Seksual (Perilaku Kaum Luthi)	192
(86) Hal-hal yang Bermanfaat Bagi Mayit.....	195
(87) Keutamaan Memberi Buka Puasa Bagi Orang Puasa	197
(88)Keutamaan- keutamaan Bulan Ramadhan.....	200
(89) Ciri ciri Orang Munafik yang Terbesar	202
(90) Memuliakan Para Pembawa Al-Zuran.....	204
Daftar Isi	206